

DIAH APRILIANI, S.I.P., M.I.POL

EKONOMI POLITIK GLOBAL



EKONOMI POLITIK GLOBAL

DIAH APRILIANI, S.I.P., M.I.POL.

Unfari Press

EKONOMI POLITIK GLOBAL

DIAH APRILIANI, S.I.P., M.I.POL.

Copyright @2024, pada penulis
Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari Penerbit sebagai
pemegang hak publikasi.

Cetakan I, Sep 2024

Editor: Regi Rahmawati

Diterbitkan oleh Unfari Press (Anggota IKAPI)
Jl. Cisaranten Kulon No.140 Bandung 40293
Telp. 022-7835813 e-mail: unfaripress01@gmail.com

ISBN: XXX-XXX-XXXXX-X-X



PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kehendak-Nya sehingga Buku yang berjudul “Ekonomi Politik Global” ini dapat terselesaikan. Buku ini disusun sebagai bahan ajar yang dirancang untuk membantu mahasiswa, akademisi, dan pemerhati studi ekonomi politik global dalam memahami kompleksitas hubungan antara ekonomi, politik, dan dinamika globalisasi. Ekonomi Politik Global (EPG) merupakan bidang kajian yang terus berkembang, seiring dengan perubahan signifikan di dunia internasional. Buku ini bertujuan memberikan panduan komprehensif mengenai teori, konsep, dan isu-isu kontemporer yang relevan dalam studi EPG.

Penyusunan materi dalam buku ini berupaya menyajikan pemahaman yang mendalam namun tetap mudah dipahami mengenai bagaimana kebijakan ekonomi dan politik berinteraksi di tingkat global. Dengan membahas berbagai perspektif teoretis seperti liberalisme, realisme, dan Marxisme, serta isu-isu praktis seperti globalisasi, perdagangan internasional, investasi, dan peran aktor non-negara, diharapkan pembaca dapat memperoleh wawasan luas dan kritis terhadap tantangan dalam ekonomi politik global saat ini.

Semoga buku ini dapat menjadi landasan yang kokoh bagi para mahasiswa dan pembaca lainnya dalam memahami keterkaitan antara ekonomi dan politik di tingkat global. Di samping itu, diharapkan pula dapat menginspirasi diskusi lebih lanjut mengenai peran negara, lembaga internasional, dan aktor non-negara dalam membentuk tatanan global.

Ucapan terima kasih ditujukan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan selama proses penyusunan buku ini. Semoga karya ini memberikan manfaat dan berkontribusi dalam pengembangan ilmu ekonomi politik global di masa mendatang.

Bandung, September 2024
Diah apriliani, S.I.P., M.I.Pol
Dosen Hubungan Internasional Unfari

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga buku ajar yang berjudul "Ekonomi Politik Global" ini dapat diselesaikan dengan baik. Buku ini merupakan kontribusi yang sangat berharga dalam memperkaya literatur akademik di bidang Ekonomi Politik Global (EPG), khususnya bagi para mahasiswa dan akademisi di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Al Ghifari.

Sebagai sebuah disiplin yang terus berkembang, Ekonomi Politik Global memberikan wawasan yang kritis tentang bagaimana dinamika ekonomi dan politik saling berinteraksi dalam konteks global. Buku yang disusun oleh Ibu Diah Apriliani, S.I.P., M.I.Pol., ini tidak hanya memberikan landasan teoritis yang kuat, tetapi juga membahas isu-isu kontemporer yang relevan dengan perubahan cepat di tatanan internasional. Dengan pendekatan yang komprehensif, buku ini diharapkan mampu menjadi referensi penting dalam memahami berbagai fenomena global, seperti globalisasi, perdagangan internasional, investasi, serta peran negara dan aktor non-negara.

Saya sangat mengapresiasi usaha yang telah dilakukan oleh penulis dalam menyusun materi yang mendalam namun tetap mudah dipahami. Buku ini diharapkan dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif, mendorong diskusi kritis, serta menjadi inspirasi bagi penelitian lebih lanjut di bidang Ekonomi Politik Global.

Semoga buku ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam mendalami keterkaitan antara ekonomi dan politik di panggung global. Harapan saya, buku ini dapat menjadi pendorong bagi generasi muda untuk terus berkontribusi dalam membangun pemahaman yang lebih baik tentang dinamika global.

Bandung, September 2024
Dr. Dina, S.I.P., M.Si.
Dekan Fisip Universitas Al Ghifari

DAFTAR ISI

PENGANTAR	vi
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
BAB 1 KONSEP DASAR EPG	1
<i>PERTEMUAN PERTAMA</i>	
1.1. TUJUAN INTRUKSIONAL	1
A. Tujuan Intruksional Umum (TIU)	1
B. Tujuan Intruksional Khusus (TIK)	2
C. Metode Pembelajaran	2
D. Media Pembelajaran	2
1.2. POKOK BAHASAN	3
A. Pokok Bahasan	3
B. Sub-Pokok Bahasan	3
1.3. MATERI PEMBELAJARAN	3
A. Definisi dan Lingkup EPG	3
B. Faktor Faktor Kunci dalam EPG	6
C. Peran EPG dalam Konteks Global	9
1.4. EVALUASI BAB 1	12

BAB 2 SEJARAH PERKEMBANGAN DAN EVOLUSI EPG15

PERTEMUAN KEDUA

2.1. TUJUAN INTRUKSIONAL 15

- A. Tujuan Intruksional Umum (TIU) 15
- B. Tujuan Intruksional Khusus (TIK) 16
- C. Metode Pembelajaran 16
- D. Media Pembelajaran 17

2.2. POKOK BAHASAN 17

- A. Pokok Bahasan 17
- B. Sub-Pokok Bahasan 17

2.3. MATERI PEMBELAJARAN 17

- A. Periode Awal EPG 17
- B. Perubahan Signifikan dalam Sejarah EPG 19
- C. Dampak Perubahan Politik dan Ekonomi Terhadap EPG 20

2.4. EVALUASI BAB 2 23

BAB 3 LANJUTAN SEJARAH PERKEMBANGAN DAN EVOLUSI EPG25

PERTEMUAN KETIGA

3.1. TUJUAN INTRUKSIONAL 25

- A. Tujuan Intruksional Umum (TIU) 25
- B. Tujuan Intruksional Khusus (TIK) 26
- C. Metode Pembelajaran 26
- D. Media Pembelajaran 27

3.2. POKOK BAHASAN 27

A. Pokok Bahasan	27
B. Sub-Pokok Bahasan	27
3.3. MATERI PEMBELAJARAN	17
A. Perubahan Terkini dalam Dinamika EPG	17
B. Hubungan Antara Inovasi dan Perkembangan EPG	31
C. Studi Kasus: Negara-Negara yang Mengalami Transformasi EPG	33
3.4. EVALUASI BAB 3	38

**BAB 4 LANJUTAN SEJARAH PERKEMBANGAN
 DAN EVOLUSI EPG41**

PERTEMUAN KEEMPAT

4.1. TUJUAN INTRUKSIONAL	41
A. Tujuan Intruksional Umum (TIU)	41
B. Tujuan Intruksional Khusus (TIK)	42
C. Metode Pembelajaran	42
D. Media Pembelajaran	43
4.2. POKOK BAHASAN	43
A. Pokok Bahasan	43
B. Sub-Pokok Bahasan	43
4.3. MATERI PEMBELAJARAN	43
A. Liberalisme dalam EPG	43
B. Realisme dalam EPG	45
C. Pemikiran Marxisme dalam Konteks Global	47
D. Perspektif Neo-Liberal dalam EPG	48
4.4. EVALUASI BAB 4	53

BAB 5 PERSPEKTIF EPG YANG BERLANJUT ..55

PERTEMUAN KELIMA

5.1. TUJUAN INTRUKSIONAL 55

- A. Tujuan Intruksional Umum (TIU) 55
- B. Tujuan Intruksional Khusus (TIK) 56
- C. Metode Pembelajaran 56
- D. Media Pembelajaran 57

5.2. POKOK BAHASAN 57

- A. Pokok Bahasan 57
- B. Sub-Pokok Bahasan 57

5.3. MATERI PEMBELAJARAN 57

- A. Perspektif Feminis..... 57
- B. Perspektif Lingkungan 63
- C. Perspektif Pembangunan 64
- D. Perspektif Budaya 66

5.4. EVALUASI BAB 5 71

**BAB 6 BENTUK KERJASAMA EKONOMI DAN
POLITIK GLOBAL73**

PERTEMUAN KEENAM

6.1. TUJUAN INTRUKSIONAL 73

- A. Tujuan Intruksional Umum (TIU) 73
- B. Tujuan Intruksional Khusus (TIK) 73
- C. Metode Pembelajaran 74

D. Media Pembelajaran	74
6.2. POKOK BAHASAN	74
A. Pokok Bahasan	74
B. Sub-Pokok Bahasan	74
6.3. MATERI PEMBELAJARAN	75
A. Integrasi Regional: Blok-Blok Perdagangan dan Kerjasama Ekonomi	75
B. Organisasi Internasional: Mempromosikan Kerjasama Global	81
C. Tata Kelola Global: Mengatasi Tantangan	83
6.4. EVALUASI BAB 6	87

**BAB 7 ISU-ISU KONTEMPORER DALAM
PERDAGANGAN GLOBAL89**

PERTEMUAN KETUJUH

7.1. TUJUAN INTRUKSIONAL	89
A. Tujuan Intruksional Umum (TIU)	89
B. Tujuan Intruksional Khusus (TIK)	90
C. Metode Pembelajaran	90
D. Media Pembelajaran	90
7.2. POKOK BAHASAN	91
A. Pokok Bahasan	91
B. Sub-Pokok Bahasan	91
7.3. MATERI PEMBELAJARAN	91
A. Perdagangan dan Perubahan Iklim: Jejak Karbon di Jalur Sutra Modern	91

B. Kesenjangan Global: Perdagangan, Kemiskinan, dan Ketidaksetaraan	93
C. Dampak Terhadap Pekerja: Pergeseran Pekerjaan dan Upah di Era Perdagangan Global	95
D. Keamanan dan Lingkungan: Risiko Perdagangan Global	96
7.4. EVALUASI BAB 7	99

**BAB 8 MASA DEPAN PERDAGANGAN GLOBAL –
TANTANGAN DAN PELUANG101**

PERTEMUAN KEDELAPAN

8.1. TUJUAN INTRUKSIONAL	101
A. Tujuan Intruksional Umum (TIU)	101
B. Tujuan Intruksional Khusus (TIK)	101
C. Metode Pembelajaran	102
D. Media Pembelajaran	102
8.2. POKOK BAHASAN	103
A. Pokok Bahasan	103
B. Sub-Pokok Bahasan	103
8.3. MATERI PEMBELAJARAN	103
A. Pergeseran Kekuatan Ekonomi: Dunia Multipolar dan Kebangkitan Pasar Baru	103
B. Revolusi Teknologi: Digitalisasi dan Otomatisasi Mentransformasi Perdagangan	106
C. Kelestarian Lingkungan: Menjembatani Kesenjangan Antara Perdagangan dan Planet ..	107

- D. Mengatasi Kesenjangan Global: Membangun Sistem Perdagangan Yang Adil dan Inklusif ... 108

8.4. EVALUASI BAB 8 112

BAB 9 PERAN MONETER DAN KEUANGAN INTERNASIONAL113

PERTEMUAN KESEMBILAN

9.1. TUJUAN INTRUKSIONAL 113

- A. Tujuan Intruksional Umum (TIU) 113
- B. Tujuan Intruksional Khusus (TIK) 113
- C. Metode Pembelajaran 114
- D. Media Pembelajaran 114

9.2. POKOK BAHASAN 115

- A. Pokok Bahasan 115
- B. Sub-Pokok Bahasan 115

9.3. MATERI PEMBELAJARAN 115

- A. Peran Mata Uang dalam Konteks Global 115
- B. Struktur Organisasi Moneter Internasional 117
- C. Peran Perbankan Dan Keuangan Internasional . 119

9.4. EVALUASI BAB 8 123

BAB 10 TENAGA KERJA INTERNASIONAL125

PERTEMUAN KESEPULUH

10.1. TUJUAN INTRUKSIONAL 125

- A. Tujuan Intruksional Umum (TIU) 125
- B. Tujuan Intruksional Khusus (TIK) 113
- C. Metode Pembelajaran 126
- D. Media Pembelajaran 126

10.2. POKOK BAHASAN 127

- A. Pokok Bahasan 127
- B. Sub-Pokok Bahasan 127

10.3. MATERI PEMBELAJARAN 127

- A. Dinamika Migrasi Tenaga Kerja 127
- B. Dampak Globalisasi Terhadap Pekerja
Internasional 129
- C. Isu-Isu Etika dalam Pengelolaan Tenaga Kerja
Internasional 135

10.4. EVALUASI BAB 8 137

**BAB 11 LANJUTAN TENAGA KERJA
INTERNASIONAL139**

PERTEMUAN KESEBELAS

11.1. TUJUAN INTRUKSIONAL 139

- A. Tujuan Intruksional Umum (TIU) 139
- B. Tujuan Intruksional Khusus (TIK) 139
- C. Metode Pembelajaran 140
- D. Media Pembelajaran 140

11.2. POKOK BAHASAN	141
A. Pokok Bahasan	141
B. Sub-Pokok Bahasan	141
11.3. MATERI PEMBELAJARAN	141
A. Kebijakan dan Peraturan Terkait Tenaga Kerja Global	143
B. Penyelesaian Konflik dalam Tenaga Kerja Internasional	117
C. Kiat Untuk Pengelolaan Keanekaragaman Budaya Di Lingkungan Kerja Global	145
11.4. EVALUASI BAB 8	148

**BAB 12 KRISIS EKONOMI GLOBAL
 KONTEMPORER**

PERTEMUAN KEDUABELAS

12.1. TUJUAN INTRUKSIONAL	149
A. Tujuan Intruksional Umum (TIU)	149
B. Tujuan Intruksional Khusus (TIK)	150
C. Metode Pembelajaran	150
D. Media Pembelajaran	150
12.2. POKOK BAHASAN	151
A. Pokok Bahasan	151
B. Sub-Pokok Bahasan	151
12.3. MATERI PEMBELAJARAN	151
A. Identifikasi dan Analisis Krisis Terkini	151

B. Dampak Krisis Terhadap Negara-Negara Berkembang	154
C. Strategi Dan Kebijakan Respons Terhadap Krisis Global	155
12.4. EVALUASI BAB 8	159

BAB 13 IMPLEMENTASI KERJASAMA EKONOMI PERBATASAN DI INDONESIA161

PERTEMUAN KETIGABELAS

13.1. TUJUAN INTRUKSIONAL	161
A. Tujuan Intruksional Umum (TIU)	161
B. Tujuan Intruksional Khusus (TIK)	161
C. Metode Pembelajaran	162
D. Media Pembelajaran	162
13.2. POKOK BAHASAN	163
A. Pokok Bahasan	163
B. Sub-Pokok Bahasan	163
13.3. MATERI PEMBELAJARAN	163
A. Identifikasi dan Analisis Krisis Terkini	163
B. Proyek Kerjasama Internasional Yang Signifikan	165
C. Tantangan dan Peluang Implementasi EPG di Indonesia	168
13.4. EVALUASI BAB 8	171

BAB 14	INTEGRASI EKONOMI INTERNASIONAL	173
	<i>PERTEMUAN KEEMPATBELAS</i>	
14.1.	TUJUAN INTRUKSIONAL	173
	A. Tujuan Intruksional Umum (TIU)	173
	B. Tujuan Intruksional Khusus (TIK)	173
	C. Metode Pembelajaran	174
	D. Media Pembelajaran	174
14.2.	POKOK BAHASAN	175
	A. Pokok Bahasan	175
	B. Sub-Pokok Bahasan	175
14.3.	MATERI PEMBELAJARAN	175
	A. Pengertian Integrasi Ekonomi Internasional	175
	B. Manfaat Integrasi Ekonomi Internasional.....	177
	C. Tantangan Integrasi Ekonomi Internasional .	179
	D. Peran Indonesia dalam Integrasi Ekonomi Internasional	182
14.4.	EVALUASI BAB 8	186
BAB 15	KESIMPULAN & REKOMENDASI	187
	EVALUASI AKHIR SEMESTER	189
	DAFTAR PUSTAKA	193
	KUNCI JAWABAN EVALUASI	201

GLOSARIUM	231
INDEX	237
TENTANG PENULIS	239

01

KONSEP DASAR EPG

PERTEMUAN PERTAMA

1.1. TUJUAN INTRUKSIONAL

A. Tujuan Intruksional Umum (TIU)

Setelah mempelajari materi Ekonomi Politik Global (EPG), mahasiswa diharapkan mampu memahami dan menganalisis secara kritis interaksi antara elemen-elemen ekonomi dan politik di tingkat global, serta menerapkan konsep-konsep EPG dalam konteks kebijakan nasional dan internasional. Mahasiswa juga diharapkan mampu mengevaluasi dampak dari kebijakan ekonomi dan politik terhadap dinamika globalisasi, perdagangan internasional, investasi lintas negara, dan keberlanjutan.

B. Tujuan Intruksional Khusus (TIK)

- 1) Mahasiswa mampu menjelaskan definisi dan ruang lingkup Ekonomi Politik Global (EPG) serta elemen-elemen utama yang membentuknya.
- 2) Mahasiswa dapat mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor kunci yang memengaruhi EPG, seperti interdependensi ekonomi, globalisasi, perubahan teknologi, dan ketidaksetaraan.

C. Metode Pembelajaran

- 1) Pembelajaran daring interaktif
- 2) Sesi pertemuan tatap muka
- 3) Sesi tanya jawab partisipatif
- 4) Studi literatur dan penyusunan ringkasan
- 5) Analisis kasus dan penyelesaian masalah
- 6) Diskusi kelompok terfokus
- 7) Kuis atau tugas mandiri dan kelompok

D. Media Pembelajaran

- 1) Slide/PPT
- 2) Video Dokumenter
- 3) Artikel dan Jurnal Ilmiah
- 4) Platform E-Learning

1.2. POKOK BAHASAN

A. Pokok Bahasan

Analisis komprehensif tentang hubungan ekonomi dan politik di tingkat global serta faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika Ekonomi Politik Global (EPG).

B. Sub-Pokok Bahasan

- 1) Definisi dan Lingkup Ekonomi Politik Global (EPG).
- 2) Perdagangan Internasional dan dampaknya terhadap kebijakan politik dan ekonomi.

1.3. MATERI PEMBELAJARAN

A. Definisi dan Lingkup EPG

Ekonomi Politik Global (EPG) atau yang biasa disebut sebagai Ekonomi Politik Internasional adalah suatu cabang ilmu yang menyelidiki relasi yang kompleks dan saling terkait antara elemen-elemen ekonomi dan politik yang terjadi di panggung dunia. Pada tingkat yang lebih mendalam, EPG melibatkan analisis yang komprehensif terhadap berbagai aspek yang membentuk dinamika ini, termasuk tetapi tidak terbatas pada kebijakan ekonomi nasional dan internasional, kekuatan politik global, dinamika perdagangan internasional, pengaruh institusi keuangan internasional, ketegangan geopolitik, dan dampaknya terhadap keberlanjutan ekonomi dan politik di berbagai negara (Bakry, 2015).

Dalam konteks EPG, pertimbangan ekonomi dan politik diintegrasikan untuk memahami bagaimana keputusan ekonomi suatu negara dapat memengaruhi kebijakan politiknya, demikian pula sebaliknya. Analisis EPG juga mencakup penelusuran dampak kebijakan ekonomi dan politik terhadap ketidaksetaraan global, pembangunan ekonomi, konflik internasional, stabilitas keuangan global, dan isu-isu lingkungan yang menjadi bagian integral dari kompleksitas hubungan antara keputusan ekonomi dan dinamika politik di tingkat global (Arwanto & Anggraeni, 2022). Dalam pemahaman yang lebih rinci, EPG mencakup analisis mendalam terhadap berbagai aspek yang membentuk dinamika ini.

Ruang lingkup Ekonomi Politik Global (EPG) atau Ekonomi Politik Internasional mencakup kajian tentang interaksi kompleks antara elemen-elemen ekonomi dan politik di tingkat global, termasuk dinamika perdagangan internasional, produksi transnasional, serta interaksi antara pasar dan aktor-aktor politik seperti negara, perusahaan multinasional, dan organisasi internasional. Berikut ini adalah lingkup mengenai EPG:

- 1) Perdagangan Internasional

EPG menginvestigasi tidak hanya volume perdagangan antarnegara, tetapi juga dampak perubahan dalam struktur perdagangan global. Ini melibatkan pemahaman terhadap perjanjian dagang, tarif, dan hambatan perdagangan lainnya,

serta bagaimana pergeseran ini memengaruhi kebijakan politik di tingkat nasional dan internasional.

2) Investasi Lintas Negara

Dalam konteks investasi asing dan lintas batas, EPG menganalisis perilaku investor global, perubahan dalam regulasi investasi, dan dampak politik dari investasi asing di suatu negara. Ini melibatkan pemerhatian terhadap negosiasi perjanjian investasi dan konsekuensinya terhadap kestabilan politik.

3) Kebijakan Keuangan Global

EPG menyelidiki bagaimana kebijakan moneter dan fiskal di berbagai negara berinteraksi, menciptakan ketidakpastian atau stabilitas dalam keuangan global. Analisis terhadap dinamika mata uang, kebijakan suku bunga, dan intervensi pasar merupakan elemen kunci dalam konteks ini.

4) Lembaga Internasional

Melibatkan pemahaman mendalam terhadap peran organisasi internasional seperti IMF, Bank Dunia, dan WTO. EPG menganalisis bagaimana keputusan lembaga-lembaga ini memengaruhi arah kebijakan ekonomi dan politik di tingkat nasional dan internasional.

5) Dinamika Politik Internal dan Eksternal

EPG meneliti hubungan timbal balik antara politik domestik dan internasional. Ini termasuk analisis dampak kebijakan

politik suatu negara terhadap hubungan diplomatiknya, serta bagaimana ketegangan politik regional atau global dapat menciptakan ketidakstabilan ekonomi.

6) Faktor Lingkungan dan Sosial

Lingkup EPG juga mencakup pertimbangan terhadap dampak faktor lingkungan dan sosial terhadap kebijakan ekonomi global. Hal ini melibatkan pertimbangan terhadap keberlanjutan, distribusi kekayaan, dan dampak ekonomi global terhadap masyarakat.

Dengan menganalisis interaksi kompleks antara elemen-elemen ini, EPG memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana kebijakan dan keputusan di tingkat global dapat membentuk arah perkembangan ekonomi dan politik di seluruh dunia.

B. Faktor-Faktor Kunci dalam EPG

Faktor-faktor kunci dalam Ekonomi Politik Global (EPG) adalah elemen-elemen utama yang membentuk dinamika kompleks antara aspek ekonomi dan politik di tingkat global. Ini mencakup kebijakan ekonomi nasional dan internasional, kekuatan politik global, dinamika perdagangan internasional, peran institusi keuangan internasional, ketegangan geopolitik, dan dampaknya terhadap keberlanjutan ekonomi dan politik di berbagai negara (Maiwan, 2020). Ada beberapa faktor kunci yang mempengaruhi EPG, yaitu:

1) Interdependensi Ekonomi

Interdependensi ekonomi menjadi pilar utama dalam EPG, diperkuat oleh kemajuan pesat dalam teknologi dan transportasi. Fenomena ini tidak hanya menciptakan ketergantungan antarnegara dalam hal perdagangan, investasi, dan keuangan, tetapi juga mengubah karakteristik hubungan ekonomi global. Perkembangan sistem transportasi yang efisien dan teknologi informasi yang canggih menghubungkan pasar global secara lebih erat, menciptakan jaringan ekonomi yang kompleks dan saling terkait.

2) Globalisasi

Proses globalisasi, yang melibatkan peningkatan integrasi ekonomi, politik, dan budaya antar negara, menjadi kekuatan pendorong utama dalam dinamika EPG. Peran perusahaan multinasional semakin mendominasi, memainkan peran kunci dalam aliran modal, teknologi, dan penyebaran praktik bisnis. Organisasi internasional seperti WTO dan IMF juga menjadi pemain penting dalam membentuk regulasi global, menciptakan standar yang memengaruhi kebijakan ekonomi dan politik nasional.

3) Faktor Politik

Kebijakan dan keputusan politik memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian global. Kebijakan perdagangan, investasi, dan moneter yang diambil oleh suatu

negara dapat memicu gelombang perubahan di pasar internasional. Perubahan pemerintahan, konflik politik, atau kerja sama internasional juga dapat menciptakan ketidakpastian atau stabilitas, memengaruhi arah dan tingkat pertumbuhan ekonomi global.

4) Perubahan Teknologi

Dalam era digital, perubahan teknologi memiliki peran kunci dalam membentuk EPG. Inovasi teknologi informasi dan komunikasi mempercepat aliran informasi dan transaksi keuangan global. Ini menciptakan peluang baru untuk pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menimbulkan tantangan terkait keamanan siber, privasi, dan ketidaksetaraan akses teknologi.

5) Ketidaksetaraan dan Isu Sosial

EPG juga dipengaruhi oleh ketidaksetaraan ekonomi global dan isu-isu sosial. Ketidaksetaraan dalam distribusi kekayaan dan akses terhadap peluang ekonomi dapat menciptakan ketegangan sosial dan politik di tingkat nasional dan internasional. Isu-isu seperti perubahan iklim, hak asasi manusia, dan keberlanjutan turut membentuk agenda EPG, memperlihatkan bahwa faktor-faktor ini tidak dapat dipisahkan dari dinamika ekonomi global.

Dengan memahami secara rinci faktor-faktor kunci ini, EPG memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk menganalisis

kompleksitas hubungan antara ekonomi dan politik dalam skala global.

C. Peran EPG dalam Konteks Global

Dalam konteks global, Ekonomi Politik Global (EPG) memainkan peran krusial sebagai studi yang mengeksplorasi relasi kompleks antara elemen-elemen ekonomi dan politik di panggung dunia. EPG membantu memahami bagaimana kebijakan ekonomi suatu negara memengaruhi dinamika politiknya, sekaligus merinci dampak keputusan politik global terhadap aspek ekonomi di tingkat global (Jose & Putri, 2021). Berikut ini adalah pemahaman lebih lanjut mengenai peran EPG dalam Konteks Global.

1) Memahami Dinamika Perekonomian Global

EPG berperan sebagai kunci untuk membuka pemahaman mendalam tentang kompleksitas dinamika perekonomian global. Dengan mengintegrasikan aspek ekonomi dan politik, EPG membantu dalam mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara kebijakan ekonomi, perubahan politik, dan dinamika pasar internasional. Analisis ini memperlihatkan bagaimana perubahan dalam satu bagian dunia dapat memiliki dampak merata di berbagai wilayah, membentuk pola interdependensi yang semakin kompleks.

2) Mengembangkan Kebijakan yang Efektif

EPG berfungsi sebagai panduan yang kaya akan informasi untuk mengembangkan kebijakan global yang efektif. Dengan memahami keterkaitan antara aspek ekonomi dan politik, para pembuat kebijakan dapat merancang strategi yang lebih baik untuk menangani tantangan global, seperti kemiskinan, ketimpangan ekonomi, dan perubahan iklim. EPG memberikan dasar analitis yang diperlukan untuk merinci dampak kebijakan di tingkat lokal dan global, memungkinkan pengembangan solusi yang berkelanjutan.

3) Merancang Strategi Bisnis yang Berkelanjutan

Bagi sektor bisnis, pemahaman EPG adalah kunci untuk merancang strategi yang dapat beradaptasi dengan perubahan kondisi global. Perusahaan multinasional dapat menggunakan analisis EPG untuk mengidentifikasi peluang dan risiko, menyesuaikan model bisnis mereka dengan kondisi politik dan ekonomi di berbagai pasar. Ini membantu meningkatkan daya saing dan ketahanan perusahaan di tengah ketidakpastian global.

4) Mendorong Kerjasama Internasional

EPG membantu memotivasi kerjasama internasional dengan menyediakan wawasan tentang kepentingan bersama dan konflik potensial. Dengan memahami dampak kebijakan nasional terhadap skenario global, negara-negara dapat lebih

baik bekerja sama untuk mengatasi tantangan bersama, seperti krisis keuangan, pandemi, atau masalah lingkungan.

5) Memberikan Pandangan Panjang untuk Pembangunan Berkelanjutan

Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, EPG membantu merancang visi jangka panjang yang memadukan pertumbuhan ekonomi dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pemahaman terhadap faktor-faktor global ini membantu membentuk kerangka kerja kebijakan yang berorientasi pada hasil jangka panjang, menciptakan kondisi untuk pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan.

Dalam kesimpulan, Ekonomi Politik Global (EPG) membentuk landasan konseptual yang mendalam untuk memahami hubungan kompleks antara elemen ekonomi dan politik di panggung dunia. Dengan mendefinisikan lingkungannya, EPG memperlihatkan pentingnya menganalisis interaksi antara kebijakan ekonomi nasional dan internasional, kekuatan politik global, dinamika perdagangan internasional, peran lembaga keuangan internasional, hingga isu-isu lingkungan dan sosial. Faktor-faktor kunci, seperti interdependensi ekonomi, globalisasi, kebijakan politik, perubahan teknologi, dan isu sosial, memainkan peran utama dalam membentuk dinamika EPG. Melalui pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor ini, EPG memiliki peran vital dalam membuka wawasan terkait dampak

kebijakan dan keputusan di tingkat global terhadap arah perkembangan ekonomi dan politik di seluruh dunia.

Lebih lanjut, peran EPG dalam konteks global dapat dilihat dari kontribusinya dalam memahami dinamika perekonomian global, merancang kebijakan yang efektif, mendukung strategi bisnis yang berkelanjutan, mendorong kerjasama internasional, dan memberikan pandangan panjang untuk pembangunan berkelanjutan. EPG bukan hanya sebagai alat analisis, melainkan sebagai panduan yang kaya akan informasi untuk para pengambil kebijakan, perusahaan multinasional, dan negara-negara dalam menghadapi tantangan global. Sebagai disiplin ilmu yang menyelidiki relasi antara ekonomi dan politik di tingkat global, EPG memberikan landasan yang esensial untuk membentuk arah kebijakan, strategi bisnis, dan kerjasama internasional yang berkelanjutan dan adaptif terhadap perubahan dinamika perekonomian global.

1.4. EVALUASI BAB 1

- 1.** Definisi Ekonomi Politik Global (EPG): Apa yang dimaksud dengan Ekonomi Politik Global (EPG)?
 - a. Studi tentang ekonomi dan politik di tingkat nasional
 - b. Analisis hubungan antara faktor ekonomi dan politik dalam konteks global
 - c. Kajian tentang perkembangan ekonomi di tingkat lokal
 - d. Penelitian tentang aspek politik di pasar global
- 2.** Pengaruh Faktor-faktor Kunci dalam EPG: Mana yang bukan merupakan faktor kunci dalam mempengaruhi dinamika perekonomian global menurut perspektif EPG?
 - a. Interdependensi Ekonomi
 - b. Globalisasi
 - c. Teknologi Informasi
 - d. Faktor Politik
- 3.** Peran EPG dalam Pengembangan Kebijakan: Apa peran utama Ekonomi Politik Global (EPG) dalam membantu pengembangan kebijakan yang efektif?
 - 1) Menentukan peraturan lokal
 - 2) Analisis dampak lingkungan
 - 3) Mempertimbangkan keterkaitan ekonomi dan politik global
 - 4) Fokus pada isu etika
- 4.** EPG dalam Strategi Bisnis Perusahaan Multinasional: Bagaimana Ekonomi Politik Global (EPG) dapat membantu

perusahaan multinasional dalam merancang strategi bisnis yang berkelanjutan?

- a. Mengabaikan faktor politik
 - b. Fokus hanya pada aspek ekonomi
 - c. Memahami interaksi antara faktor ekonomi dan politik di berbagai negara³
 - d. Mengabaikan globalisasi
5. Hubungan antara EPG dan Kerjasama Internasional: Mengapa pemahaman Ekonomi Politik Global (EPG) penting dalam meningkatkan kerjasama antarnegara dalam menghadapi tantangan global?
- a. Karena EPG hanya berkaitan dengan kebijakan ekonomi
 - b. Karena EPG tidak memperhatikan faktor politik
 - c. Karena EPG membantu mengidentifikasi hubungan antara faktor ekonomi dan politik
 - d. Karena EPG tidak relevan dalam konteks kerjasama internasional

02

SEJARAH PERKEMBANGAN DAN EVOLUSI EPG

PERTEMUAN KEDUA

2.1.TUJUAN INTRUKSIONAL

A. Tujuan Intruksional Umum (TIU)

Mahasiswa mampu memahami dan menganalisis perkembangan Ekonomi Politik Global (EPG) dalam konteks sejarah, perubahan signifikan, dan dampak transformasi politik dan ekonomi global. Mahasiswa diharapkan dapat mengevaluasi peran EPG dalam membentuk dinamika hubungan internasional, ekonomi global, serta kebijakan politik negara-negara dunia.

B. Tujuan Instruksional Khusus (TIK)

- 1) Mahasiswa mampu menjelaskan periode awal Ekonomi Politik Global (EPG) serta faktor-faktor yang memengaruhi dinamika perdagangan dan peran negara dalam ekonomi.
- 2) Mahasiswa mampu menganalisis perubahan signifikan dalam sejarah EPG, termasuk Revolusi Industri, Perang Dunia, dan dampaknya terhadap hubungan ekonomi global.
- 3) Mahasiswa mampu mengidentifikasi dan menjelaskan dampak perubahan politik dan ekonomi, seperti runtuhnya Uni Soviet dan krisis keuangan global, terhadap dinamika EPG di masa kini.
- 4) Mahasiswa mampu mengaitkan perubahan politik global dengan perubahan kebijakan ekonomi internasional dan peran organisasi internasional dalam menjaga stabilitas ekonomi dunia.

C. Metode Pembelajaran

- 1) Pembelajaran daring interaktif
- 2) Sesi pertemuan tatap muka
- 3) Sesi tanya jawab partisipatif
- 4) Studi literatur dan penyusunan ringkasan

- 5) Analisis kasus dan penyelesaian masalah
- 6) Diskusi kelompok terfokus
- 7) Kuis atau tugas mandiri dan kelompok

D. Media Pembelajaran

- 1) Slide/PPT
- 2) Video Dokumenter
- 3) Artikel dan Jurnal Ilmiah
- 4) Platform E-Learning

2.2. POKOK BAHASAN

A. Pokok Bahasan

Perkembangan dan Dampak Ekonomi Politik Global dari Periode Awal hingga Transformasi Modern.

B. Sub-Pokok Bahasan

- 1) Periode Awal dan Perubahan Signifikan dalam Sejarah EPG
- 2) Dampak Perubahan Politik dan Ekonomi terhadap EPG

2.3. MATERI PEMBELAJARAN

A. Periode Awal EPG

Periode awal Ekonomi Politik Global (EPG), yang dimulai dari zaman kuno hingga abad ke-18, ditandai oleh keterbatasan

perdagangan antarnegara dan dominasi peran negara dalam mengendalikan perekonomian. Pada masa ini, negara-negara mengandalkan perdagangan untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti makanan, pakaian, dan bahan bangunan, dengan pemerintah seringkali terlibat langsung dalam regulasi perdagangan (O'Brien, R., & Williams, M. 2010). Faktor-faktor kunci yang memengaruhi dinamika EPG melibatkan kebijakan perdagangan yang sering kali protektif, ketidaksetaraan ekonomi akibat kepemilikan tanah yang tidak merata, dan peran sistem politik dalam menentukan tingkat keterbukaan terhadap perdagangan bebas.

Contohnya, di Kekaisaran Romawi, tarif tinggi dikenakan untuk melindungi industri dalam negeri, membatasi perdagangan antarnegara, dan meningkatkan ketergantungan pada produksi dalam negeri. Di Eropa Abad Pertengahan, ketidaksetaraan akibat kepemilikan tanah yang tidak merata menyebabkan kemiskinan dan kelaparan, memicu pemberontakan petani dan perubahan sosial. Di Inggris, Revolusi Industri terjadi setelah penghapusan hambatan perdagangan, membuka jalan bagi pertumbuhan industri.

Namun, pada akhir abad ke-18, periode awal EPG berakhir. Revolusi Industri mengubah lanskap ekonomi dengan meningkatkan produksi dan perdagangan. Abolisi sistem feodal merubah struktur kepemilikan tanah dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Liberalisasi perdagangan semakin meluas, mendorong negara-negara untuk mengadopsi kebijakan perdagangan bebas. Dengan demikian,

dunia memasuki era baru EPG, yang ditandai oleh meningkatnya perdagangan antarnegara dan peran negara yang berkurang dalam perekonomian global.

B. Perubahan Signifikan dalam Sejarah EPG

Perubahan signifikan dalam sejarah Ekonomi Politik Global (EPG) merujuk pada transformasi mendalam dalam hubungan ekonomi dan politik di panggung dunia sepanjang waktu. Ini mencakup pergeseran paradigma, perkembangan kebijakan, dan peristiwa bersejarah yang membentuk dinamika kompleks antara elemen ekonomi dan politik (Anugerah,2016).

a. Revolusi Industri

Revolusi Industri pada abad ke-18 dan ke-19 menjadi pendorong utama perkembangan EPG. Peningkatan produksi dan teknologi menyebabkan ekspansi perdagangan dan investasi lintas negara, membentuk fondasi bagi interdependensi ekonomi global.

b. Perang Dunia I

Perang Dunia I membawa perubahan signifikan dalam sistem perdagangan global. Pengenalan kebijakan proteksionis dan pembatasan perdagangan menjadi respons terhadap kondisi pascaperang yang labil.

c. Perang Dunia II

Perang Dunia II mengubah peran organisasi internasional dalam perekonomian global. Pembentukan Bretton Woods Agreement dan pendirian IMF dan Bank Dunia menandai langkah penting menuju kerjasama ekonomi global yang lebih terstruktur.

d. Era Pasca-Perang Dunia II

Era pasca-Perang Dunia II ditandai dengan pertumbuhan ekonomi global yang pesat. Proses dekolonisasi, perkembangan teknologi, dan globalisasi semakin membentuk dinamika EPG, dengan perusahaan multinasional muncul sebagai pemain kunci.

C. Dampak Perubahan Politik dan Ekonomi Terhadap EPG

Perubahan politik dan ekonomi telah memberikan dampak substansial terhadap dinamika Ekonomi Politik Global (EPG). Salah satu contoh nyata adalah runtuhnya Uni Soviet, yang mengubah lanskap politik dan ekonomi secara dramatis. Pasca-runtuhnya Uni Soviet, negara-negara baru muncul di panggung internasional dengan partisipasi aktif dalam sistem perdagangan global. Perubahan ini tidak hanya memperluas cakupan geografis perdagangan internasional, tetapi juga memicu transformasi dalam hubungan politik dan ekonomi antarnegara (Sunardi et al, 1993).

Sebagai contoh dampak lainnya, krisis keuangan global pada tahun 2008 menciptakan ketidakstabilan ekonomi yang signifikan di berbagai belahan dunia. Kejadian ini menyadarkan dunia akan keterkaitan yang kuat antara sistem keuangan global dan menggugah kesadaran terhadap perlunya regulasi yang lebih ketat. Negara-negara dan lembaga internasional merespons dengan meningkatkan regulasi keuangan untuk mencegah krisis serupa di masa depan. Hal ini mencerminkan bagaimana perubahan ekonomi dapat merangsang upaya untuk menciptakan sistem keuangan yang lebih stabil dan terkontrol.

Perubahan politik dan ekonomi tidak hanya menciptakan tantangan, tetapi juga peluang baru. Seiring dengan evolusi ini, EPG menjadi semakin kompleks, melibatkan lebih banyak pelaku dan dinamika yang perlu dipahami. Sejarah perubahan ini memberikan pandangan mendalam tentang bagaimana EPG berkembang sebagai bidang studi yang esensial untuk memahami dunia perekonomian global saat ini. Dengan memperhatikan dampak perubahan politik dan ekonomi, kita dapat mengenali pola dan tren yang membentuk arah masa depan EPG, memberikan dasar pemahaman yang lebih kuat terhadap kompleksitas hubungan ekonomi dan politik di tingkat global.

Dalam kesimpulan, perkembangan dan evolusi Ekonomi Politik Global (EPG) mencerminkan transformasi mendalam dalam hubungan ekonomi dan politik di panggung dunia sepanjang sejarah.

Periode awal EPG, yang didominasi oleh perdagangan terbatas dan peran dominan negara dalam perekonomian, berkembang menjadi era modern yang ditandai oleh globalisasi, interdependensi ekonomi, dan kerjasama internasional yang lebih terstruktur. Revolusi Industri, perang dunia, dan perubahan politik terkini, seperti runtuhnya Uni Soviet, memberikan landasan bagi pemahaman mendalam tentang dinamika EPG.

Dampak perubahan politik dan ekonomi terhadap EPG memperlihatkan bagaimana peristiwa sejarah menciptakan tantangan dan peluang yang membentuk disiplin ilmu ini. Perkembangan seperti krisis keuangan global pada tahun 2008 menyoroti perlunya regulasi yang lebih ketat, sementara runtuhnya Uni Soviet membawa perubahan dalam geografi dan partisipasi negara dalam sistem perdagangan global. Sejarah EPG menegaskan bahwa perubahan politik dan ekonomi tidak hanya menciptakan kompleksitas dalam dinamika global, tetapi juga memberikan landasan bagi penelitian mendalam untuk memahami kompleksitas tersebut. Dengan demikian, EPG tetap relevan dan esensial sebagai disiplin ilmu yang merinci hubungan antara ekonomi dan politik di panggung dunia.

2.4. EVALUASI BAB 2

1. Pengaruh Revolusi Industri terhadap EPG: Bagaimana Revolusi Industri memengaruhi Ekonomi Politik Global (EPG), terutama dalam konteks perdagangan dan investasi?
 - a. Tidak ada pengaruh
 - b. Menyebabkan penurunan perdagangan global
 - c. Meningkatkan integrasi ekonomi global dan investasi
 - d. Hanya memengaruhi sektor pertanian
2. Peran Organisasi Internasional pasca-Perang Dunia II: Apa peran utama organisasi internasional, seperti IMF dan Bank Dunia, dalam membentuk dinamika Ekonomi Politik Global (EPG) pasca-Perang Dunia II?
 - a. Hanya memberikan bantuan finansial
 - b. Membatasi perdagangan internasional
 - c. Berkontribusi dalam membentuk kebijakan ekonomi global
 - d. Tidak memiliki dampak signifikan
3. Dampak Runtuhnya Uni Soviet pada Sistem Perdagangan Global: Bagaimana perubahan politik, seperti runtuhnya Uni Soviet, telah menciptakan perubahan dalam sistem perdagangan global?
 - a. Tidak ada dampak
 - b. Menyebabkan isolasi ekonomi global
 - c. Mendorong liberalisasi perdagangan
 - d. Hanya memengaruhi sektor energi

4. Perubahan dalam Pendekatan terhadap Regulasi pasca Krisis Keuangan Global 2008: Dengan memberikan contoh dari sejarah, jelaskan bagaimana perubahan ekonomi global dapat menciptakan perubahan dalam pendekatan terhadap regulasi, khususnya setelah krisis keuangan global 2008.
 - a. Tidak ada perubahan dalam regulasi
 - b. Meningkatkan deregulasi ekonomi
 - c. Memperkuat peraturan keuangan
5. Pentingnya Pemahaman Sejarah EPG untuk Kondisi Ekonomi Global Saat Ini: Mengapa pemahaman sejarah perkembangan Ekonomi Politik Global (EPG) penting untuk memahami kondisi ekonomi global saat ini?
 - a. Hanya sebagai pengetahuan tambahan
 - b. Membantu mengidentifikasi tren jangka panjang
 - c. Tidak relevan untuk analisis ekonomi global
 - d. Hanya berkaitan dengan sejarah politik

03

LANJUTAN SEJARAH PERKEMBANGAN DAN EVOLUSI EPG

PERTEMUAN KETIGA

3.1.TUJUAN INTRUKSIONAL

A. Tujuan Intruksional Umum (TIU)

Mahasiswa mampu memahami dan menganalisis perkembangan Ekonomi Politik Global (EPG) dalam konteks sejarah, perubahan signifikan, dan dampak transformasi politik dan ekonomi global. Mahasiswa diharapkan dapat mengevaluasi peran EPG dalam membentuk dinamika hubungan internasional, ekonomi global, serta kebijakan politik negara-negara dunia.

B. Tujuan Intruksional Khusus (TIK)

- 1) Mahasiswa mampu menjelaskan periode awal Ekonomi Politik Global (EPG) serta faktor-faktor yang memengaruhi dinamika perdagangan dan peran negara dalam ekonomi.
- 2) Mahasiswa mampu menganalisis perubahan signifikan dalam sejarah EPG, termasuk Revolusi Industri, Perang Dunia, dan dampaknya terhadap hubungan ekonomi global.
- 3) Mahasiswa mampu mengidentifikasi dan menjelaskan dampak perubahan politik dan ekonomi, seperti runtuhnya Uni Soviet dan krisis keuangan global, terhadap dinamika EPG di masa kini.
- 4) Mahasiswa mampu mengaitkan perubahan politik global dengan perubahan kebijakan ekonomi internasional dan peran organisasi internasional dalam menjaga stabilitas ekonomi dunia.

C. Metode Pembelajaran

- 1) Pembelajaran daring interaktif
- 2) Sesi pertemuan tatap muka
- 3) Sesi tanya jawab partisipatif
- 4) Studi literatur dan penyusunan ringkasan

- 5) Analisis kasus dan penyelesaian masalah
- 6) Diskusi kelompok terfokus
- 7) Kuis atau tugas mandiri dan kelompok

D. Media Pembelajaran

- 1) Slide/PPT
- 2) Video Dokumenter
- 3) Artikel dan Jurnal Ilmiah
- 4) Platform E-Learning

3.2. POKOK BAHASAN

A. Pokok Bahasan

Perkembangan dan Dampak Ekonomi Politik Global dari Periode Awal hingga Transformasi Modern.

B. Sub-Pokok Bahasan

- 1) Periode Awal dan Perubahan Signifikan dalam Sejarah EPG
- 2) Dampak Perubahan Politik dan Ekonomi terhadap EPG

3.3. MATERI PEMBELAJARAN

A. Perubahan Terkini dalam Dinamika EPG

Pada bab sebelumnya, kita telah membahas sejarah perkembangan dan evolusi EPG dari awal hingga abad ke-20. Pada bab ini, kita akan membahas perkembangan EPG di abad ke-21 dan seterusnya. Salah satu perubahan terpenting dalam dinamika EPG di abad ke-21 adalah meningkatnya globalisasi. Globalisasi telah menyebabkan terjadinya saling ketergantungan yang semakin besar antara negara-negara di dunia. Hal ini telah berdampak pada berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, politik, dan budaya (Karim, 2018).

Perubahan penting lainnya adalah meningkatnya peran teknologi. Teknologi telah mengubah cara kita hidup dan bekerja. Hal ini telah berdampak pada berbagai aspek EPG, termasuk perdagangan, investasi, dan produksi. Perubahan penting lainnya adalah meningkatnya kesadaran akan isu-isu global. Isu-isu global seperti perubahan iklim, kemiskinan, dan ketidaksetaraan telah menjadi perhatian yang semakin besar di dunia. Hal ini telah mendorong negara-negara untuk bekerja sama untuk mengatasi isu-isu tersebut. Berikut adalah beberapa contoh perubahan terkini dalam dinamika EPG:

- 1) Munculnya Negara-Negara Adidaya Baru (China dan India)

Munculnya China dan India sebagai kekuatan ekonomi baru di abad ke-21 telah mengubah paradigma Ekonomi Politik Global

(EPG). China, sebagai ekonomi terbesar kedua di dunia, dan India, sebagai ekonomi terbesar ketiga, telah memainkan peran sentral dalam meningkatkan peran mereka dalam EPG. Pertumbuhan ekonomi yang pesat dari kedua negara ini telah memicu persaingan ekonomi dan geopolitik dengan Amerika Serikat, terutama dalam bidang perdagangan, investasi, dan teknologi. Perubahan ini menciptakan dinamika baru dalam struktur kekuatan global, menggoyangkan dominasi yang lama dipegang oleh negara-negara Barat.

2) Melemahnya Dominasi Amerika Serikat

Melemahnya dominasi Amerika Serikat dalam konteks EPG di abad ke-21 adalah dampak langsung dari munculnya negara-negara adidaya baru dan meningkatnya persaingan global. Faktor-faktor seperti pergeseran ekonomi dan politik, munculnya tantangan baru, dan kesadaran akan isu-isu global telah menyebabkan perubahan signifikan dalam dinamika kekuasaan global. Hal ini menciptakan lingkungan yang lebih beragam dan kompleks dalam EPG, di mana peran negara-negara lain menjadi semakin penting.

3) Meningkatnya Persaingan Ekonomi dan Geopolitik Antara Negara-Negara Besar

Meningkatnya persaingan ekonomi dan geopolitik antara negara-negara besar, seperti Amerika Serikat, China, dan India, merupakan salah satu perubahan paling signifikan dalam

dinamika EPG abad ke-21. Persaingan ini melibatkan bidang-bidang kunci seperti perdagangan, investasi, dan teknologi. Persaingan ini tidak hanya menciptakan ketidakpastian ekonomi global, tetapi juga dapat memiliki dampak negatif pada perdagangan internasional, investasi lintas batas, dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

4) Munculnya Berbagai Konflik Regional

Abad ke-21 menyaksikan munculnya berbagai konflik regional, seperti perang di Suriah dan Yaman, yang telah menciptakan tingkat ketidakstabilan dan ketidakpastian yang tinggi di dunia. Konflik-konflik ini memiliki dampak negatif pada EPG dengan mengganggu perdagangan, investasi, dan pertumbuhan ekonomi, terutama di kawasan yang terdampak langsung oleh konflik tersebut. Hal ini menunjukkan bagaimana perubahan politik dan konflik dapat meresapi dan mengubah dinamika EPG secara signifikan.

5) Meningkatnya Kesadaran akan Isu-Isu Lingkungan

Perubahan terpenting dalam dinamika EPG abad ke-21 adalah peningkatan kesadaran akan isu-isu lingkungan, termasuk perubahan iklim dan polusi. Kesadaran ini telah mendorong kerja sama internasional dalam penanganan isu-isu lingkungan, membuka jalan untuk solusi bersama. Kerja sama ini tidak hanya memengaruhi aspek lingkungan, tetapi juga dapat memberikan dampak positif pada EPG dengan melibatkan

negara-negara dalam upaya bersama untuk melindungi lingkungan dan mengurangi dampak negatif aktivitas ekonomi terhadap bumi.

B. Hubungan Antara Inovasi dan Perkembangan EPG

Inovasi merupakan salah satu faktor penting yang mendorong perkembangan EPG. Inovasi dapat berupa penemuan baru, pengembangan teknologi baru, atau perubahan dalam cara kita melakukan sesuatu. Inovasi dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan daya saing. Hal ini dapat berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi, perdagangan, dan investasi (Al Aidi, et al., 2021). Berikut adalah beberapa contoh dampak inovasi terhadap EPG:

1) Revolusi Industri

Revolusi Industri adalah periode perubahan besar dalam teknologi dan produksi yang dimulai di Inggris pada akhir abad ke-18. Revolusi Industri menyebabkan terjadinya perubahan besar dalam cara kita memproduksi barang dan jasa. Hal ini telah berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi, perdagangan, dan investasi. Revolusi Industri ditandai dengan penemuan mesin-mesin baru, seperti mesin uap dan mesin tenun. Mesin-mesin baru ini telah meningkatkan produktivitas dan efisiensi produksi. Hal ini menyebabkan terjadinya penurunan biaya produksi dan peningkatan output. Penurunan biaya produksi dan peningkatan output telah mendorong

pertumbuhan ekonomi. Hal ini juga telah mendorong perdagangan, karena negara-negara dapat memproduksi barang dan jasa dengan biaya yang lebih rendah. Investasi juga telah meningkat, karena pengusaha tertarik untuk berinvestasi dalam mesin-mesin baru yang dapat meningkatkan produktivitas.

2) Penemuan Internet

Penemuan Internet telah mengubah cara kita berkomunikasi dan berbisnis. Internet telah memungkinkan kita untuk berkomunikasi dengan orang-orang di seluruh dunia secara instan. Hal ini telah mendorong perdagangan dan investasi, karena perusahaan dapat memasarkan produk dan jasa mereka ke pasar global. Internet juga telah memungkinkan perusahaan untuk bekerja sama dengan perusahaan lain di seluruh dunia. Hal ini telah mendorong efisiensi dan produktivitas.

3) Pengembangan Teknologi Baru

Pengembangan teknologi baru, seperti robotika dan kecerdasan buatan, memiliki potensi untuk mengubah berbagai aspek kehidupan kita. Robotika dapat digunakan untuk menggantikan tenaga kerja manusia dalam berbagai tugas, seperti produksi dan transportasi. Kecerdasan buatan dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam berbagai bidang, seperti keuangan dan kesehatan.

Pengembangan teknologi baru ini dapat berdampak positif pada EPG, karena dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan

daya saing. Namun, teknologi baru ini juga dapat menimbulkan tantangan, seperti hilangnya lapangan kerja dan peningkatan ketidaksetaraan.

C. Studi Kasus: Negara-Negara yang Mengalami Transformasi EPG

Menurut Amin, (2018), beberapa negara telah mengalami transformasi EPG yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Transformasi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perubahan politik, ekonomi, atau sosial. Berikut adalah beberapa contoh negara yang mengalami transformasi EPG:

1) China

Transformasi ekonomi yang luar biasa yang dialami oleh China, India, Korea Selatan, dan Vietnam telah membentuk dinamika Ekonomi Politik Global (EPG) secara signifikan. China, sebagai contoh, mengalami perubahan dramatis sejak dimulainya reformasi ekonomi pada tahun 1978. Keputusan untuk membuka perekonomian kepada investasi asing dan perdagangan internasional telah memberikan dorongan kuat bagi pertumbuhan ekonomi yang pesat. China tidak hanya menjadi pemain utama dalam perdagangan global, tetapi juga menarik investasi asing dalam skala besar.

2) India

India, dengan pertumbuhan ekonomi yang cepat, telah menyusul jejak China dalam menjadi salah satu kekuatan ekonomi utama di dunia. Reformasi ekonomi, pertumbuhan penduduk, dan peningkatan pendidikan telah membentuk India sebagai negara pengeksport dan tujuan investasi asing yang signifikan. Sementara itu, Korea Selatan dan Vietnam, dengan fokus pada industrialisasi dan pertumbuhan ekonomi yang pesat, telah meraih status sebagai negara-negara industri terkemuka dan penerima investasi asing yang besar.

3) Vietnam

Vietnam telah mengalami pertumbuhan ekonomi yang mencolok sejak awal reformasi ekonominya pada tahun 1986, yang dikenal sebagai Renovasi. Reformasi ini melibatkan pergeseran dari ekonomi terpusat negara menjadi ekonomi yang lebih terbuka, dengan penekanan pada sektor swasta dan investasi asing. Beberapa faktor yang mendukung pertumbuhan ekonomi Vietnam meliputi stabilitas politik, populasi yang relatif muda, dan lokasinya yang strategis di Asia Tenggara. Pertumbuhan ekonomi Vietnam ditandai oleh sektor manufaktur yang kuat, terutama di bidang garmen, sepatu, dan barang elektronik. Negara ini telah menjadi salah satu pusat produksi global, menarik investasi dari perusahaan-perusahaan internasional. Selain itu, Vietnam juga merupakan pengeksport utama produk pertanian, seperti kopi dan produk kelapa sawit.

Dalam konteks EPG, Vietnam telah menjadi pemain aktif dalam perdagangan internasional dan telah menarik investasi asing yang signifikan. Keanggotaannya dalam berbagai perjanjian perdagangan, termasuk Perjanjian Kemitraan Trans-Pasifik (CPTPP), telah memperkuat posisinya dalam jaringan perdagangan global.

4) Korea Selatan

Korea Selatan mengalami transformasi ekonomi yang luar biasa sejak tahun 1960-an, ketika pemerintah meluncurkan program industrialisasi yang ambisius. Dukungan finansial dan teknis dari Amerika Serikat juga berperan penting dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi Korea Selatan. Transformasi ini membawa Korea Selatan dari negara yang bergantung pada pertanian menjadi salah satu kekuatan ekonomi terkemuka di dunia.

Sektor industri Korea Selatan, terutama elektronik, otomotif, dan teknologi informasi, telah menjadi motor utama pertumbuhan ekonomi. Perusahaan-perusahaan seperti Samsung, Hyundai, dan LG telah mendunia dengan produk-produk mereka. Selain itu, Korea Selatan juga dikenal dengan fokusnya pada riset dan pengembangan, inovasi, serta tingkat pendidikan yang tinggi. Dalam konteks EPG, Korea Selatan adalah negara eksportir utama dan memiliki dampak besar dalam rantai pasokan global. Keberhasilannya dalam

menjalankan model pengembangan ekonomi yang berorientasi ekspor telah membuatnya menjadi salah satu pemimpin di pasar global. Korea Selatan juga aktif dalam diplomasi ekonomi dan berbagai perjanjian perdagangan internasional untuk memperluas akses ke pasar global.

Dalam kesimpulan, perkembangan Ekonomi Politik Global (EPG) pada abad ke-21 mencerminkan dinamika yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti globalisasi, peran teknologi, dan kesadaran akan isu-isu global. Negara-negara adidaya baru, seperti China dan India, telah memainkan peran sentral dalam mengubah paradigma kekuatan ekonomi global. Sementara itu, melemahnya dominasi Amerika Serikat, meningkatnya persaingan antara negara-negara besar, munculnya konflik regional, dan peningkatan kesadaran akan isu-isu lingkungan menjadi ciri khas dinamika EPG di era ini.

Pentingnya inovasi dalam mendorong perkembangan EPG juga tidak dapat diabaikan. Revolusi Industri, penemuan internet, dan pengembangan teknologi baru adalah contoh bagaimana inovasi telah membentuk struktur ekonomi dan politik global. Negara-negara yang mengalami transformasi EPG, seperti China, India, Vietnam, dan Korea Selatan, memberikan bukti konkret bagaimana kebijakan ekonomi, investasi dalam pendidikan, dan fokus pada inovasi dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi yang pesat.

Sejarah perkembangan EPG hingga abad ke-21 menunjukkan bahwa tantangan dan peluang baru terus muncul. Perubahan dinamika global, terutama dalam konteks ekonomi dan politik, memerlukan pemahaman yang mendalam dan adaptasi yang cepat. Dengan demikian, studi EPG tetap relevan sebagai landasan untuk memahami kompleksitas hubungan antara negara-negara di panggung dunia, serta sebagai panduan untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam era globalisasi yang terus berkembang.

3.4. EVALUASI BAB 3

1. Apa yang menjadi perubahan terpenting dalam dinamika Ekonomi Politik Global (EPG) di abad ke-21 menurut pembahasan bab ini?
 - a. Meningkatnya dominasi Amerika Serikat
 - b. Berkurangnya ketergantungan antarnegara
 - c. Globalisasi yang semakin besar
 - d. Penurunan peran teknologi

2. Bagaimana munculnya China dan India sebagai kekuatan ekonomi baru mempengaruhi dinamika EPG?
 - a. Menciptakan isolasi ekonomi
 - b. Menyebabkan penurunan perdagangan global
 - c. Memperkuat dominasi Amerika Serikat
 - d. Mengubah paradigma EPG dan menciptakan persaingan baru

3. Apa yang menjadi dampak melemahnya dominasi Amerika Serikat dalam dinamika EPG abad ke-21?
 - a. Penurunan kesadaran akan isu-isu global

- b. Meningkatnya ketergantungan pada negara-negara Barat
 - c. Munculnya negara-negara adidaya baru
 - d. Berkurangnya persaingan ekonomi global
4. Apa yang menjadi perubahan signifikan dalam dinamika EPG yang disebabkan oleh meningkatnya persaingan ekonomi dan geopolitik antara negara-negara besar?
- a. Penurunan ketidakpastian ekonomi global
 - b. Peningkatan kerja sama internasional
 - c. Berkurangnya perdagangan internasional
 - d. Meningkatnya ketidakpastian dan ketidakstabilan di dunia
5. Bagaimana inovasi, seperti Revolusi Industri dan penemuan Internet, mempengaruhi dinamika EPG?
- a. Menyebabkan penurunan efisiensi dan produktivitas
 - b. Tidak memiliki dampak signifikan pada perdagangan
 - c. Meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan daya saing
 - d. Menyebabkan stagnasi pertumbuhan ekonomi global

04

PERSPEKTIF-PERSPEKTIF DALAM EPG

PERTEMUAN KEEMPAT

4.1.TUJUAN INTRUKSIONAL

A. Tujuan Intruksional Umum (TIU)

Mahasiswa memahami berbagai perspektif teoretis dalam Ekonomi Politik Global (EPG) serta dampaknya terhadap dinamika hubungan internasional.

B. Tujuan Intruksional Khusus (TIK)

- 1) Mahasiswa mampu menjelaskan prinsip-prinsip liberalisme, realisme, Marxisme, dan transnasionalisme dalam konteks EPG.

- 2) Mahasiswa mampu mengidentifikasi dampak masing-masing perspektif terhadap perkembangan ekonomi global dan hubungan internasional.
- 3) Mahasiswa dapat menganalisis peran aktor-aktor non-negara dalam EPG, termasuk perusahaan multinasional dan LSM.
- 4) Mahasiswa mampu mengkritisi tantangan yang dihadapi berbagai perspektif dalam mencapai keadilan sosial dan ekonomi global.

C. Metode Pembelajaran

- 1) Pembelajaran daring interaktif
- 2) Sesi pertemuan tatap muka
- 3) Sesi tanya jawab partisipatif
- 4) Studi literatur dan penyusunan ringkasan
- 5) Analisis kasus dan penyelesaian masalah
- 6) Diskusi kelompok terfokus
- 7) Kuis atau tugas mandiri dan kelompok

D. Media Pembelajaran

- 1) Slide/PPT
- 2) Video Dokumenter
- 3) Artikel dan Jurnal Ilmiah
- 4) Platform E-Learning

4.2. POKOK BAHASAN

A. Pokok Bahasan

Perspektif Teoretis dalam Ekonomi Politik Global (EPG).

B. Sub-Pokok Bahasan

- 1) Perspektif Liberalisme, Realisme, dan Marxisme dalam EPG.
- 2) Peran Transnasionalisme dan Aktor Non-Negara dalam EPG.

4.3. MATERI PEMBELAJARAN

A. Liberalisme dalam EPG

Liberalisme, sebagai pandangan utama dalam Ekonomi Politik Global (EPG), menekankan prinsip-prinsip fundamental yang mencakup kebebasan individu, hak asasi manusia, dan perdagangan bebas. Pertama, liberalisme mendukung kebebasan individu dalam mengambil keputusan ekonomi, meyakini bahwa individu memiliki hak untuk mengatur kehidupan mereka tanpa campur tangan berlebihan dari pemerintah (Sulistiyawan, 2020). Kedua, hak asasi manusia dipandang sebagai prinsip dasar yang mencakup hak untuk hidup, bekerja, dan memiliki properti, menciptakan dasar bagi keadilan sosial dan ekonomi. Ketiga, perdagangan bebas dianggap sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui

peningkatan produktivitas, efisiensi, dan inovasi, memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi, pendapatan, dan lapangan kerja.

Menurut pandangan liberalisme, peran negara dalam EPG seharusnya bersifat terbatas. Negara memiliki tanggung jawab untuk menegakkan hukum dan ketertiban di dalam negeri, memastikan keamanan dari ancaman luar, menyediakan infrastruktur yang mendukung kegiatan ekonomi, dan melakukan regulasi untuk melindungi konsumen, pekerja, dan lingkungan. Pendekatan ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kegiatan ekonomi, sambil membatasi campur tangan negara agar tidak menghambat inisiatif dan kompetisi di pasar.

Dampak liberalisme dalam EPG mencakup peningkatan produktivitas dan efisiensi karena dorongan terhadap perdagangan bebas dan kompetisi. Liberalisme juga menjadi pendorong utama di balik fenomena globalisasi, yang melibatkan peningkatan perdagangan, investasi, dan perpindahan modal serta tenaga kerja antarnegara. Meskipun membawa dampak positif, liberalisme juga menghadapi kritik, seperti ketidaksetaraan antarnegara dan dampak negatif terhadap lingkungan. Selain itu, liberalisme dan globalisasi dapat mengakibatkan hilangnya budaya lokal karena dominasi budaya global yang lebih besar.

Dalam kesimpulan, liberalisme memainkan peran penting dalam membentuk dinamika EPG, menggabungkan prinsip-prinsip kebebasan individu, hak asasi manusia, dan perdagangan bebas untuk

membentuk landasan ekonomi global. Meskipun memiliki dampak positif, tantangan dan kritik terhadap pendekatan ini menunjukkan perlunya keseimbangan dalam memandang keberlanjutan dan keadilan dalam pembangunan ekonomi global.

B. Realisme dalam EPG

Realisme, sebagai perspektif utama dalam EPG, menekankan pentingnya kepentingan nasional dan persaingan antarnegara dalam dunia internasional yang dianggap sebagai sistem anarki (Bagenda, 2022). Menurut pandangan realisme, negara-negara tidak dapat bergantung pada suatu pemerintahan tertinggi yang dapat memaksa ketaatan, sehingga mereka harus bertindak untuk melindungi diri sendiri dan meningkatkan kekuatan, baik secara militer maupun ekonomi.

Prinsip-prinsip utama realisme dalam EPG mencakup keamanan nasional sebagai prioritas utama, di mana negara-negara akan terus berupaya meningkatkan tingkat keamanan mereka. Kekuatan militer dianggap sebagai alat penting untuk mencapai kepentingan nasional, dan negara-negara akan berkompetisi untuk meningkatkan kapabilitas militer mereka. Selain itu, kepentingan nasional dianggap sebagai tujuan utama negara, bahkan jika itu melibatkan pelanggaran terhadap hukum internasional.

Dampak utama realisme dalam EPG melibatkan peningkatan persaingan antarnegara, yang dapat menyebabkan peningkatan

pengeluaran militer dan risiko konflik. Kepentingan nasional yang menjadi fokus utama dapat menghasilkan kebijakan yang lebih unilateral, dengan negara-negara bersaing untuk mencapai keunggulan dalam berbagai aspek, termasuk ekonomi.

Selain itu, realisme juga terkait dengan penyebaran senjata nuklir, karena negara-negara mungkin melihat senjata nuklir sebagai sarana untuk melindungi keamanan nasional mereka dalam konteks anarki internasional. Dalam kesimpulan, realisme membentuk pandangan yang kuat dalam EPG, menekankan persaingan, keamanan nasional, dan kekuatan militer sebagai elemen-elemen kunci dalam hubungan internasional. Meskipun memberikan wawasan yang berharga, pendekatan ini juga menuai kritik karena dapat memperburuk ketegangan dan mengorbankan kerja sama global untuk kepentingan nasional.

C. Pemikiran Marxisme dalam Konteks Global

Menurut Alvian (2016), Pemikiran Marxisme muncul sebagai suatu perspektif kritis terhadap sistem kapitalisme, menyoroti eksploitasi yang dianggap terjadi dalam hubungan kelas sosial. Marxisme mengidentifikasi dua kelas utama dalam masyarakat, yaitu kelas pekerja yang menjual tenaga kerja dan kelas pemilik modal yang memiliki alat-alat produksi. Beberapa prinsip utama Marxisme melibatkan konsep eksploitasi, proletarisasi kelas pekerja, dan keyakinan akan terjadinya revolusi untuk menggulingkan kapitalisme.

Dalam konteks global, pemikiran Marxisme telah menciptakan dampak yang signifikan. Marxisme tidak hanya menjadi dasar ideologis bagi gerakan sosial dan politik di berbagai negara, tetapi juga mempengaruhi pembentukan sistem ekonomi alternatif seperti ekonomi sosialis dan komunis. Gerakan politik, seperti komunisme dan sosialisme, serta gerakan sosial seperti gerakan pekerja, gerakan buruh, dan gerakan anti-imperialisme, turut mencerminkan pengaruh Marxisme di arena global.

Meskipun demikian, pandangan para ahli tentang relevansi Marxisme dalam konteks global bervariasi. Beberapa ahli percaya bahwa Marxisme masih relevan karena sistem kapitalisme tetap dicirikan oleh eksploitasi kelas pekerja. Sementara itu, ada pandangan lain yang menyatakan bahwa Marxisme telah kehilangan relevansinya karena perubahan dalam sistem kapitalisme, seperti peningkatan kesejahteraan kelas pekerja dan pengurangan ketegangan antara kelas pekerja dan pemilik modal.

Dalam kesimpulan, pemikiran Marxisme terus memberikan wawasan kritis terhadap dinamika global, memicu perdebatan mengenai struktur ekonomi dan sosial yang adil. Meskipun perdebatan tentang relevansinya terus berlanjut, pengaruh Marxisme dalam membentuk pandangan kritis terhadap kapitalisme tetap menjadi elemen penting dalam pemahaman kita terhadap dinamika kompleks dunia ini.

D. Perspektif Neo-Liberal dalam EPG

Perspektif transnasionalisme merupakan suatu pendekatan dalam EPG yang mengarahkan perhatian pada peran vital yang dimainkan oleh aktor-aktor non-negara, di luar entitas pemerintah, dalam membentuk dinamika global. Aktor-aktor utama dalam perspektif ini melibatkan perusahaan multinasional, organisasi non-pemerintah (LSM), dan gerakan sosial yang bersifat lintas batas (Bainus, A., & Rachman, J. B. 2022).

Pentingnya aktor non-negara dalam konteks transnasionalisme tercermin dalam kemampuan mereka untuk memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan ekonomi, politik, dan lingkungan di tingkat internasional. Perusahaan multinasional, sebagai contoh, memiliki kapasitas untuk membentuk kebijakan perdagangan dan investasi melalui kehadiran global mereka. LSM, di sisi lain, dapat berperan sebagai advokat isu-isu lingkungan atau hak asasi manusia, dengan kemampuan untuk memobilisasi dukungan lintas batas.

Perspektif transnasionalisme menganggap bahwa kekuatan dan pengaruh aktor-aktor non-negara tidak terbatas oleh batas-batas nasional. Mereka dapat membentuk dan membawa pengaruh mereka melalui jaringan global, memperkuat peran mereka dalam membentuk arah perkembangan ekonomi dan politik global. Ketika berbicara tentang perdagangan dan investasi, perusahaan multinasional seringkali memiliki peran yang signifikan dalam menentukan kebijakan

ekonomi suatu negara atau wilayah. Kemampuan mereka untuk beroperasi di banyak negara dengan kebijakan dan regulasi yang berbeda-beda memberi mereka kekuatan untuk mempengaruhi dan membentuk kondisi perdagangan global.

LSM dan gerakan sosial juga berkontribusi dalam menggambarkan peran transnasionalisme. Mereka dapat menyuarakan isu-isu global dan menekan aktor-aktor pemerintah atau bisnis melalui kampanye internasional. Dalam hal ini, transnasionalisme menciptakan saluran partisipasi yang signifikan di luar struktur kekuasaan negara.

Meskipun perspektif ini memberikan wawasan yang berharga tentang dinamika EPG, terdapat kritik yang menyatakan bahwa pengaruh aktor-aktor non-negara dapat menjadi tidak seimbang, dengan perusahaan multinasional mungkin memiliki kekuatan yang lebih besar dibandingkan LSM atau gerakan sosial. Oleh karena itu, terdapat tantangan dalam mencapai keseimbangan dan keadilan dalam pengaruh transnasional.

Secara keseluruhan, perspektif transnasionalisme menghadirkan pandangan yang inklusif dan dinamis terhadap peran aktor-aktor non-negara dalam membentuk realitas EPG. Dengan globalisasi yang terus berkembang, pemahaman ini semakin penting dalam menggambarkan kompleksitas hubungan ekonomi dan politik di tingkat internasional.

Dalam kesimpulan, berbagai perspektif dalam Ekonomi Politik Global (EPG), seperti liberalisme, realisme, pemikiran Marxisme, neoliberalisme, dan transnasionalisme, memberikan pemahaman yang mendalam terhadap dinamika kompleks dalam hubungan ekonomi dan politik di tingkat global. Liberalisme, dengan fokus pada kebebasan individu, hak asasi manusia, dan perdagangan bebas, membentuk landasan penting dalam membentuk sistem ekonomi global yang terbuka dan efisien. Namun, kritik terhadap ketidaksetaraan dan dampak lingkungan menjadi bagian dari tantangan yang dihadapi.

Sementara itu, realisme menyoroti kepentingan nasional, persaingan antarnegara, dan peran militer sebagai elemen utama dalam EPG. Pendekatan ini menimbulkan risiko peningkatan persaingan dan konflik, menggarisbawahi keamanan nasional sebagai prioritas utama. Pemikiran Marxisme, sebagai kritik terhadap kapitalisme, tetap menjadi landasan bagi gerakan sosial dan politik, meskipun relevansinya terus menjadi subjek perdebatan.

Di sisi lain, neoliberalisme menekankan pasar bebas dan efisiensi ekonomi sebagai kunci untuk pertumbuhan dan kesejahteraan. Meskipun memberikan dampak positif, perspektif ini juga mendapat kritik terkait ketidaksetaraan dan dampak negatif pada lingkungan. Terakhir, perspektif transnasionalisme menyoroti peran aktor non-negara, seperti perusahaan multinasional dan LSM, dalam membentuk kebijakan dan mempengaruhi dinamika global.

Dalam menghadapi kompleksitas tantangan global saat ini, pemahaman holistik yang bersumber dari berbagai perspektif ini menjadi kunci untuk mencapai keberlanjutan dan keadilan dalam sistem EPG. Memahami peran aktor non-negara, tantangan perdagangan bebas, dan dampak lingkungan adalah langkah kritis dalam membentuk kebijakan yang mempertimbangkan kepentingan global dan keadilan sosial. Seiring globalisasi yang terus berkembang, pemikiran ini memberikan pandangan yang kaya dan nuansa terhadap perubahan dinamika EPG di masa depan.

4.4. EVALUASI BAB 4

1. Liberalisme dalam EPG
 - a. Jelaskan prinsip-prinsip utama liberalisme dalam Ekonomi Politik Global (EPG) dan dampaknya pada pertumbuhan ekonomi.
 - b. Sebutkan dan jelaskan peran yang diharapkan dari negara dalam perspektif liberalisme terhadap EPG.
2. Realisme dalam EPG
 - a. Apa yang menjadi fokus utama realisme dalam konteks Ekonomi Politik Global (EPG)? Jelaskan prinsip-prinsip utamanya.
 - b. Bagaimana realisme memandang keamanan nasional dan dampaknya terhadap risiko konflik antarnegara?
3. Pemikiran Marxisme dalam Konteks Global
 - a. Jelaskan konsep kelas sosial dalam pemikiran Marxisme dan bagaimana hal itu menciptakan ketidaksetaraan dalam sistem kapitalis.
 - b. Bagaimana pemikiran Marxisme memahami peran revolusi dalam mengubah sistem ekonomi global?
4. Perspektif Neoliberal dalam EPG
 - a. Apa prinsip utama yang ditekankan oleh perspektif neoliberal dalam EPG? Jelaskan dampak perdagangan bebas menurut pandangan neoliberal.

- b. Bagaimana perspektif neoliberal memandang peran pemerintah dalam mengatur ekonomi?
5. Perspektif Transnasionalisme dalam EPG
- a. Jelaskan aktor-aktor non-negara yang menjadi fokus dalam perspektif transnasionalisme dan bagaimana mereka memengaruhi kebijakan global.
 - b. Apa dampak globalisasi menurut pandangan transnasionalisme dan adakah tantangan dalam pengaruh aktor non-negara ini?

Petunjuk

- a. Berikan jawaban yang terperinci dan jelas.
- b. Gunakan contoh atau ilustrasi untuk mendukung argumen Anda.
- c. Tinjau dampak positif dan kritik terhadap masing-masing perspektif.
- d. Jelaskan bagaimana pandangan ini mencerminkan dinamika dan kompleksitas Ekonomi Politik Global.

05

PERSPEKTIF EPG YANG BERLANJUT

PERTEMUAN KELIMA

5.1.TUJUAN INTRUKSIONAL

A. Tujuan Intruksional Umum (TIU)

Mahasiswa mampu memahami dan mengkritisi berbagai perspektif dalam Ekonomi Politik Global (EPG), khususnya perspektif feminis, lingkungan, pembangunan, dan budaya, serta mampu menganalisis dampaknya terhadap ketidaksetaraan gender, lingkungan, pembangunan, dan budaya dalam ekonomi global.

B. Tujuan Intruksional Khusus (TIK)

- 1) Mahasiswa mampu menjelaskan teori-teori yang mendasari perspektif feminis dalam EPG.
- 2) Mahasiswa mampu menganalisis isu kesenjangan upah gender dan dampak diskriminasi terhadap perempuan dalam EPG.
- 3) Mahasiswa mampu mengidentifikasi dampak perdagangan dan investasi terhadap lingkungan dari perspektif lingkungan.
- 4) Mahasiswa mampu mengkritisi dampak perdagangan dan investasi terhadap pembangunan negara berkembang.
- 5) Mahasiswa mampu memahami pengaruh budaya dalam dinamika ekonomi global, termasuk dalam negosiasi perdagangan dan investasi asing.

C. Metode Pembelajaran

- 1) Pembelajaran daring interaktif
- 2) Sesi pertemuan tatap muka
- 3) Sesi tanya jawab partisipatif
- 4) Studi literatur dan penyusunan ringkasan
- 5) Analisis kasus dan penyelesaian masalah
- 6) Diskusi kelompok terfokus

7) Kuis atau tugas mandiri dan kelompok

D. Media Pembelajaran

- 1) Slide/PPT
- 2) Video Dokumenter
- 3) Artikel dan Jurnal Ilmiah
- 4) Platform E-Learning

5.2. POKOK BAHASAN

A. Pokok Bahasan

Teori feminis (patriarki, gender, feminis kritis) dan kesenjangan upah gender, Dampak perdagangan dan investasi terhadap lingkungan dan budaya.

B. Sub-Pokok Bahasan

- 1) Perspektif feminis dalam Ekonomi Politik Global.
- 2) Perspektif lingkungan dalam Ekonomi Politik Global.
- 3) Perspektif pembangunan dalam Ekonomi Politik Global.
- 4) Perspektif budaya dalam Ekonomi Politik Global.

5.3. MATERI PEMBELAJARAN

A. Perspektif Feminis

Perspektif feminis dalam Ekonomi Politik Global (EPG) memberikan pandangan kritis terhadap struktur dan dinamika

sistem yang dianggap didominasi oleh laki-laki. Fokus utama dari perspektif ini adalah menyoroti ketidaksetaraan gender yang terjadi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk upah, kondisi kerja, dan peluang akses (Mayasari, 2021).

1) Teori Pendukung Perspektif Feminis

Dengan menggunakan teori-teori tertentu, perspektif feminis mencoba untuk menganalisis akar permasalahan ini dan mengusulkan solusi yang bersifat transformasional.

a) Teori Patriarki

Perspektif feminis sering merujuk pada teori patriarki sebagai dasar analisisnya. Teori ini mengidentifikasi bahwa masyarakat umumnya didominasi oleh laki-laki, baik dalam struktur kekuasaan politik maupun ekonomi. Kekuasaan dan kendali dalam berbagai institusi cenderung terpusat pada laki-laki. Dalam konteks EPG, ini dapat tercermin dalam pengambilan keputusan ekonomi yang didominasi oleh pria dan dampaknya terhadap perempuan.

b) Teori Gender

Perspektif feminis juga mendasarkan analisisnya pada teori gender, yang menekankan bahwa konsep tentang gender bukanlah sesuatu yang inheren atau biologis, melainkan suatu konstruksi sosial. Peran dan harapan gender dapat berbeda-beda antar budaya dan waktu. Dalam EPG, hal ini

dapat tercermin dalam perbedaan peluang antara laki-laki dan perempuan dalam karir, kepemimpinan, dan partisipasi dalam keputusan ekonomi.

c) Teori Feminis Kritis

Teori feminis kritis mengajukan argumen bahwa sistem kapitalisme secara inheren menciptakan ketidaksetaraan gender. Dalam perspektif ini, kapitalisme memberikan keuntungan dan kontrol yang tidak setara kepada laki-laki, sementara perempuan seringkali ditempatkan pada posisi yang lebih rentan. Oleh karena itu, perubahan struktural pada tingkat ekonomi diperlukan untuk mengatasi ketidaksetaraan gender

2) Kesenjangan Upah Gender

Kesenjangan upah gender, yang menjadi fokus utama dalam analisis feminis terhadap Ekonomi Politik Global (EPG), merujuk pada perbedaan dalam tingkat pembayaran antara pekerja perempuan dan laki-laki, terutama untuk pekerjaan yang dianggap setara dalam hal kualifikasi, tanggung jawab, dan kontribusi. Fenomena ini mencerminkan ketidaksetaraan sistemik yang masih ada dalam struktur ekonomi global dan menunjukkan bahwa perempuan seringkali mendapatkan kompensasi yang lebih rendah dibandingkan laki-laki dalam situasi pekerjaan yang serupa.

a) Diskriminasi

Salah satu faktor utama yang menyebabkan kesenjangan upah gender adalah diskriminasi gender di tempat kerja. Diskriminasi dapat muncul dalam berbagai bentuk, termasuk pengambilan keputusan gaji yang tidak adil, promosi yang tidak setara, atau penilaian pekerjaan yang dipengaruhi oleh stereotip gender. Diskriminasi juga dapat terjadi melalui praktik-praktik yang tidak transparan dalam penetapan gaji atau kebijakan internal perusahaan yang tidak mendukung kesetaraan gender.

b) Perbedaan Pendidikan dan Pelatihan

Beberapa analisis mengaitkan kesenjangan upah gender dengan perbedaan dalam tingkat pendidikan dan pelatihan antara laki-laki dan perempuan. Meskipun banyak perempuan yang telah meraih tingkat pendidikan yang sama atau lebih tinggi daripada laki-laki, mereka masih dapat mengalami kesenjangan upah. Ini dapat disebabkan oleh persepsi atau stereotip bahwa pekerjaan yang umumnya diisi oleh perempuan memiliki nilai ekonomi yang lebih rendah, bahkan jika tingkat pendidikan dan keterampilan yang diperlukan setara dengan pekerjaan yang diisi oleh laki-laki.

c) Norma Peran Gender Tradisional

Norma peran gender tradisional juga berperan dalam menciptakan kesenjangan upah. Beberapa pekerjaan atau sektor tertentu yang dominan diisi oleh perempuan mungkin dianggap sebagai pekerjaan yang "alami" bagi mereka dan oleh karena itu dihargai lebih rendah secara ekonomi. Sementara itu, pekerjaan yang dianggap sebagai "pekerjaan laki-laki" cenderung mendapatkan kompensasi yang lebih tinggi. Norma ini dapat menciptakan ketidaksetaraan dalam penentuan gaji dan nilai pekerjaan, yang pada gilirannya memperkuat kesenjangan upah gender.

Dampak kesenjangan upah gender tidak hanya terbatas pada tingkat individu, tetapi juga memiliki konsekuensi yang lebih luas bagi masyarakat dan ekonomi secara keseluruhan. Perempuan yang mendapatkan upah lebih rendah cenderung mengalami kesulitan ekonomi, terutama jika mereka memiliki tanggung jawab keluarga. Kesulitan ini dapat merembet ke tingkat kesejahteraan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan.

3) Diskriminasi dalam Perdagangan

Perspektif feminis juga menyoroti dampak negatif perdagangan terhadap perempuan. Mereka seringkali terlibat dalam sektor informal, yang lebih rentan terhadap eksploitasi dan diskriminasi. Selain itu, produk-produk tertentu, seperti pertanian atau pakaian,

seringkali diproduksi dalam kondisi kerja yang tidak memadai, dengan dampak terbesar pada perempuan.

a) Dampak Kebijakan Ekonomi

Analisis feminis mengevaluasi dampak kebijakan ekonomi terhadap perempuan. Kebijakan yang hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi sering dianggap mengabaikan kebutuhan dan kepentingan perempuan. Dalam beberapa kasus, kebijakan semacam itu dapat menyebabkan perempuan kehilangan pekerjaan, akses yang lebih rendah terhadap layanan, dan peningkatan tingkat kekerasan berbasis gender.

b) Solusi dari Perspektif Feminis

Perspektif feminis berpendapat bahwa perubahan struktural yang melibatkan partisipasi perempuan secara setara dalam pengambilan keputusan ekonomi diperlukan. Beberapa solusi melibatkan peningkatan upah minimum untuk perempuan, pengembangan kebijakan untuk mempromosikan kesetaraan gender dalam perdagangan, dan pengembangan kebijakan ekonomi yang berfokus pada kebutuhan perempuan.

Secara keseluruhan, perspektif feminis dalam EPG memberikan wawasan yang mendalam terhadap ketidaksetaraan gender dan tantangan yang dihadapi perempuan dalam konteks global. Analisis ini memandang ketidaksetaraan bukan hanya

sebagai masalah individu, melainkan sebagai hasil dari struktur sistemik yang memerlukan perubahan mendasar.

B. Perspektif Lingkungan

Perspektif lingkungan dalam Ekonomi Politik Global (EPG) memfokuskan perhatian pada dampak negatif yang dihasilkan oleh sistem perdagangan dan investasi terhadap lingkungan (Mohammad, R 2020). Dalam konteks ini, perdagangan dan investasi dianggap sebagai pendorong utama dari masalah lingkungan seperti peningkatan emisi gas rumah kaca, konsumsi sumber daya yang berlebihan, pencemaran air dan udara, serta dampak negatif lainnya. Perspektif ini menyoroti perlunya perubahan dalam kebijakan dan praktik ekonomi global untuk melindungi dan mempertahankan keberlanjutan lingkungan.

Dampak lingkungan dari perdagangan menjadi perhatian utama, terutama dalam hal peningkatan emisi gas rumah kaca. Perdagangan internasional memungkinkan barang dan jasa untuk diangkut jarak yang lebih jauh, yang pada gilirannya meningkatkan penggunaan transportasi dan energi, serta meningkatkan emisi karbon dan polusi. Selain itu, konsumsi sumber daya yang berlebihan juga menjadi masalah serius karena negara-negara cenderung mengimpor barang dan jasa yang tidak dapat mereka produksi sendiri, menghasilkan tekanan lebih lanjut pada sumber daya global.

Investasi, sementara itu, dapat menyebabkan dampak lingkungan melalui pembangunan infrastruktur yang merusak dan pemanfaatan sumber daya alam secara berlebihan. Proyek-proyek investasi seperti bendungan, jalan, dan pabrik sering kali berdampak negatif pada ekosistem lokal dan dapat mengakibatkan kehilangan habitat serta kerusakan lingkungan lainnya. Pemanfaatan sumber daya alam secara berlebihan, yang sering kali terjadi sebagai hasil investasi yang tidak terkontrol, juga dapat mengancam keberlanjutan ekosistem.

C. Perspektif Pembangunan

Perspektif pembangunan dalam Ekonomi Politik Global (EPG) melihat peran perdagangan dan investasi sebagai alat untuk memajukan pembangunan di negara-negara berkembang. Dalam pandangan ini, perdagangan dan investasi dianggap sebagai sarana untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi tingkat kemiskinan (Kosandi,2020). Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai perspektif pembangunan dalam EPG:

1) Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi

Perspektif pembangunan percaya bahwa perdagangan internasional dapat menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang. Dengan membuka akses pasar global, negara-negara ini dapat meningkatkan

produktivitas dan efisiensi dalam kegiatan ekonomi mereka. Ekspansi perdagangan dapat membawa manfaat ekonomi melalui peningkatan produksi, diversifikasi ekonomi, dan pemanfaatan keunggulan komparatif.

2) Menciptakan Lapangan Kerja Baru

Perdagangan global dan investasi juga dianggap dapat menciptakan lapangan kerja baru. Seiring dengan peningkatan produksi untuk memenuhi permintaan pasar internasional, perusahaan dapat memperluas operasinya dan merekrut lebih banyak tenaga kerja. Ini memberikan manfaat signifikan terutama di negara-negara dengan tingkat pengangguran yang tinggi.

3) Peran Investasi dalam Pertumbuhan Ekonomi

Investasi asing dapat memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi di negara berkembang. Investasi membawa modal dan teknologi baru yang diperlukan untuk mengembangkan sektor-sektor kunci, seperti infrastruktur, energi, dan manufaktur. Hal ini dapat meningkatkan daya saing ekonomi dan mempercepat laju pertumbuhan.

4) Reduksi Tingkat Kemiskinan

Perspektif pembangunan meyakini bahwa melalui integrasi ekonomi global, negara-negara berkembang dapat mengurangi tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi yang dipercepat dan penciptaan lapangan kerja baru

diharapkan dapat memberikan dampak positif pada pengentasan kemiskinan, mengangkat lebih banyak orang keluar dari kondisi kemiskinan.

Meskipun perspektif pembangunan membawa potensi manfaat bagi negara-negara berkembang, kritik juga diarahkan pada perlunya distribusi manfaat yang adil dan berkelanjutan. Tidak semua lapisan masyarakat atau wilayah di negara-negara berkembang mungkin merasakan dampak positif secara merata. Terdapat kekhawatiran bahwa eksploitasi sumber daya alam, ketidaksetaraan, dan masalah lingkungan juga dapat muncul sebagai dampak dari pendekatan ini.

Dalam kesimpulan, perspektif pembangunan menyoroti potensi perdagangan dan investasi sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan di negara-negara berkembang. Sementara itu, perlu diingat bahwa implementasi kebijakan dan praktik yang mendukung keberlanjutan dan keadilan sosial sangat penting agar manfaat EPG dapat dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat.

D. Perspektif Budaya

Menurut Arwanto, & Anggraini, W. (2022), Perspektif budaya dalam Ekonomi Politik Global (EPG) mengacu pada pandangan bahwa budaya memainkan peran kunci dalam membentuk, memengaruhi, dan bahkan menentukan dinamika sistem ekonomi

global. Dalam konteks ini, budaya tidak hanya merujuk pada seni, tradisi, atau bahasa, tetapi juga pada nilai-nilai, norma, dan cara berpikir yang memandu tindakan individu dan kelompok dalam konteks ekonomi. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai perspektif budaya dalam EPG:

1) Pengaruh Budaya dalam Negosiasi Perdagangan

Budaya memainkan peran penting dalam negosiasi perdagangan internasional. Perbedaan dalam bahasa, norma sosial, dan nilai-nilai dapat menciptakan tantangan komunikasi dan pemahaman antar negara. Misalnya, perbedaan dalam cara bernegosiasi, mengambil keputusan, atau menafsirkan kontrak dapat mempengaruhi kemampuan untuk mencapai kesepakatan yang saling menguntungkan. Oleh karena itu, memahami dinamika budaya menjadi kunci dalam menciptakan hubungan dagang yang berhasil.

2) Pengaruh Budaya dalam Investasi Asing

Budaya juga memiliki dampak pada investasi asing. Negara yang memiliki budaya yang mendukung inovasi, kewirausahaan, dan bisnis seringkali lebih menarik bagi investor asing. Selain itu, pemahaman yang mendalam tentang budaya lokal dapat membantu investor asing beradaptasi dengan lingkungan bisnis, membangun

hubungan dengan pemangku kepentingan setempat, dan mengelola risiko dengan lebih efektif.

3) Pengaruh Budaya dalam Pengembangan Lembaga Ekonomi Internasional

Pembentukan dan pengembangan lembaga ekonomi internasional juga tidak lepas dari pengaruh budaya. Perbedaan dalam sistem hukum, struktur politik, dan nilai-nilai dasar dapat menciptakan kompleksitas dalam menyusun perjanjian internasional dan lembaga-lembaga global. Adanya perbedaan budaya dapat mempengaruhi tata kelola lembaga dan cara lembaga-lembaga tersebut berinteraksi dengan negara-negara anggota.

4) Mengatasi Tantangan dan Memanfaatkan Peluang

Perspektif budaya dalam EPG menekankan pentingnya pemahaman budaya sebagai alat untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang. Diplomasi ekonomi yang berfokus pada budaya dapat membantu mengurangi hambatan komunikasi, meningkatkan rasa saling pengertian, dan membangun kepercayaan di antara negara-negara. Selain itu, kebijakan investasi yang mempertimbangkan aspek budaya dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi investasi asing.

Dalam kesimpulan, perspektif budaya dalam EPG mengakui kompleksitas hubungan ekonomi global dan menekankan perlunya memahami dan menghargai peran budaya dalam pembentukan kebijakan dan praktik ekonomi. Memasukkan dimensi budaya dapat membantu menciptakan solusi yang lebih berkelanjutan inklusif dalam mengelola tantangan global dan memanfaatkan potensi kerja sama internasional.

Bab 5 membahas beberapa perspektif lanjutan dalam Ekonomi Politik Global (EPG), yang memberikan wawasan mendalam tentang dinamika kompleks dalam sistem ekonomi global. Perspektif feminis membawa pemahaman kritis terhadap ketidaksetaraan gender dalam berbagai aspek kehidupan, menyoroti kesenjangan upah dan dampak diskriminasi terhadap perempuan. Dengan menggunakan teori patriarki, teori gender, dan teori feminis kritis, perspektif ini menawarkan solusi transformasional untuk mengatasi akar permasalahan gender dalam EPG. Dalam konteks ini, kebijakan yang mendukung kesetaraan gender dan perubahan struktural di tingkat ekonomi dianggap krusial.

Perspektif lingkungan menyoroti dampak negatif perdagangan dan investasi terhadap lingkungan global. Peningkatan emisi gas rumah kaca, konsumsi sumber daya yang berlebihan, dan pencemaran lingkungan adalah beberapa isu utama yang dibahas. Melalui perspektif ini, perlunya perubahan kebijakan dan praktik ekonomi global yang berkelanjutan untuk melindungi dan mempertahankan

keberlanjutan lingkungan ditonjolkan. Seiring pertumbuhan ekonomi global, tantangan serius muncul terkait dengan dampak lingkungan, dan solusi yang holistik dan berkelanjutan menjadi semakin mendesak agar keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan dapat tercapai.

5.4. EVALUASI BAB 5

1. Apa yang menjadi fokus utama teori patriarki dalam perspektif feminis terhadap EPG?
 - a. Kesenjangan upah gender
 - b. Struktur kekuasaan gender
 - c. Pengaruh perdagangan internasional
 - d. Dampak lingkungan global
2. Bagaimana teori ini mencerminkan dinamika kekuasaan gender dalam struktur EPG?
 - a. Menekankan kesetaraan gender
 - b. Mengabaikan isu-isu gender
 - c. Mendukung hierarki gender
 - d. Hanya berkaitan dengan isu ekonomi
3. Apa implikasi dari teori patriarki terhadap upaya mencapai kesetaraan gender dalam EPG?
 - a. Menyoroti pentingnya kesetaraan gender
 - b. Meremehkan peran gender
 - c. Menciptakan ketidaksetaraan
 - d. Tidak berpengaruh pada kesetaraan
4. Bagaimana teori patriarki dapat memengaruhi perubahan kebijakan global terkait gender?
 - 1) Mendorong kebijakan pro-kesetaraan
 - 2) Tidak memiliki dampak pada kebijakan
 - 3) Merugikan perubahan kebijakan

- 4) Hanya terkait dengan isu domestik
- 5. **Dampak Kesenjangan Upah Gender:** Apa dampak kesenjangan upah gender terhadap individu perempuan dan masyarakat?
 - a. Peningkatan kesejahteraan ekonomi
 - b. Ketidaksetaraan dan ketidakadilan
 - c. Peningkatan partisipasi politik
 - d. Pengurangan tingkat pengangguran

06

BENTUK KERJASAMA EKONOMI DAN POLITIK GLOBAL

PERTEMUAN KEENAM

6.1.TUJUAN INTRUKSIONAL

A. Tujuan Intruksional Umum (TIU)

Mahasiswa mampu memahami konsep dan dinamika integrasi regional, peran organisasi internasional, serta tantangan dalam tata kelola global dalam konteks kerjasama ekonomi dan politik global..

B. Tujuan Intruksional Khusus (TIK)

- 1) Mahasiswa dapat menjelaskan manfaat dan tantangan dari integrasi regional.
- 2) Mahasiswa dapat mengidentifikasi peran organisasi internasional dalam mempromosikan kerjasama global.

- 3) Mahasiswa dapat menguraikan tantangan utama yang dihadapi dalam tata kelola global.

C. Metode Pembelajaran

- 1) Pembelajaran daring interaktif
- 2) Sesi pertemuan tatap muka
- 3) Sesi tanya jawab partisipatif
- 4) Studi literatur dan penyusunan ringkasan
- 5) Analisis kasus dan penyelesaian masalah
- 6) Diskusi kelompok terfokus
- 7) Kuis atau tugas mandiri dan kelompok

D. Media Pembelajaran

- 1) Slide/PPT
- 2) Video Dokumenter
- 3) Artikel dan Jurnal Ilmiah
- 4) Platform E-Learning

6.2. POKOK BAHASAN

A. Pokok Bahasan

Integrasi Regional, Organisasi Internasional dan Tata Kelola Global.

B. Sub-Pokok Bahasan

- 1) Manfaat dan tantangan integrasi regional

- 2) Peran dan tantangan organisasi internasional dalam tata kelola global

6.3. MATERI PEMBELAJARAN

A. Integrasi Regional: Blok-Blok Perdagangan dan Kerjasama Ekonomi

Integrasi regional, sebagai bentuk kerjasama ekonomi global, menciptakan suatu kerangka kerja di mana negara-negara dalam suatu kawasan geografis bekerja sama untuk mengurangi hambatan perdagangan dan investasi di antara mereka. Tren ini mencakup sejumlah blok perdagangan regional yang bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan ekonomi, meningkatkan perdagangan, dan menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi investasi. Beberapa contoh blok perdagangan regional yang terkenal meliputi Uni Eropa (UE), Perjanjian Perdagangan Bebas Amerika Utara (NAFTA), dan Asosiasi Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASEAN) (Mahendra, 2020).

1) Manfaat Integrasi Regional

Integrasi regional merujuk pada upaya kerjasama ekonomi di antara negara-negara dalam suatu kawasan geografis. Manfaat utamanya mencakup:

a) Meningkatkan Perdagangan dan Investasi

Integrasi regional menciptakan pasar tunggal di mana barang, jasa, dan modal dapat bergerak lebih bebas di antara negara-

negara anggota. Ini mengurangi atau menghapus hambatan perdagangan dan investasi, menciptakan suatu lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi.

b) Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi

Peningkatan volume perdagangan dan investasi yang dihasilkan dari integrasi regional berkontribusi pada dorongan pertumbuhan ekonomi di negara-negara anggota. Efisiensi ekonomi yang lebih besar dan peningkatan produktivitas menjadi katalisator pertumbuhan.

c) Menciptakan Lapangan Kerja

Aktivitas ekonomi yang meningkat berkat integrasi regional dapat menciptakan lapangan kerja baru di berbagai sektor. Ini memberikan manfaat langsung kepada masyarakat dengan memberikan lebih banyak peluang pekerjaan.

d) Meningkatkan Daya Saing Global

Sebagai blok perdagangan, negara-negara anggota dapat meningkatkan daya tawar mereka dalam negosiasi perdagangan global. Kolaborasi ini memungkinkan mereka untuk menjadi kekuatan ekonomi yang lebih besar dan berpengaruh di panggung internasional.

2) Tantangan Integrasi Regional

Sementara itu, tantangan integrasi regional merujuk pada hambatan dan kesulitan yang dapat timbul dalam implementasi dan

pemeliharaan kerjasama ekonomi di antara negara-negara dalam suatu kawasan geografis. Tantangan ini dapat mencakup:

a) Ketidakseimbangan Manfaat

Salah satu tantangan utama dalam integrasi regional adalah ketidakseimbangan manfaat di antara negara-negara anggota. Negara yang lebih besar dan lebih maju mungkin mendapatkan keuntungan ekonomi yang lebih besar, sementara negara yang lebih kecil mungkin merasa terpinggirkan.

b) Pengangguran Struktural

Peningkatan efisiensi yang dihasilkan dari integrasi regional dapat menyebabkan pengangguran struktural, terutama di sektor-sektor yang mengalami peningkatan produktivitas. Negara perlu memiliki kebijakan dan program pelatihan untuk mengatasi dampak ini.

c) Hilangnya Kedaulatan

Integrasi regional sering kali memerlukan pengorbanan kedaulatan dalam membuat kebijakan ekonomi dan perdagangan. Negara-negara anggota mungkin harus berbagi kendali atas keputusan-keputusan ini, yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan atau ketidaksetujuan di tingkat nasional.

d) Tantangan Koordinasi

Mengelola kerjasama di antara banyak negara dengan kebijakan dan kepentingan yang berbeda dapat menjadi tantangan. Koordinasi yang efektif diperlukan untuk mencapai tujuan integrasi regional tanpa mengorbankan kepentingan nasional.

3) Studi Kasus Blok Perdagangan Regional

Studi kasus blok perdagangan regional merujuk pada analisis mendalam tentang keberhasilan, tantangan, dan dampak dari kerjasama ekonomi di antara sejumlah negara dalam suatu kawasan geografis. Dalam konteks ini, penelitian ini mendokumentasikan perkembangan, kebijakan, dan dinamika yang terlibat dalam integrasi ekonomi di tingkat regional. Studi kasus ini dapat mencakup evaluasi terhadap Uni Eropa, Perjanjian Perdagangan Bebas Amerika Utara (NAFTA), Asosiasi Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASEAN), atau blok perdagangan regional lainnya. Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana kerjasama ekonomi di tingkat regional mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, perdagangan, dan hubungan internasional antar negara-negara anggota.

Uni Eropa (UE) merupakan salah satu contoh integrasi regional yang sukses dengan sejumlah manfaat dan tantangan yang melekat. Keberhasilan UE terlihat dalam terbentuknya pasar tunggal yang memungkinkan pergerakan bebas barang, jasa, dan modal di antara

negara-negara anggotanya. Hal ini tidak hanya menciptakan lingkungan perdagangan yang efisien, tetapi juga memperkuat keterkaitan ekonomi di seluruh wilayah. Penggunaan mata uang tunggal, yaitu euro, merupakan tonggak penting yang telah meningkatkan efisiensi transaksi dan perdagangan di UE, menghilangkan kebutuhan pertukaran mata uang dan mempermudah aktivitas bisnis lintas batas. Namun, tantangan terkait ketidakseimbangan ekonomi antara negara anggota dan perbedaan pendapat mengenai kebijakan ekonomi menjadi isu yang perlu diatasi. Perbedaan tingkat pengembangan ekonomi antar negara UE dapat menciptakan ketidakseimbangan dalam manfaat yang diperoleh, sementara perbedaan pandangan mengenai kebijakan ekonomi dapat menghambat pengambilan keputusan dan implementasi kebijakan.

Perjanjian Perdagangan Bebas Amerika Utara (NAFTA) adalah contoh integrasi regional di Amerika Utara yang mencakup Amerika Serikat, Kanada, dan Meksiko. NAFTA telah memberikan manfaat signifikan berupa peningkatan perdagangan dan investasi di antara ketiga negara tersebut. Penghapusan sejumlah hambatan perdagangan telah membuka peluang ekspansi bisnis di seluruh wilayah. Meskipun demikian, terdapat kontroversi terkait dampak sosial dan lingkungan dari perjanjian ini. Beberapa pihak berpendapat bahwa NAFTA dapat menyebabkan kehilangan pekerjaan dan menurunkan standar lingkungan, menyoroti pentingnya mengelola dampak sosial dan lingkungan dari integrasi ekonomi.

ASEAN, sebagai blok perdagangan di Asia Tenggara, telah berhasil meningkatkan kerjasama ekonomi dan stabilitas di kawasan tersebut. Peningkatan kerjasama ekonomi di ASEAN telah memfasilitasi perdagangan bebas dan investasi di antara anggotanya, menciptakan peluang pertumbuhan ekonomi. Keberhasilan ini, bagaimanapun, diimbangi oleh tantangan seperti perbedaan tingkat pengembangan ekonomi antara anggota, yang dapat menciptakan kesenjangan dalam manfaat ekonomi. Kompleksitas politik di beberapa negara anggota dan ketidakstabilan politik di kawasan juga menjadi tantangan dalam upaya mencapai integrasi ekonomi yang lebih mendalam di ASEAN.

Secara keseluruhan, integrasi regional membawa manfaat signifikan seperti peningkatan perdagangan dan investasi, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas regional. Namun, untuk mencapai keberlanjutan dan kesetaraan, perlu adanya upaya untuk mengatasi tantangan yang muncul, baik yang terkait dengan ketidakseimbangan ekonomi, dampak sosial, atau kompleksitas politik di tingkat regional. Secara keseluruhan, integrasi regional adalah langkah maju yang memiliki potensi untuk memberikan manfaat ekonomi yang substansial. Penting untuk memahami dan mengatasi tantangan yang terkait agar integrasi regional dapat berkontribusi secara positif pada kesejahteraan semua negara anggota. Evaluasi terus-menerus diperlukan untuk memastikan bahwa manfaatnya merata dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

B. Organisasi Internasional: Mempromosikan Kerjasama Global

Organisasi internasional adalah lembaga-lembaga yang didirikan oleh negara-negara untuk bekerja sama dalam berbagai isu global, termasuk ekonomi dan politik. Beberapa contoh organisasi internasional yang terkenal termasuk:

1) Organisasi Perdagangan Dunia (WTO)

Organisasi Perdagangan Dunia (WTO) didirikan untuk mempromosikan perdagangan bebas dan adil di seluruh dunia. Salah satu tujuannya adalah mengatur perdagangan global dengan menetapkan aturan dan standar yang dapat menciptakan lingkungan perdagangan yang seimbang. Melalui peranannya, WTO berfungsi sebagai penengah dalam menyelesaikan sengketa perdagangan antara negara-negara anggotanya. Dengan mendorong liberalisasi perdagangan, organisasi ini berusaha meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara global.

2) Dana Moneter Internasional (IMF)

Dana Moneter Internasional (IMF) memiliki peran krusial dalam menjaga stabilitas keuangan global. Dengan memberikan pinjaman kepada negara-negara yang menghadapi kesulitan keuangan, IMF berusaha mencegah krisis ekonomi yang dapat berdampak negatif secara luas. Selain itu, IMF memberikan saran ekonomi dan memantau

kebijakan ekonomi negara-negara anggota untuk memastikan ketaatan terhadap standar internasional. Meskipun mendapat kritik, IMF tetap menjadi pemain utama dalam mengatasi ketidakstabilan ekonomi global.

3) Bank Dunia

Bank Dunia fokus pada pembangunan di negara-negara berkembang dengan memberikan pinjaman dan hibah untuk proyek-proyek infrastruktur dan pengentasan kemiskinan. Tujuannya adalah meningkatkan standar hidup dan mengurangi ketidaksetaraan melalui pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan memberikan bantuan keuangan dan teknis, Bank Dunia mendukung negara-negara berkembang dalam memperkuat kapasitas institusi dan meningkatkan akses terhadap pendidikan serta layanan kesehatan.

4) Peran Umum Organisasi Internasional

Organisasi internasional, secara umum, memiliki peran penting dalam membentuk kerjasama ekonomi dan politik global. Dengan menetapkan aturan dan standar, mereka menciptakan dasar untuk perdagangan dan investasi yang adil. Kemampuan mereka dalam menyelesaikan sengketa perdagangan dan memberikan bantuan keuangan serta teknis juga mendukung pembangunan di negara-negara berkembang. Secara keseluruhan, organisasi internasional

berkontribusi pada upaya menciptakan dunia yang lebih stabil dan berkeadilan.

5) Tantangan Organisasi Internasional

Meskipun memiliki manfaat besar, organisasi internasional juga dihadapkan pada tantangan kritis. Kurangnya demokratisasi dalam struktur keputusan sering kali memicu kritik terhadap pengaruh yang tidak seimbang antara negara-negara besar dan kecil. Selain itu, ketidakefektifan dalam mencapai tujuan mereka menjadi permasalahan yang harus diatasi. Menanggapi tantangan ini menjadi kunci untuk memperkuat peran organisasi internasional dalam mengatasi isu-isu global dengan lebih efisien dan adil.

C. Tata Kelola Global: Mengatasi Tantangan Global

Tata kelola global adalah kerangka kerja dan proses yang digunakan untuk mengatur isu-isu global. Tata kelola global melibatkan berbagai aktor, termasuk negara-negara, organisasi internasional, perusahaan multinasional, dan organisasi masyarakat sipil (Bainus, A., & Rachman, J. B. 2022). Tata kelola global menghadapi sejumlah tantangan, termasuk:

1) Kekurangan Koordinasi dan Kerja Sama

Tantangan pertama dalam tata kelola global adalah kekurangan koordinasi dan kerja sama yang cukup efektif antara berbagai aktor, seperti negara-negara, organisasi

internasional, dan sektor swasta. Fenomena ini sering mengakibatkan penanganan isu-isu global menjadi tidak efisien dan inkonsisten. Dengan kurangnya koordinasi, implementasi kebijakan global menjadi sulit, dan hasilnya mungkin tidak sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya bersama untuk meningkatkan mekanisme kerja sama melalui forum multilateral, perjanjian internasional, dan kerja sama teknis guna mengatasi tantangan ini.

2) Ketidaksetaraan Kekuasaan

Tantangan selanjutnya yang dihadapi dalam tata kelola global adalah ketidaksetaraan dalam distribusi kekuasaan, di mana negara-negara maju memiliki pengaruh yang lebih besar daripada negara-negara berkembang. Ketidakadilan dalam penanganan isu-isu global sering muncul karena dominasi kekuasaan oleh pihak-pihak yang lebih kuat. Oleh karena itu, solusi untuk mengatasi tantangan ini adalah dengan memberdayakan negara-negara berkembang melalui peningkatan kapasitas, sumber daya, dan melalui kerja sama regional dan internasional yang lebih erat. Hal ini dapat menciptakan struktur kekuasaan yang lebih adil dan inklusif.

3) Kesulitan Mencapai Konsensus

Tantangan lainnya dalam tata kelola global adalah kesulitan mencapai konsensus di antara berbagai aktor yang terlibat,

terutama dalam konteks isu-isu global yang kompleks dan kontroversial. Proses pengambilan keputusan menjadi terhambat karena perbedaan pandangan dan kepentingan antara negara-negara dan aktor-aktor lainnya. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme negosiasi yang lebih inklusif dan transparan untuk meningkatkan kemampuan mencapai konsensus. Upaya bersama dalam mengatasi perbedaan tersebut akan memungkinkan solusi yang lebih efektif terhadap masalah-masalah global yang mendesak.

4) Tekanan dari Aktor Non-Negara

Tantangan terakhir adalah meningkatnya tekanan dari aktor non-negara, seperti perusahaan multinasional dan organisasi masyarakat sipil, yang semakin memainkan peran signifikan dalam tata kelola global. Peran aktor-aktor ini dapat menciptakan ketidakstabilan dan ketidakpastian dalam proses pengambilan keputusan global. Oleh karena itu, solusi untuk mengatasi tantangan ini adalah dengan membangun dialog dan kerja sama yang lebih erat dengan aktor non-negara. Mekanisme seperti dialog multi-pihak dan partisipasi masyarakat sipil dapat menjadi sarana untuk memperkuat inklusivitas dan transparansi dalam tata kelola global. Dengan demikian, dapat diharapkan bahwa tata kelola global dapat lebih efektif mengatasi kompleksitas isu-isu

Bab ini telah membahas berbagai bentuk kerjasama ekonomi dan politik global. Kerjasama ini sangat penting untuk mengatasi tantangan global yang sama-sama dihadapi oleh negara-negara di dunia. Integrasi regional dapat meningkatkan perdagangan dan investasi, mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan daya saing global. Namun, integrasi regional juga dapat memiliki tantangan, seperti ketidakseimbangan manfaat, pengangguran struktural, dan hilangnya kedaulatan.

Organisasi internasional dapat memainkan peran penting dalam kerjasama ekonomi dan politik global dengan menetapkan aturan dan standar, menyelesaikan sengketa, memberikan bantuan keuangan dan teknis, dan mempromosikan pembangunan. Namun, organisasi internasional juga dapat menghadapi tantangan, seperti kurangnya demokratis dan ketidakefektifan. Tata kelola global adalah kerangka kerja dan proses yang digunakan untuk mengatur isu-isu global. Tata kelola global menghadapi sejumlah tantangan, seperti kurangnya akuntabilitas, ketidakefektifan, dan ketidaksetaraan. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, perlu ada peningkatan kerja sama dan koordinasi antara berbagai aktor yang terlibat dalam tata kelola global. Negara-negara, organisasi internasional, perusahaan multinasional, dan organisasi masyarakat sipil perlu bekerja sama untuk mengembangkan tata kelola global yang lebih efektif dan adil.

6.4. EVALUASI BAB 6

1. Integrasi Regional : Jelaskan konsep integrasi regional dan berikan contoh blok perdagangan regional yang memiliki dampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi.
2. Organisasi Internasional : Pilih satu organisasi internasional (misalnya WTO, IMF, atau Bank Dunia) dan jelaskan peran serta tujuan utamanya dalam kerjasama ekonomi global.
3. Tata Kelola Global : Jelaskan konsep tata kelola global dan mengapa hal ini penting dalam menangani isu-isu global.
4. Isu-isu Kontemporer dalam Perdagangan Global : Pilih satu isu kontemporer dalam perdagangan global (misalnya perubahan iklim, ketidaksetaraan perdagangan, atau dampak teknologi) dan jelaskan dampaknya.

ISU-ISU KONTEMPORER DALAM PERDAGANGAN GLOBAL

PERTEMUAN KETUJUH

7.1.TUJUAN INTRUKSIONAL

A. Tujuan Intruksional Umum (TIU)

Mahasiswa memahami dampak perdagangan global terhadap perubahan iklim, ketidaksetaraan ekonomi, serta implikasi terhadap tenaga kerja, keamanan, dan lingkungan. Mahasiswa juga mampu mengevaluasi solusi potensial yang ditawarkan untuk mengatasi isu-isu ini melalui kebijakan internasional yang berkelanjutan dan inklusif..

B. Tujuan Intruksional Khusus (TIK)

- 1) Mahasiswa mampu menjelaskan dampak perdagangan global terhadap perubahan iklim, khususnya terkait jejak karbon di sektor transportasi.
- 2) Mahasiswa mampu menganalisis ketidaksetaraan ekonomi yang diakibatkan oleh perdagangan global serta solusi untuk mengurangnya.
- 3) Mahasiswa dapat mengidentifikasi dampak perdagangan global terhadap pekerjaan dan upah pekerja.
- 4) Mahasiswa mampu menjelaskan dampak perdagangan global terhadap keamanan dan lingkungan serta solusi yang dapat diterapkan.

C. Metode Pembelajaran

- 1) Pembelajaran daring interaktif
- 2) Sesi pertemuan tatap muka
- 3) Sesi tanya jawab partisipatif
- 4) Studi literatur dan penyusunan ringkasan
- 5) Analisis kasus dan penyelesaian masalah
- 6) Diskusi kelompok terfokus
- 7) Kuis atau tugas mandiri dan kelompok

D. Media Pembelajaran

- 1) Slide/PPT

- 1) Video Dokumenter
- 2) Artikel dan Jurnal Ilmiah
- 3) Platform E-Learning

7.2. POKOK BAHASAN

A. Pokok Bahasan

Dampak Perdagangan Global terhadap Perubahan Iklim, Ketidaksetaraan, dan Pekerja serta Keamanan dan Lingkungan dalam Perdagangan Global..

B. Sub-Pokok Bahasan

- 1) Manfaat dan tantangan integrasi regional
- 2) Peran dan tantangan organisasi internasional dalam tata kelola global

7.3. MATERI PEMBELAJARAN

A. Perdagangan dan Perubahan Iklim: Jejak Karbon di Jalur Sutra Modern

Perdagangan global, yang telah menjadi mesin pendorong utama pertumbuhan ekonomi dunia, menyisakan dampak yang signifikan terhadap lingkungan, khususnya dalam hal emisi gas rumah kaca. Sektor transportasi, sebagai elemen kunci dalam rantai perdagangan global, menyumbang sekitar 23% dari total emisi gas rumah kaca di

seluruh dunia. Komponen ini melibatkan transportasi laut dan udara, masing-masing menyumbang sekitar 2,5% dan 2% dari total emisi tersebut. Ekspor dan impor antar negara turut berperan dalam pergerakan besar-besaran barang, namun emisi yang dihasilkan dari proses ini membawa konsekuensi serius, termasuk pemanasan global, kenaikan permukaan laut, dan fenomena cuaca ekstrem (Robert, 2020).

Untuk mengatasi dampak perdagangan terhadap iklim, diperlukan pendekatan yang holistik dan multi-faceted. Pertama, pengurangan emisi transportasi menjadi kunci, dengan pilihan beralih ke moda transportasi yang lebih efisien, seperti kereta api dan kapal bertenaga angin. Selain itu, penggunaan bahan bakar bersih, seperti hidrogen atau biofuel, dapat menjadi solusi yang berkelanjutan. Kedua, investasi dalam energi terbarukan menjadi langkah penting untuk mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil. Memotivasi kapal dan pesawat untuk menggunakan sumber energi terbarukan, seperti tenaga surya, angin, dan geothermal, dapat mengurangi jejak karbon yang dihasilkan selama perjalanan.

Selanjutnya, penerapan pajak karbon menjadi instrumen kebijakan yang efektif, di mana penambahan pajak pada bahan bakar fosil akan mendorong penggunaan energi yang lebih bersih dan memacu inovasi dalam teknologi hijau. Terakhir, sistem perdagangan karbon internasional dapat memberikan solusi yang lebih luas dan terkoordinasi. Dengan membangun platform di mana negara-negara

dan perusahaan dapat membeli dan menjual kredit karbon, sistem ini memotivasi upaya pengurangan emisi secara efisien di tingkat global.

Secara keseluruhan, mengurangi dampak perdagangan terhadap iklim bukanlah tugas sederhana. Namun, dengan pendekatan yang terintegrasi, termasuk perubahan dalam infrastruktur transportasi, investasi dalam energi terbarukan, kebijakan perpajakan yang bijak, dan kerjasama internasional dalam perdagangan karbon, kita dapat bergerak menuju sistem perdagangan global yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan.

B. Kesenjangan Global: Perdagangan, Kemiskinan, dan Ketidaksetaraan

Perdagangan global, sering dianggap sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi, menghadirkan tantangan serius terutama terkait ketidaksetaraan yang dapat merugikan negara-negara berkembang, khususnya pekerja di sektor-sektor rentan seperti pertanian dan manufaktur (Muliarta Ginting, A., & Rasbin 2018). Dalam kaitannya dengan dampak ketidaksetaraan, liberalisasi perdagangan dapat membuka pintu bagi impor barang murah dari negara-negara dengan biaya produksi lebih rendah. Akibatnya, industri lokal di negara-negara berkembang dapat mati suri, menyebabkan kehilangan pekerjaan yang signifikan. Tidak hanya itu, tetapi pekerja dengan keterampilan rendah cenderung menjadi korban

utama dari perubahan ini, meningkatkan kemiskinan dan ketimpangan pendapatan.

Sebagai solusi potensial, langkah-langkah perlu diambil untuk mengurangi dampak ketidaksetaraan dalam perdagangan global. Kebijakan pertumbuhan inklusif menjadi kunci, dengan memfokuskan investasi pada pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur di negara-negara berkembang. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan keterampilan pekerja, khususnya yang berada di sektor-sektor yang terdampak oleh perubahan dalam dinamika perdagangan global. Selain itu, membangun kapasitas perdagangan juga penting, dengan memberikan bantuan teknis dan keuangan kepada negara-negara berkembang untuk meningkatkan daya saing mereka di pasar global.

Lebih lanjut, menerapkan konsep perdagangan yang adil menjadi esensial. Ini melibatkan promosi standar ketenagakerjaan yang adil, penentuan upah minimum yang layak, dan perlindungan lingkungan dalam perjanjian perdagangan internasional. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa manfaat perdagangan global didistribusikan secara lebih merata dan memberikan perlindungan bagi pekerja yang rentan terhadap ketidaksetaraan ekonomi yang diakibatkan oleh perubahan dalam pola perdagangan.

Terakhir, diversifikasi ekonomi menjadi langkah strategis untuk membantu negara-negara berkembang mengurangi ketergantungan pada ekspor komoditas tertentu. Dengan mengembangkan sektor-

sektor ekonomi yang lebih beragam dan bernilai tambah tinggi, negara-negara ini dapat meningkatkan ketahanan ekonomi mereka terhadap fluktuasi dalam perdagangan global. Diversifikasi juga dapat menciptakan lapangan kerja dalam sektor-sektor baru yang lebih tahan terhadap perubahan dalam tata perdagangan global, mengurangi risiko terjadinya ketidaksetaraan ekonomi yang merugikan.

C. Dampak Terhadap Pekerja: Pergeseran Pekerjaan dan Upah di Era Perdagangan Global

Perdagangan global menciptakan persaingan yang ketat antar perusahaan, dan salah satu dampaknya adalah perubahan struktur pasar kerja. Pergeseran pekerjaan dan upah menjadi tantangan yang dihadapi pekerja di berbagai negara (Helmi, N. 2019).

a. Dampak Pekerjaan

Otomatisasi dan delokalisasi produksi ke negara-negara dengan biaya tenaga kerja yang lebih rendah dapat menyebabkan hilangnya pekerjaan di sektor-sektor tertentu, terutama pekerjaan manufaktur rutin. Hal ini dapat berdampak pada stabilitas ekonomi dan kesejahteraan pekerja.

b. Dampak Upah

Persaingan global dapat menekan upah, terutama bagi pekerja di sektor-sektor yang rentan terhadap delokalisasi. Hal ini dapat memperburuk ketidaksetaraan dan mengurangi daya beli pekerja.

c. Solusi Potensial

Melindungi pekerja dan memastikan manfaat perdagangan global dirasakan secara merata membutuhkan tindakan proaktif.

d. Kebijakan perlindungan pekerja

Menetapkan upah minimum, jam kerja, dan kondisi kerja yang aman untuk memastikan perlakuan yang adil bagi pekerja.

D. Keamanan dan Lingkungan: Risiko Perdagangan Global

Perdagangan global dapat berdampak pada keamanan dan lingkungan global. Transportasi barang dan jasa dapat menyebarkan senjata dan bahan berbahaya, serta menyebabkan kerusakan lingkungan (Gustira, Z., & Kusniati, R. 2020).

a. Dampak Keamanan

Perdagangan global dapat memfasilitasi penyebaran senjata dan bahan berbahaya, yang dapat meningkatkan risiko terorisme dan konflik. Hal ini dapat mengancam keamanan nasional dan global.

b. Dampak Lingkungan

Perdagangan global dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, seperti polusi udara dan air, serta perusakan habitat. Hal ini dapat mengancam keberlanjutan lingkungan global.

c. Solusi Potensial

Mengurangi risiko keamanan dan lingkungan dari perdagangan global membutuhkan kerja sama internasional.

d. Pengembangan aturan dan standar internasional

Organisasi internasional seperti Organisasi Perdagangan Dunia (WTO) dan Organisasi Internasional untuk Standardisasi (ISO) dapat mengembangkan aturan dan standar untuk mengurangi risiko keamanan dan lingkungan dari perdagangan global.

e. Peningkatan kerja sama internasional

Negara-negara dapat bekerja sama untuk memperkuat penegakan aturan dan standar internasional.

f. Peningkatan kesadaran masyarakat

Masyarakat dapat dididik tentang risiko keamanan dan lingkungan dari perdagangan global untuk mendorong permintaan akan tindakan yang lebih kuat.

Bab 7 membahas isu-isu kontemporer yang muncul dalam perdagangan global. Salah satu isu utama adalah dampak perdagangan terhadap perubahan iklim, terutama melalui jejak karbon yang dihasilkan oleh sektor transportasi. Untuk mengatasi hal ini, pendekatan holistik perlu diterapkan, termasuk pengurangan emisi transportasi, investasi dalam energi terbarukan, penerapan pajak karbon, dan sistem perdagangan karbon internasional. Upaya bersama ini diperlukan untuk memastikan perdagangan global tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berkelanjutan secara lingkungan.

Kesenjangan global menjadi isu serius lainnya dalam perdagangan global, khususnya terkait dengan ketidaksetaraan yang dapat merugikan negara-negara berkembang. Liberalisasi perdagangan dapat mempengaruhi industri lokal di negara-negara berkembang, meningkatkan kemiskinan dan ketidaksetaraan. Solusi untuk mengatasi dampak ini termasuk kebijakan pertumbuhan inklusif, investasi dalam pendidikan dan kesehatan, serta penerapan konsep perdagangan yang adil. Diversifikasi ekonomi juga dianggap sebagai strategi untuk mengurangi ketergantungan pada ekspor komoditas tertentu.

Pergeseran pekerjaan dan upah, serta dampak perdagangan global terhadap keamanan dan lingkungan, juga menjadi fokus dalam pembahasan ini. Upaya perlindungan pekerja, kebijakan yang mendukung keamanan nasional, dan langkah-langkah untuk mengurangi dampak lingkungan negatif adalah bagian dari solusi yang diusulkan. Kesadaran masyarakat tentang risiko keamanan dan lingkungan dari perdagangan global juga dianggap penting.

Secara keseluruhan, kesimpulan dari Bab 7 menegaskan bahwa perdagangan global memiliki dampak yang kompleks dan bervariasi. Untuk mengatasi isu-isu kontemporer ini, diperlukan pendekatan terintegrasi yang melibatkan kerjasama internasional, kebijakan berkelanjutan, dan kesadaran masyarakat yang lebih tinggi tentang dampak perdagangan terhadap lingkungan dan keamanan global.

7.4. EVALUASI BAB 7

1. Dampak Emisi Gas Rumah Kaca dari Sektor Transportasi: Apa dampak emisi gas rumah kaca dari sektor transportasi terhadap perubahan iklim global?
 - a. Meningkatkan keberlanjutan lingkungan
 - b. Mempercepat proses pendinginan global
 - c. Menyebabkan perubahan iklim ekstrem
 - d. Tidak memiliki dampak signifikan
2. Apa solusi yang dapat diusulkan untuk mengurangi jejak karbon di jalur perdagangan modern?
 - a. Meningkatkan penggunaan bahan bakar fosil
 - b. Mengurangi investasi dalam transportasi berkelanjutan
 - c. Meningkatkan efisiensi kendaraan
 - d. Tidak melakukan tindakan apa pun
3. Dampak Ketidaksetaraan Akibat Liberalisasi Perdagangan: Apa saja dampak ketidaksetaraan yang muncul akibat liberalisasi perdagangan, terutama bagi pekerja di sektor-sektor rentan di negara-negara berkembang?
 - a. Peningkatan kesejahteraan bagi semua pekerja
 - b. Meningkatnya kesempatan pekerjaan
 - c. Peningkatan ketidaksetaraan ekonomi dan sosial
 - d. Tidak ada dampak ketidaksetaraan
4. Berikan solusi konkret untuk mengurangi ketidaksetaraan tersebut!

- a. Meningkatkan kebijakan liberalisasi perdagangan
 - b. Meningkatkan perlindungan pekerja
 - c. Menutup akses pasar global
 - d. Tidak melakukan tindakan apa pun
5. Pekerjaan dan Upah di Era Perdagangan Global: Bagaimana pergeseran pekerjaan dan upah di era perdagangan global dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi dan kesejahteraan pekerja?
- a. Meningkatkan stabilitas ekonomi
 - b. Menurunkan kesejahteraan pekerja
 - c. Tidak memiliki dampak signifikan
 - d. Mendorong pertumbuhan ekonomi

08

MASA DEPAN PERDAGANGAN GLOBAL – TANTANGAN DAN PELUANG

PERTEMUAN KEDELAPAN

8.1. TUJUAN INTRUKSIONAL

A. Tujuan Intruksional Umum (TIU)

Mahasiswa memahami pergeseran kekuatan ekonomi global, dampak revolusi teknologi terhadap perdagangan, kelestarian lingkungan dalam perdagangan, serta pentingnya sistem perdagangan yang adil dan inklusif.

B. Tujuan Intruksional Khusus (TIK)

- 1) Mahasiswa mampu menjelaskan pergeseran kekuatan ekonomi global dan kebangkitan pasar baru di Asia.

- 2) Mahasiswa dapat menganalisis dampak revolusi teknologi, termasuk digitalisasi dan otomatisasi, terhadap perdagangan global.
- 3) Mahasiswa mampu menjelaskan pentingnya perdagangan yang berkelanjutan dan perjanjian perdagangan hijau untuk menjaga kelestarian lingkungan.
- 4) Mahasiswa dapat mengevaluasi konsep perdagangan yang adil dan solusi untuk mengatasi kesenjangan dalam sistem perdagangan global.

C. Metode Pembelajaran

- 1) Pembelajaran daring interaktif
- 2) Sesi pertemuan tatap muka
- 3) Sesi tanya jawab partisipatif
- 4) Studi literatur dan penyusunan ringkasan
- 5) Analisis kasus dan penyelesaian masalah
- 6) Diskusi kelompok terfokus
- 7) Kuis atau tugas mandiri dan kelompok

D. Media Pembelajaran

- 1) Slide/PPT
- 4) Video Dokumenter
- 5) Artikel dan Jurnal Ilmiah

6) Platform E-Learning

8.2. POKOK BAHASAN

A. Pokok Bahasan

Pergeseran Kekuatan Ekonomi dan Revolusi Teknologi dalam Perdagangan Global dan Kelestarian Lingkungan dan Sistem Perdagangan yang Adil.

B. Sub-Pokok Bahasan

- 1) Dunia multipolar dan kebangkitan Asia dalam ekonomi global.
- 2) Digitalisasi, otomatisasi, dan dampak teknologi terhadap perdagangan.

8.3. MATERI PEMBELAJARAN

A. Pergeseran Kekuatan Ekonomi: Dunia Multipolar dan Kebangkitan Pasar Baru

Pergeseran kekuatan ekonomi menuju dunia multipolar, terutama dengan kebangkitan pasar baru di Asia seperti China dan India, menggambarkan perubahan signifikan dalam tatanan ekonomi global. Pertumbuhan ekonomi yang pesat, populasi besar, dan investasi infrastruktur yang masif menjadi pendorong utama dalam mengubah lanskap ekonomi dunia (Kurniadi,2020).

1) Kebangkitan Asia

Asia, khususnya China dan India, telah menjadi pusat perhatian dalam pergeseran kekuatan ekonomi global. Dengan populasi yang mencapai miliaran, keduanya memiliki pasar konsumen yang besar, menarik perhatian perusahaan multinasional untuk berinvestasi dan berdagang di wilayah tersebut. Contohnya, China telah menjadi "pabrik dunia" dengan pertumbuhan ekonomi yang luar biasa dan peran utama dalam rantai pasokan global. Investasi besar dalam infrastruktur, seperti proyek Belt and Road Initiative, juga telah meningkatkan konektivitas dan perdagangan di seluruh Asia.

2) Dunia Multipolar

Pergeseran ini menciptakan dunia multipolar, yang ditandai dengan keberagaman kekuatan ekonomi yang saling bersaing. Selain China dan India, negara-negara seperti Brasil, Rusia, dan negara-negara Asia Tenggara juga memainkan peran penting dalam meningkatkan dinamika ekonomi global. Negosiasi perdagangan tidak lagi sepenuhnya didominasi oleh blok ekonomi tertentu, menciptakan situasi di mana banyak kepentingan berbaur dan menciptakan peluang serta tantangan baru.

3) Contoh

Contoh konkret dari kebangkitan Asia adalah peran China dalam produksi dan ekspor barang-barang konsumen, teknologi, dan infrastruktur. Belt and Road Initiative, yang mencakup proyek-proyek konstruksi dan investasi di banyak negara, membentuk kerangka kerja baru dalam perdagangan dan investasi internasional. Dalam konteks dunia multipolar, misalnya, Uni Eropa dan negara-negara di Amerika Latin dapat memiliki peran yang semakin signifikan dalam mengatur dinamika perdagangan global. Uni Eropa dengan integrasi ekonominya dan Amerika Latin dengan kekayaan sumber daya alamnya mungkin memiliki peran lebih aktif dalam menentukan arah perdagangan internasional.

Dengan demikian bahwa dalam pergeseran ini, terdapat juga tantangan seperti meningkatnya persaingan, adanya perbedaan kebijakan ekonomi, dan potensi ketidakstabilan keuangan global. Mampukah lembaga-lembaga internasional dan negara-negara bekerja sama untuk mengatasi tantangan ini akan menjadi kunci untuk menjaga stabilitas dan keseimbangan dalam dunia multipolar yang baru terbentuk.

B. Revolusi Teknologi: Digitalisasi dan Otomatisasi Mentransformasi Perdagangan

Teknologi digital dan otomatisasi sedang mengubah cara bisnis beroperasi dan berinteraksi secara global. Perdagangan elektronik, kecerdasan buatan, dan blockchain diperkirakan akan semakin memengaruhi perdagangan global di masa depan (Budiharto,2023).

1) Perdagangan Elektronik

E-commerce telah merevolusi cara konsumen membeli dan menjual barang dan jasa lintas batas. Platform online memberikan akses ke pasar global bagi UMKM dan memfasilitasi perdagangan lintas negara yang lebih efisien.

2) Otomatisasi dan Kecerdasan Buatan

Otomatisasi proses produksi dan logistik dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas, namun juga menimbulkan tantangan bagi pekerja yang menghadapi risiko kehilangan pekerjaan. Kecerdasan buatan dapat digunakan untuk menganalisis data perdagangan dan mengembangkan strategi bisnis yang lebih efektif.

3) Blockchain

Teknologi blockchain berpotensi untuk meningkatkan transparansi dan kepercayaan dalam sistem perdagangan global. Ini dapat membantu melacak asal barang, memfasilitasi pembayaran lintas batas, dan meningkatkan efisiensi bea cukai.

C. Kelestarian Lingkungan: Menjembatani Kesenjangan Antara Perdagangan dan Planet

Dampak lingkungan dari perdagangan global menjadi semakin perhatian. Konsumsi sumber daya yang berlebihan, polusi, dan emisi gas rumah kaca perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan planet.

1) Perdagangan Berkelanjutan

Konsep perdagangan berkelanjutan menekankan pentingnya mempertimbangkan dampak lingkungan dan sosial dari perdagangan. Hal ini mencakup mempromosikan penggunaan bahan daur ulang, mengurangi jejak karbon, dan memastikan praktik produksi yang etis.

2) Perjanjian Perdagangan Hijau

Perjanjian perdagangan internasional dapat diintegrasikan dengan kebijakan lingkungan untuk mempromosikan praktik berkelanjutan. Hal ini dapat mencakup ketentuan tentang perlindungan lingkungan, penggunaan sumber daya yang efisien, dan pengurangan emisi gas rumah kaca.

3) Tanggung Jawab Perusahaan

Perusahaan multinasional memiliki peran penting dalam mempromosikan praktik perdagangan berkelanjutan. Konsumen dan investor semakin memperhatikan komitmen perusahaan terhadap lingkungan dan sosial.

D. Mengatasi Kesenjangan Global: Membangun Sistem Perdagangan Yang Adil dan Inklusif

Ketimpangan dalam sistem perdagangan global dapat memperburuk kemiskinan dan ketidaksetaraan di negara-negara berkembang. Memastikan bahwa semua negara dan masyarakat mendapat manfaat dari perdagangan global menjadi tantangan penting (Aulia et al., 2023).

1) Perdagangan yang Adil

Konsep perdagangan yang adil menekankan pentingnya menegakkan upah minimum, kondisi kerja yang aman, dan standar lingkungan. Hal ini dapat membantu melindungi pekerja dan mengurangi eksploitasi dalam rantai pasokan global.

2) Bantuan Pembangunan Perdagangan

Negara-negara maju dapat memberikan bantuan teknis dan keuangan kepada negara-negara berkembang untuk meningkatkan kapasitas perdagangan mereka dan berpartisipasi lebih adil dalam sistem perdagangan global.

3) Investasi dalam Pembangunan Manusia

Investasi dalam pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur di negara-negara berkembang dapat menciptakan

lapangan kerja baru, meningkatkan keterampilan pekerja, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Bab 8 merinci tantangan dan peluang yang dihadapi perdagangan global dalam masa depan. Pergeseran kekuatan ekonomi menuju dunia multipolar, khususnya dengan kebangkitan pasar baru di Asia, menggambarkan perubahan signifikan dalam lanskap ekonomi global. China dan India, dengan pertumbuhan ekonomi pesat dan investasi infrastruktur masif, menjadi pusat perhatian. Sementara keberagaman kekuatan ekonomi menciptakan peluang, terdapat juga tantangan seperti persaingan yang meningkat, perbedaan kebijakan ekonomi, dan potensi ketidakstabilan keuangan global. Dalam dunia multipolar yang baru terbentuk, kerja sama internasional dan solusi terkoordinasi menjadi kunci untuk menjaga stabilitas.

Revolusi teknologi, termasuk digitalisasi dan otomatisasi, dijelaskan sebagai kekuatan transformasional dalam perdagangan global. Perdagangan elektronik, kecerdasan buatan, dan blockchain diperkirakan akan memainkan peran penting. Sementara teknologi ini meningkatkan efisiensi dan akses pasar, mereka juga menimbulkan tantangan terutama terkait dengan perubahan struktur pasar kerja. Dalam menghadapi revolusi teknologi, penting untuk mengembangkan kebijakan yang

mendukung pekerja dan memastikan bahwa manfaatnya merata di seluruh lapisan masyarakat.

Kelestarian lingkungan menjadi fokus utama, mempertimbangkan dampak lingkungan dari perdagangan global. Konsep perdagangan berkelanjutan dan perjanjian perdagangan hijau diusulkan sebagai langkah-langkah untuk mempromosikan praktik berkelanjutan. Tanggung jawab perusahaan juga ditekankan sebagai elemen kunci, dengan perusahaan multinasional diharapkan berperan dalam mempromosikan praktik perdagangan yang ramah lingkungan. Memastikan bahwa perdagangan global diarahkan pada keberlanjutan planet menjadi esensial dalam membentuk masa depan perdagangan yang inklusif.

Terakhir, mengatasi kesenjangan global menjadi tantangan krusial. Konsep perdagangan yang adil, bantuan pembangunan perdagangan, dan investasi dalam pembangunan manusia di negara-negara berkembang diperkenalkan sebagai solusi potensial. Menegakkan standar upah, kondisi kerja yang aman, dan standar lingkungan dalam perdagangan global adalah langkah-langkah penting untuk melindungi pekerja dan mengurangi eksploitasi. Investasi dalam pendidikan dan

kesehatan di negara-negara berkembang diharapkan dapat menciptakan kondisi bagi pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Secara keseluruhan, masa depan perdagangan global menghadirkan sejumlah tantangan yang memerlukan pemikiran kreatif dan tindakan koordinatif. Melalui kerja sama internasional yang erat, kebijakan inklusif, dan tanggung jawab bersama, dapat diharapkan perdagangan global akan menjadi kekuatan positif untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

8.4. EVALUASI BAB 8

1. Bagaimana pergeseran kekuatan ekonomi menuju dunia multipolar dapat memengaruhi dinamika perdagangan global? Berikan contoh konkret dari peran Asia dalam perubahan ini.
2. Sejauh mana teknologi digital dan otomatisasi telah mengubah cara perdagangan dijalankan? Jelaskan potensi dampak positif dan negatifnya.
3. Mengapa kelestarian lingkungan menjadi isu krusial dalam perdagangan global? Jelaskan bagaimana konsep perdagangan berkelanjutan dapat membantu mengatasi dampak negatif terhadap lingkungan.
4. Bagaimana ketidaksetaraan dalam sistem perdagangan global dapat memperburuk kemiskinan di negara-negara berkembang? Diskusikan langkah-langkah konkret yang dapat diambil untuk memastikan perdagangan yang lebih adil dan inklusif.
5. Apa peran bantuan pembangunan perdagangan dalam membantu negara-negara berkembang menghadapi tantangan perdagangan global? Berikan contoh langkah-langkah spesifik yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kapasitas perdagangan mereka.

PERAN MONETER DAN KEUANGAN INTERNASIONAL

PERTEMUAN KESEMBILAN

9.1.TUJUAN INTRUKSIONAL

A. Tujuan Intruksional Umum (TIU)

Mahasiswa memahami peran mata uang, lembaga keuangan internasional, dan sistem moneter dalam mendukung perdagangan dan investasi global.

B. Tujuan Intruksional Khusus (TIK)

- 1) Mahasiswa dapat menjelaskan peran mata uang dalam perdagangan internasional, termasuk dominasi Dolar Amerika Serikat (USD).

- 2) Mahasiswa mampu menjelaskan sistem kurs valuta asing dan dampaknya terhadap biaya perdagangan dan investasi.
- 3) Mahasiswa dapat mengidentifikasi peran lembaga keuangan internasional seperti IMF dan Bank Dunia dalam menjaga stabilitas ekonomi global.
- 4) Mahasiswa mampu menganalisis peran bank dan lembaga keuangan internasional dalam pembiayaan perdagangan, transfer dana, dan manajemen risiko keuangan.

C. Metode Pembelajaran

- 1) Pembelajaran daring interaktif
- 2) Sesi pertemuan tatap muka
- 3) Sesi tanya jawab partisipatif
- 4) Studi literatur dan penyusunan ringkasan
- 5) Analisis kasus dan penyelesaian masalah
- 6) Diskusi kelompok terfokus
- 7) Kuis atau tugas mandiri dan kelompok

D. Media Pembelajaran

- 1) Slide/PPT
- 7) Video Dokumenter
- 8) Artikel dan Jurnal Ilmiah

9) Platform E-Learning

9.2. POKOK BAHASAN

A. Pokok Bahasan

Peran Mata Uang dan Lembaga Keuangan dalam Sistem Perdagangan Internasional dan Perbankan dan Pembiayaan Internasional..

B. Sub-Pokok Bahasan

- 1) Sistem kurs valuta asing dan dominasi mata uang dalam perdagangan global.
- 2) Peran lembaga keuangan internasional dan perbankan dalam mendukung perdagangan dan investasi.

9.3. MATERI PEMBELAJARAN

Bab ini membahas peran penting sistem moneter dan keuangan internasional dalam memfasilitasi perdagangan global, investasi, dan pertumbuhan ekonomi. Ini mencakup berbagai lembaga dan mekanisme yang mendukung stabilitas keuangan dan kerjasama ekonomi antar negara.

A. Peran Mata Uang dalam Konteks Global

Mata uang memainkan peran penting dalam memfasilitasi perdagangan dan investasi internasional. Dolar Amerika Serikat

(USD) saat ini menjadi mata uang dominan yang digunakan dalam transaksi keuangan global. Namun, peran mata uang lain, seperti Euro dan Yuan China, semakin meningkat (Arifin, 2023).

1) Sistem Kurs Valuta Asing

Sistem kurs valuta asing merujuk pada mekanisme yang menentukan nilai tukar antara mata uang berbeda di pasar valuta asing. Nilai tukar ini tercermin dalam perbandingan relatif antara dua mata uang dan memiliki dampak signifikan pada biaya perdagangan dan investasi internasional. Fluktuasi nilai tukar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kebijakan moneter suatu negara, kondisi ekonomi, dan faktor geopolitik. Misalnya, jika nilai tukar suatu mata uang melemah terhadap mata uang lain, barang dan jasa dari negara tersebut menjadi lebih terjangkau untuk diimpor, tetapi juga dapat meningkatkan biaya pembelian aset atau utang dalam mata uang tersebut.

2) Lembaga Keuangan Internasional

Lembaga keuangan internasional, seperti International Monetary Fund (IMF) dan Bank Dunia, memiliki peran sentral dalam memelihara stabilitas keuangan global dan memberikan dukungan finansial kepada negara-negara yang mengalami kesulitan ekonomi. IMF, sebagai contoh, menyediakan pinjaman darurat dan memberikan nasihat kebijakan kepada negara-negara anggotanya. Selain itu, IMF berperan dalam memelihara sistem moneter internasional dengan memantau kebijakan ekonomi

negara-negara anggotanya dan memberikan rekomendasi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan. Bank Dunia, di sisi lain, fokus pada penyediaan pinjaman dan bantuan teknis untuk proyek-proyek pembangunan jangka panjang.

Kedua lembaga ini berkolaborasi dalam memitigasi krisis keuangan global dan memberikan dukungan finansial kepada negara-negara yang menghadapi kesulitan ekonomi, termasuk melalui program-program penyesuaian struktural. Dengan memberikan sumber daya keuangan dan penasihat ekonomi, lembaga-lembaga ini berusaha untuk mengurangi dampak negatif krisis ekonomi serta meningkatkan ketahanan dan stabilitas ekonomi di tingkat global. Peran lembaga keuangan internasional ini membantu menjaga keseimbangan dan stabilitas dalam sistem keuangan global, yang pada gilirannya memfasilitasi perdagangan dan investasi internasional.

B. Struktur Organisasi Moneter Internasional

Struktur organisasi moneter internasional terdiri dari berbagai lembaga dan mekanisme yang bekerja sama untuk mencapai tujuan Bersama (Darajati,2020). Beberapa lembaga dan mekanisme utama meliputi:

1) International Monetary Fund (IMF)

IMF adalah lembaga keuangan internasional yang didirikan untuk mempromosikan stabilitas keuangan global. Salah satu peran utamanya adalah memberikan bantuan finansial kepada negara-negara anggotanya yang menghadapi kesulitan ekonomi. IMF memberikan pinjaman dengan syarat agar negara peminjam mengimplementasikan kebijakan ekonomi tertentu yang dirancang untuk mengatasi masalah ekonomi dan meningkatkan stabilitas. Selain itu, IMF berfungsi sebagai forum di mana negara-negara anggota dapat berkoordinasi untuk mencari solusi terhadap masalah keuangan global. IMF juga memberikan analisis dan rekomendasi kebijakan untuk memajukan pertumbuhan ekonomi yang seimbang dan berkelanjutan.

2) Bank Dunia

Bank Dunia, atau lebih resmi dikenal sebagai Grup Bank Dunia, terdiri dari lima lembaga terkait yang bekerja bersama-sama untuk memberikan dukungan keuangan dan teknis kepada negara-negara berkembang. Proyek-proyek yang didanai oleh Bank Dunia mencakup berbagai sektor, termasuk infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan pengembangan ekonomi. Bank Dunia membantu negara-negara anggotanya dalam merancang dan melaksanakan

proyek-proyek pembangunan jangka panjang. Selain itu, Bank Dunia memiliki peran dalam mengurangi kemiskinan global dengan memberikan pinjaman dan hibah kepada negara-negara yang membutuhkan untuk memajukan tujuan pembangunan berkelanjutan.

3) Bank Pembangunan Regional

Bank Pembangunan Regional adalah lembaga keuangan yang fokus pada pembangunan ekonomi di suatu kawasan geografis tertentu. Contoh lembaga ini termasuk Bank Pembangunan Asia (ADB) dan Bank Inter-Amerika (IDB). Bank Pembangunan Regional memberikan pinjaman, hibah, dan bantuan teknis kepada negara-negara anggotanya dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengurangi ketidaksetaraan, dan memajukan pembangunan berkelanjutan di wilayah tersebut. Keberadaan lembaga-lembaga ini membantu memfokuskan sumber daya keuangan dan teknis pada tantangan dan peluang khusus yang dihadapi oleh negara-negara dalam kawasan tertentu.

C. Peran Perbankan Dan Keuangan Internasional

Peran perbankan dan keuangan internasional menjadi krusial dalam memfasilitasi dinamika perdagangan dan investasi di panggung global. Dalam ranah ini, bank dan lembaga keuangan

memegang peranan sentral dalam menyediakan layanan pembiayaan perdagangan, transfer dana lintas batas, dan manajemen risiko keuangan. Mari telaah lebih lanjut bagaimana peran esensial ini membentuk dan mendukung arus keuangan internasional serta aktivitas perdagangan antar negara (Ariffin, A., & Bahari, A. 2022).

1) Pembiayaan Perdagangan

Bank dan lembaga keuangan internasional memainkan peran kunci dalam menyediakan pembiayaan untuk transaksi perdagangan internasional. Pembiayaan ini dapat berupa kredit ekspor untuk membantu eksportir dalam membiayai produksi dan pengiriman barang. Di sisi lain, bank juga menyediakan fasilitas pembiayaan impor yang memungkinkan importir mendapatkan dana untuk membayar barang atau jasa yang diterima. Melalui pembiayaan perdagangan, bank memfasilitasi kelancaran arus barang dan jasa di pasar global.

2) Transfer Dana

Bank dan lembaga keuangan internasional menyediakan layanan transfer dana lintas batas. Ini memungkinkan bisnis dan individu untuk melakukan pembayaran internasional dengan efisien dan aman. Layanan ini mencakup transfer kawat, cek bank, dan metode pembayaran digital. Transfer dana yang mudah dan cepat

adalah aspek krusial dalam mendukung aktivitas perdagangan internasional dan investasi, memungkinkan pelaku bisnis untuk melakukan transaksi dengan mitra mereka di berbagai negara.

3) Manajemen Risiko

Perdagangan dan investasi internasional melibatkan risiko keuangan yang perlu dikelola. Bank dan lembaga keuangan menyediakan layanan manajemen risiko untuk membantu bisnis dan individu menghadapi ketidakpastian. Contoh dari layanan ini termasuk derivatif keuangan untuk melindungi nilai tukar mata uang atau mengurangi risiko bunga. Selain itu, bank juga memberikan layanan evaluasi risiko kredit untuk memastikan bahwa pihak yang terlibat dalam transaksi perdagangan dapat diandalkan. Dengan membantu pelanggan mengelola risiko keuangan, bank berkontribusi pada keberlanjutan dan keamanan transaksi internasional.

Bank dan lembaga keuangan lainnya memainkan peran penting dalam memfasilitasi perdagangan dan investasi internasional. Mereka menyediakan layanan seperti pembiayaan perdagangan, transfer dana, dan manajemen risiko. Wawasan mendalam tentang peran sistem moneter dan keuangan internasional dalam mendukung perdagangan global, investasi, dan pertumbuhan ekonomi. Mata uang, khususnya dominasi Dolar

Amerika Serikat (USD), memegang peran krusial dalam memfasilitasi transaksi internasional. Sistem kurs valuta asing, sebagai mekanisme penentu nilai tukar mata uang, memiliki dampak langsung pada biaya perdagangan dan investasi internasional. Lembaga keuangan internasional, seperti IMF dan Bank Dunia, memberikan dukungan finansial dan nasihat kebijakan kepada negara-negara anggotanya, berkontribusi pada stabilitas keuangan global.

Struktur organisasi moneter internasional melibatkan lembaga-lembaga utama seperti IMF, Bank Dunia, dan Bank Pembangunan Regional, yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama. IMF memberikan pinjaman darurat dan nasihat kebijakan, sementara Bank Dunia fokus pada proyek pembangunan jangka panjang. Lembaga-lembaga ini berkolaborasi dalam upaya mitigasi krisis keuangan global dan memberikan dukungan finansial kepada negara-negara yang menghadapi kesulitan ekonomi. Selain itu, peran perbankan dan keuangan internasional dalam pembiayaan perdagangan, transfer dana, dan manajemen risiko memainkan peran sentral dalam mendukung kelancaran arus keuangan internasional. Secara keseluruhan, sistem moneter dan keuangan internasional berperan kunci dalam membentuk kerangka kerja yang mendukung perdagangan dan pertumbuhan ekonomi global.

9.4. EVALUASI BAB 9

1. Apa peran utama mata uang dalam memfasilitasi perdagangan internasional?
 - 1.1. Sebagai alat tukar dalam transaksi internasional
 - 1.2. Menjadi cadangan devisa negara
 - 1.3. Mendorong integrasi ekonomi regional
 - 1.4. Semua jawaban benar
2. Apa yang dimaksud dengan sistem kurs valuta asing, dan bagaimana fluktuasi nilai tukar dapat mempengaruhi biaya perdagangan internasional?
 - a. Sistem yang menetapkan nilai tukar tetap antara mata uang
 - b. Sistem di mana nilai tukar mata uang ditentukan oleh kekuatan pasar
 - c. Fluktuasi nilai tukar tidak memengaruhi biaya perdagangan
 - d. Fluktuasi nilai tukar dapat mengurangi atau meningkatkan biaya perdagangan; contoh: kenaikan nilai tukar yang membuat ekspor lebih mahal.
3. Apa peran IMF dalam menjaga stabilitas keuangan global dan memberikan dukungan finansial kepada negara-negara yang menghadapi kesulitan ekonomi? Sebutkan satu contoh kasus di mana IMF terlibat secara signifikan.
 - a. Menyediakan bantuan finansial hanya kepada negara-negara maju

- b. Menjaga stabilitas keuangan global melalui kebijakan proteksionis
 - c. Memberikan pinjaman dan memberikan saran kebijakan ekonomi; contoh: krisis keuangan Asia 1997.
4. Apa peran Bank Dunia dalam pembangunan ekonomi, dengan memberikan contoh proyek-proyek pembangunan yang didanai oleh Bank Dunia?
- 1) Fokus pada kebijakan moneter global
 - 2) Memberikan pinjaman untuk proyek-proyek infrastruktur dan pengembangan ekonomi; contoh: proyek pembangunan jalan di negara berkembang.
5. Bagaimana bank dan lembaga keuangan internasional mendukung aktivitas perdagangan internasional melalui layanan pembiayaan perdagangan, transfer dana, dan manajemen risiko keuangan? Sebutkan manfaat utama dari layanan tersebut.
- a. Meningkatkan biaya perdagangan
 - b. Memfasilitasi pembiayaan perdagangan dan transfer dana lintas batas
 - c. Manajemen risiko keuangan tidak relevan dalam perdagangan internasional
 - d. Manfaat utama: meningkatkan likuiditas, mengurangi risiko mata uang, dan mendukung pertumbuhan bisnis internasional.

10

TENAGA KERJA INTERNASIONAL

PERTEMUAN KESEPULUH

10.1. TUJUAN INTRUKSIONAL

A. Tujuan Intruksional Umum (TIU)

Mahasiswa memahami dinamika migrasi tenaga kerja internasional, dampak globalisasi terhadap pekerja, serta isu-isu etika dalam pengelolaan tenaga kerja internasional.

B. Tujuan Intruksional Khusus (TIK)

- 1) Mahasiswa dapat menjelaskan faktor-faktor yang mendorong migrasi tenaga kerja internasional.
- 2) Mahasiswa mampu menganalisis dampak globalisasi terhadap pekerja internasional, termasuk perubahan upah dan kondisi kerja.

- 3) Mahasiswa dapat mengidentifikasi perjanjian perdagangan internasional dan standar ketenagakerjaan yang mempengaruhi tenaga kerja internasional.
- 4) Mahasiswa mampu menjelaskan isu-isu etika dalam pengelolaan tenaga kerja internasional, seperti pekerja paksa dan perbudakan modern.

C. Metode Pembelajaran

- 1) Pembelajaran daring interaktif
- 2) Sesi pertemuan tatap muka
- 3) Sesi tanya jawab partisipatif
- 4) Studi literatur dan penyusunan ringkasan
- 5) Analisis kasus dan penyelesaian masalah
- 6) Diskusi kelompok terfokus
- 7) Kuis atau tugas mandiri dan kelompok

D. Media Pembelajaran

- 1) Slide/PPT
- 2) Video Dokumenter
- 3) Artikel dan Jurnal Ilmiah
- 4) Platform E-Learning

10.2. POKOK BAHASAN

A. Pokok Bahasan

Dinamika Migrasi Tenaga Kerja Internasional dan Dampak Globalisasi dan Isu Etika dalam Pengelolaan Tenaga Kerja Internasional.

B. Sub-Pokok Bahasan

- 1) Faktor pendorong migrasi dan dampaknya pada negara asal dan tujuan.
- 2) Standar ketenagakerjaan internasional dan isu-isu etika dalam tenaga kerja internasional.

10.3. MATERI PEMBELAJARAN

Bab ini membahas dinamika migrasi tenaga kerja, dampak globalisasi terhadap pekerja internasional, dan isu-isu etika dalam pengelolaan tenaga kerja internasional

A. Dinamika Migrasi Tenaga Kerja

Migrasi tenaga kerja internasional adalah pergerakan pekerja melintasi batas negara untuk mencari pekerjaan. Ada berbagai faktor yang mendorong migrasi tenaga kerja, seperti perbedaan upah, kesempatan kerja yang lebih baik, dan konflik politik (Noveria,2017).

Migrasi tenaga kerja internasional, yang mencakup pergerakan pekerja melintasi batas negara untuk mencari pekerjaan, merupakan fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi, sosial, dan politik. Salah satu faktor pendorong utama migrasi tenaga kerja adalah perbedaan upah dan kesempatan kerja yang lebih baik antara negara asal dan negara tujuan. Negara maju sering mencari pekerja dengan keterampilan tinggi, seperti insinyur, dokter, dan programmer, dari negara-negara berkembang untuk mengisi kekurangan tenaga kerja di sektor-sektor tertentu. Di sisi lain, pekerja tidak terampil, seperti pekerja pertanian dan konstruksi, juga menjadi objek migrasi untuk memenuhi kebutuhan sektor-sektor tertentu di negara tujuan.

Migrasi berbasis keterampilan dan migrasi pekerja tidak terampil memiliki dampak yang beragam, baik pada negara asal maupun negara tujuan. Di satu sisi, negara asal dapat mengalami peningkatan pengiriman uang dari pekerja yang bekerja di luar negeri, yang memberikan kontribusi signifikan pada perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di sana. Selain itu, migrasi juga dapat membawa transfer pengetahuan dan pengalaman bagi pekerja yang kembali setelah bekerja di luar negeri, memperkaya potensi sumber daya manusia di negara asal.

Namun, dampak migrasi tidak selalu positif. Migrasi berbasis keterampilan dapat menyebabkan brain drain, yaitu hilangnya tenaga kerja terampil yang memiliki kontribusi besar dalam

pembangunan ekonomi dan sosial. Negara asal mungkin kehilangan sumber daya manusia yang berpotensi dalam menggerakkan inovasi dan pertumbuhan. Di samping itu, tergantung pada skala migrasi, negara asal juga dapat menghadapi masalah ketidakseimbangan demografis dan kehilangan tenaga kerja potensial di sektor-sektor kunci.

Dengan demikian, migrasi tenaga kerja internasional adalah dinamika kompleks yang melibatkan pertimbangan ekonomi, sosial, dan politik. Diperlukan pendekatan yang seimbang dan kebijakan yang bijak untuk mengelola migrasi agar memberikan manfaat maksimal bagi semua pihak terlibat dan meminimalkan dampak negatif yang mungkin timbul.

B. Dampak Globalisasi Terhadap Pekerja Internasional

Dampak globalisasi terhadap pekerja internasional mencakup perubahan besar dalam dunia kerja yang diakibatkan oleh integrasi ekonomi global. Globalisasi membawa peluang dan tantangan bagi pekerja, di mana pasar tenaga kerja menjadi lebih terbuka, namun juga lebih kompetitif (Wulandari et al.,2023). Sementara beberapa pekerja dapat mengakses peluang pekerjaan yang lebih luas, yang lain menghadapi ketidakpastian dan tekanan gaji. Perubahan teknologi dan mobilitas internasional juga memengaruhi jenis pekerjaan yang tersedia, menciptakan tuntutan baru terhadap keterampilan dan adaptabilitas. Sementara globalisasi dapat

memberikan keuntungan ekonomi, perlu dilakukan upaya untuk mengelola dampak sosialnya, memastikan perlindungan pekerja, dan mempromosikan keadilan dalam hubungan kerja internasional.

1) Perjanjian Perdagangan Internasional

Perjanjian perdagangan internasional memiliki dampak signifikan terhadap pekerja internasional. Dalam era globalisasi, ketentuan perdagangan sering kali mempengaruhi dinamika tenaga kerja. Sebagai contoh, perjanjian perdagangan dapat memfasilitasi atau menghambat mobilitas pekerja antarnegara. Ketentuan perdagangan yang bersifat proteksionis atau memberikan insentif untuk relokasi produksi dapat memengaruhi jumlah lapangan kerja di suatu negara dan memicu perubahan dalam struktur pekerjaan.

Namun, implementasi ketentuan ketenagakerjaan dalam perjanjian perdagangan seringkali menimbulkan tantangan. Kurangnya penegakan standar ketenagakerjaan dapat mengakibatkan eksploitasi pekerja dan kondisi kerja yang tidak memadai. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa perjanjian perdagangan tidak hanya menguntungkan aspek ekonomi, tetapi juga melindungi hak dan kesejahteraan pekerja internasional.

2) Standar Ketenagakerjaan Internasional

Organisasi Buruh Internasional (ILO) memiliki peran sentral dalam menetapkan standar ketenagakerjaan internasional. ILO menetapkan prinsip-prinsip dasar terkait dengan hak-hak pekerja, seperti hak untuk berserikat, hak untuk negosiasi kolektif, dan penghapusan bentuk kerja paksa. Standar ini dirancang untuk menciptakan lingkungan kerja yang adil, aman, dan bermartabat di tingkat global.

Namun, implementasi standar ketenagakerjaan internasional masih dihadapkan pada sejumlah tantangan. Kekurangan penegakan dan perlindungan hukum sering kali menjadi masalah, terutama di negara-negara yang menghadapi tekanan untuk menjaga biaya produksi tetap rendah. Penerapan standar ketenagakerjaan yang efektif memerlukan kerjasama antarnegara dan keterlibatan aktif dari pihak-pihak terkait, termasuk pemerintah, perusahaan, dan serikat pekerja.

3) Dampak Globalisasi Terhadap Pekerja

a) Tekanan pada Upah

Persaingan global dapat menciptakan tekanan pada upah, terutama di negara-negara dengan biaya hidup tinggi. Perusahaan yang menghadapi persaingan global cenderung mencari biaya tenaga kerja yang lebih rendah, yang dapat mengakibatkan penurunan upah atau pengurangan manfaat pekerja.

b) Kondisi Kerja yang Tidak Menentu

Relokasi pekerjaan ke negara-negara dengan biaya tenaga kerja lebih rendah dapat menyebabkan ketidakpastian dalam kondisi kerja. Pekerja di negara-negara berkembang sering kali menghadapi kondisi kerja yang kurang menguntungkan, seperti jam kerja yang panjang, kurangnya keamanan pekerjaan, dan kurangnya perlindungan sosial.

c) Mobilitas Pekerja Internasional

Dampak globalisasi pada pasar tenaga kerja juga mencakup peningkatan mobilitas pekerja internasional. Pekerja cenderung bermigrasi untuk mencari peluang pekerjaan yang lebih baik, tetapi ini juga dapat menghasilkan tekanan pada pasar tenaga kerja di negara asal dan negara tujuan.

d) Perubahan Struktur Pekerjaan

Relokasi produksi ke negara-negara dengan biaya tenaga kerja lebih rendah dapat mengubah struktur pekerjaan di suatu negara. Pekerjaan manufaktur mungkin berkurang, sementara sektor jasa atau industri teknologi mungkin mengalami pertumbuhan.

Dengan demikian, sementara globalisasi membawa peluang ekonomi, penting juga untuk memperhatikan dampaknya,

terutama terhadap kondisi kerja dan hak pekerja internasional. Perlindungan hak pekerja dan implementasi standar ketenagakerjaan internasional yang efektif merupakan langkah penting dalam memitigasi dampak negatif globalisasi pada pekerja.

C. Isu-Isu Etika dalam Pengelolaan Tenaga Kerja Internasional

Migrasi tenaga kerja internasional, walaupun memberikan peluang ekonomi bagi pekerja dan negara penerima, seringkali menyimpan serangkaian isu etika yang serius. Salah satu isu utama yang memunculkan keprihatinan adalah praktik pekerja paksa. Pekerja paksa terlibat ketika individu dipaksa bekerja tanpa mendapatkan imbalan yang adil atau tanpa memiliki opsi untuk meninggalkan pekerjaan tersebut. Isu ini kerap terkait dengan sektor industri seperti perikanan, pertanian, dan manufaktur, di mana kondisi kerja yang merugikan dan kurangnya perlindungan pekerja menyebabkan eksploitasi yang memprihatinkan.

Perbudakan modern juga menjadi tantangan etika dalam konteks manajemen tenaga kerja internasional. Bentuk perbudakan ini mencakup perdagangan manusia dan praktik kerja paksa yang seringkali tersembunyi di balik rantai pasok global. Pekerja migran, yang sering kali berada dalam posisi rentan, dapat menjadi korban

utama dari perbudakan modern ini, menghadapi kondisi kerja yang tidak manusiawi dan tidak sesuai dengan hak asasi manusia

Abus seksual dan eksploitasi adalah isu etika lainnya yang signifikan dalam konteks migrasi tenaga kerja internasional. Pekerja migran, terpisah dari lingkungan sosial dan dukungan keluarga mereka, sering kali menjadi rentan terhadap pelecehan seksual dan eksploitasi oleh majikan atau pihak-pihak lain yang memanfaatkan keadaan mereka. Kurangnya perlindungan hukum dan penegakan yang efektif dapat meningkatkan risiko pekerja migran mengalami bentuk eksploitasi ini.

Untuk mengatasi isu-isu etika ini, diperlukan upaya bersama antara pemerintah, perusahaan, dan lembaga internasional. Perlindungan hak pekerja, implementasi standar ketenagakerjaan internasional, dan pemantauan ketat terhadap praktik-praktik yang merugikan perlu menjadi fokus utama. Mekanisme penegakan hukum yang kuat, edukasi pekerja migran tentang hak-hak mereka, dan kerjasama internasional dalam memerangi perdagangan manusia juga merupakan langkah-langkah penting untuk menjaga etika dalam pengelolaan tenaga kerja internasional. Dengan memprioritaskan nilai-nilai etika, migrasi tenaga kerja internasional dapat menjadi kekuatan positif yang mendukung kesejahteraan dan martabat semua pekerja. Dalam pandangan yang lebih luas, menghormati hak asasi manusia, menciptakan kondisi kerja yang layak, dan memastikan keadilan dalam hubungan kerja adalah

elemen-elemen krusial yang harus ditekankan untuk memastikan bahwa migrasi tenaga kerja internasional terjadi dengan prinsip-prinsip etika yang kokoh.

Dalam membahas dinamika migrasi tenaga kerja internasional, dampak globalisasi terhadap pekerja internasional, dan isu-isu etika dalam pengelolaan tenaga kerja internasional, dapat disimpulkan bahwa fenomena migrasi tenaga kerja adalah hasil kompleks dari berbagai faktor ekonomi, sosial, dan politik. Perbedaan upah, peluang kerja, dan kondisi politik menjadi pendorong utama perpindahan pekerja antarnegara. Migrasi berbasis keterampilan dan tidak terampil membawa dampak yang beragam pada negara asal dan tujuan, menciptakan peluang ekonomi sekaligus menimbulkan tantangan seperti brain drain.

Dampak globalisasi terhadap pekerja internasional mencakup perubahan besar dalam dunia kerja yang dihasilkan oleh integrasi ekonomi global. Meskipun membuka peluang, globalisasi juga membawa ketidakpastian, tekanan pada upah, dan perubahan struktural pekerjaan. Perjanjian perdagangan internasional menjadi faktor kunci yang memengaruhi dinamika tenaga kerja, sementara standar ketenagakerjaan internasional, seperti yang ditetapkan oleh ILO, berperan penting dalam melindungi hak-hak pekerja di tingkat global.

Di sisi lain, isu-isu etika dalam pengelolaan tenaga kerja internasional menyoroiti tantangan serius seperti pekerja paksa,

perbudakan modern, abus seksual, dan eksploitasi. Langkah-langkah konkret, termasuk perlindungan hak pekerja, penegakan standar ketenagakerjaan internasional, dan kerjasama internasional, diperlukan untuk mengatasi isu-isu ini.

Dengan demikian, perlunya pendekatan seimbang, kebijakan bijak, dan kerjasama internasional menjadi kunci dalam mengelola migrasi tenaga kerja internasional. Dengan memprioritaskan nilai-nilai etika, seperti hak asasi manusia dan keadilan, masyarakat global dapat menciptakan lingkungan kerja yang adil, bermartabat, dan mendukung kesejahteraan semua pekerja internasional.

10.4. EVALUASI BAB 9

1. Bagaimana globalisasi telah memengaruhi kondisi kerja pekerja internasional?
2. Apa peran Organisasi Buruh Internasional (ILO) dalam melindungi hak pekerja internasional?
3. Sebutkan dan jelaskan dua isu etika utama yang muncul dalam pengelolaan tenaga kerja internasional.
4. Bagaimana perjanjian perdagangan internasional dapat memberikan kontribusi positif atau negatif terhadap pekerja internasional?
5. Apa langkah-langkah konkret yang dapat diambil untuk meningkatkan perlindungan dan kesejahteraan pekerja migran?

LANJUTAN TENAGA KERJA INTERNASIONAL

PERTEMUAN KESEBELAS

11.1. TUJUAN INTRUKSIONAL

A. Tujuan Intruksional Umum (TIU)

Mahasiswa memahami kebijakan dan peraturan tenaga kerja global, mekanisme penyelesaian konflik, serta strategi pengelolaan keanekaragaman budaya di lingkungan kerja internasional.

B. Tujuan Intruksional Khusus (TIK)

- 1) Mahasiswa dapat menjelaskan kebijakan dan peraturan terkait tenaga kerja global.
- 2) Mahasiswa mampu mengidentifikasi mekanisme penyelesaian konflik dalam tenaga kerja internasional.

- 3) Mahasiswa dapat mengelola keanekaragaman budaya di lingkungan kerja global secara efektif.
- 4) Mahasiswa mampu menjelaskan pentingnya implementasi kebijakan untuk melindungi pekerja migran.

C. Metode Pembelajaran

- 1) Pembelajaran daring interaktif
- 2) Sesi pertemuan tatap muka
- 3) Sesi tanya jawab partisipatif
- 4) Studi literatur dan penyusunan ringkasan
- 5) Analisis kasus dan penyelesaian masalah
- 6) Diskusi kelompok terfokus
- 7) Kuis atau tugas mandiri dan kelompok

D. Media Pembelajaran

- 1) Slide/PPT
- 2) Video Dokumenter
- 3) Artikel dan Jurnal Ilmiah
- 4) Platform E-Learning

11.2. POKOK BAHASAN

A. Pokok Bahasan

Kebijakan dan Peraturan Terkait Tenaga Kerja Global dan Penyelesaian Konflik dan Pengelolaan Keanekaragaman Budaya di Lingkungan Kerja Global.

B. Sub-Pokok Bahasan

- 1) Faktor pendorong migrasi dan dampaknya pada negara asal dan tujuan.
- 2) Standar ketenagakerjaan internasional dan isu-isu etika dalam tenaga kerja internasional.

11.3. MATERI PEMBELAJARAN

A. Kebijakan dan Peraturan Terkait Tenaga Kerja Global

Kebijakan dan peraturan terkait tenaga kerja global bertujuan untuk mengatur migrasi tenaga kerja internasional dan melindungi hak-hak pekerja migran. Kebijakan dan peraturan ini dapat diimplementasikan oleh pemerintah nasional, organisasi internasional, atau Perusahaan (Datta, K., & Mishra, A. K. 2023). Beberapa contoh kebijakan dan peraturan terkait tenaga kerja global meliputi:

1) Sistem Kuota

Sistem kuota merupakan kebijakan yang membatasi jumlah pekerja asing yang dapat bekerja di sektor tertentu atau di negara tertentu. Tujuannya adalah untuk melindungi pekerja domestik dan memastikan bahwa pekerja asing yang diterima memenuhi standar kualifikasi tertentu. Sistem ini sering digunakan untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan pasar tenaga kerja dengan perlindungan hak-hak pekerja lokal.

2) Persyaratan Visa dan Izin Kerja

Persyaratan visa dan izin kerja diperlukan oleh pekerja asing untuk bekerja di negara tujuan. Setiap negara memiliki aturan yang berbeda, dan persyaratan ini dapat bervariasi tergantung pada jenis pekerjaan dan lama tinggal. Hal ini bertujuan untuk mengontrol dan mengatur masuknya pekerja asing serta memastikan bahwa pekerja tersebut memiliki kualifikasi dan niat yang sesuai.

3) Standar Ketenagakerjaan

Standar ketenagakerjaan, baik yang bersifat nasional maupun internasional, mengatur hak-hak dan kewajiban pekerja. Ini mencakup aspek-aspek seperti upah minimum, jam kerja, cuti, dan perlindungan keselamatan serta kesehatan kerja. Standar ini bertujuan untuk

memastikan bahwa pekerja migran memiliki kondisi kerja yang layak dan adil, tanpa diskriminasi.

4) Perjanjian Bilateral dan Multilateral

Perjanjian bilateral dan multilateral antarnegara dapat menetapkan ketentuan ketenagakerjaan khusus bagi pekerja migran dari negara asal tertentu. Tujuannya adalah untuk menciptakan dasar hukum dan persetujuan bersama terkait perlindungan, hak, dan kewajiban pekerja migran. Perjanjian semacam ini dapat mencakup aspek-aspek seperti perlakuan yang adil, upah yang layak, dan akses ke layanan kesehatan.

Kebijakan dan peraturan ini sangat penting untuk mencegah eksploitasi dan diskriminasi terhadap pekerja migran. Dengan memastikan bahwa pekerja migran memiliki hak-hak yang sama dan terlindungi seperti pekerja domestik, negara-negara dapat menciptakan lingkungan kerja yang adil dan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan ekonomi global. Implementasi dan penegakan ketat terhadap kebijakan ini juga penting agar tujuan perlindungan pekerja migran dapat tercapai secara efektif

B. Penyelesaian Konflik dalam Tenaga Kerja Internasional

Konflik dapat terjadi dalam hubungan kerja internasional, baik antara pekerja dan pemberi kerja, maupun antarnegara. Mekanisme

penyelesaian konflik penting untuk memastikan bahwa konflik dapat diselesaikan secara adil dan memuaskan semua pihak.

Beberapa mekanisme penyelesaian konflik dalam tenaga kerja internasional meliputi:

1) Mediasi

Mediasi adalah proses penyelesaian konflik dengan bantuan pihak ketiga yang netral. Mediator membantu para pihak untuk mencapai kesepakatan yang saling menguntungkan.

2) Arbitrase

Arbitrase adalah proses penyelesaian konflik dengan keputusan yang mengikat bagi para pihak. Arbitrator adalah pihak ketiga yang netral yang ditunjuk oleh para pihak untuk memutuskan konflik.

3) Peradilan

Peradilan adalah proses penyelesaian konflik melalui pengadilan. Pengadilan dapat memutuskan konflik berdasarkan hukum dan peraturan yang berlaku.

Penyelesaian konflik dalam tenaga kerja internasional penting untuk memastikan bahwa hak-hak pekerja migran dilindungi dan bahwa konflik diselesaikan secara adil dan memuaskan semua pihak.

C. Kiat Untuk Pengelolaan Keanekaragaman Budaya Di Lingkungan Kerja Global

Keragaman budaya adalah hal yang umum dalam lingkungan kerja global. Keanekaragaman ini dapat menjadi kekuatan positif bagi perusahaan, tetapi juga dapat menimbulkan tantangan.

Berikut adalah beberapa tips untuk mengelola keanekaragaman budaya di lingkungan kerja global:

- 1) Promosi inklusivitas dan toleransi
Ciptakan lingkungan kerja yang menghargai perbedaan budaya dan latar belakang karyawan.
- 2) Komunikasi yang efektif
Gunakan komunikasi yang jelas dan sensitif budaya untuk menghindari kesalahpahaman.
- 3) Pelatihan kesadaran budaya
Latih karyawan tentang perbedaan budaya dan bagaimana bekerja secara efektif dalam tim yang beragam.
- 4) Penghargaan terhadap kontribusi individu
Hargai kontribusi unik setiap karyawan, terlepas dari latar belakang budayanya.

Kebijakan dan peraturan terkait tenaga kerja global memainkan peran krusial dalam mengatur dan melindungi hak-hak pekerja migran. Melalui sistem kuota, persyaratan visa dan izin kerja, standar ketenagakerjaan, serta perjanjian bilateral dan multilateral, negara-negara dapat menciptakan dasar hukum yang memastikan kondisi

kerja yang adil dan melindungi pekerja migran dari eksploitasi. Pentingnya implementasi dan penegakan ketat terhadap kebijakan ini menjadi landasan untuk mencapai perlindungan yang efektif terhadap pekerja migran, sehingga memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan ekonomi global.

Dalam menanggapi konflik dalam tenaga kerja internasional, mekanisme penyelesaian konflik seperti mediasi, arbitrase, dan peradilan menjadi kunci untuk memastikan bahwa setiap konflik diselesaikan secara adil dan memuaskan semua pihak terlibat. Keberhasilan penyelesaian konflik ini tidak hanya berdampak pada hubungan pekerja dan pemberi kerja, tetapi juga pada kesejahteraan pekerja migran secara keseluruhan. Oleh karena itu, penerapan mekanisme penyelesaian konflik yang efektif adalah langkah kritis dalam menjaga keadilan dan keberlanjutan hubungan kerja internasional.

Dalam lingkungan kerja global yang penuh dengan keanekaragaman budaya, pengelolaan keberagaman menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan produktif. Melalui promosi inklusivitas, komunikasi yang efektif, pelatihan kesadaran budaya, dan penghargaan terhadap kontribusi individu, perusahaan dapat memanfaatkan kekuatan positif dari keanekaragaman budaya. Kesadaran akan perbedaan budaya dan pengelolaan keberagaman dapat memperkuat kolaborasi tim, mendorong inovasi, dan menciptakan lingkungan kerja yang

mendukung pertumbuhan bersama. Dengan demikian, mengelola keanekaragaman budaya di lingkungan kerja global bukan hanya tanggung jawab etis, tetapi juga strategi yang cerdas untuk mencapai keunggulan dalam dunia kerja yang terus berkembang.

11.4. EVALUASI

1. Jelaskan peran sistem kuota dalam mengatur migrasi tenaga kerja internasional. Apa tujuan utama dari penerapan sistem ini?
2. Mengapa mekanisme penyelesaian konflik, seperti mediasi, penting dalam hubungan kerja internasional? Berikan contoh situasi di mana mediasi dapat menjadi solusi efektif.
3. Bagaimana kebijakan dan peraturan terkait tenaga kerja global dapat membantu mencegah eksploitasi dan diskriminasi terhadap pekerja migran? Berikan contoh konkretnya.
4. Apa arti inklusivitas dalam konteks pengelolaan keanekaragaman budaya di lingkungan kerja global? Mengapa hal ini penting bagi keberhasilan perusahaan di pasar global?
5. Jelaskan mengapa penghargaan terhadap kontribusi individu menjadi faktor kunci dalam mengelola keanekaragaman budaya di tempat kerja global. Bagaimana hal ini dapat meningkatkan produktivitas dan kolaborasi?

12

KRISIS EKONOMI GLOBAL KONTEMPORER

PERTEMUAN KEDUABELAS

12.1. TUJUAN INTRUKSIONAL

A. Tujuan Intruksional Umum (TIU)

Mahasiswa memahami krisis ekonomi global terkini, dampaknya terhadap negara-negara berkembang, serta strategi kebijakan yang dapat diterapkan untuk merespons krisis tersebut.

B. Tujuan Intruksional Khusus (TIK)

- 1) Mahasiswa dapat mengidentifikasi krisis ekonomi global yang terjadi dalam beberapa dekade terakhir.
- 2) Mahasiswa mampu menganalisis dampak krisis ekonomi global terhadap negara-negara berkembang.

- 3) Mahasiswa memahami strategi kebijakan fiskal, moneter, dan kerja sama internasional dalam menghadapi krisis global.
- 4) Mahasiswa dapat menguraikan langkah-langkah kerja sama internasional dalam mitigasi dampak krisis ekonomi global.

C. Metode Pembelajaran

- 1) Pembelajaran daring interaktif
- 2) Sesi pertemuan tatap muka
- 3) Sesi tanya jawab partisipatif
- 4) Studi literatur dan penyusunan ringkasan
- 5) Analisis kasus dan penyelesaian masalah
- 6) Diskusi kelompok terfokus
- 7) Kuis atau tugas mandiri dan kelompok

D. Media Pembelajaran

- 1) Slide/PPT
- 2) Video Dokumenter
- 3) Artikel dan Jurnal Ilmiah
- 4) Platform E-Learning

12.2. POKOK BAHASAN

A. Pokok Bahasan

Identifikasi dan Dampak Krisis Ekonomi Global dan Kebijakan Respons Terhadap Krisis Ekonomi Global.

Sub Pokok Bahasan.

B. Sub-Pokok Bahasan

- 1) Krisis Keuangan Asia, Krisis Global 2008-2009, Pandemi COVID-19, Perang Ukraina-Rusia.
- 2) Kebijakan fiskal, kebijakan moneter, dan kerja sama internasional.

12.3.MATERI PEMBELAJARAN

A. Identifikasi dan Analisis Krisis Terkini

Krisis ekonomi global merupakan peristiwa yang berdampak signifikan terhadap perekonomian dunia secara keseluruhan. Krisis ini dapat dipicu oleh berbagai faktor, seperti kegagalan sistem keuangan, ketidakstabilan nilai tukar, atau konflik geopolitik (Rogoff, K. S., & Reinhart, C. M. 2022). Beberapa contoh krisis ekonomi global kontemporer yang pernah terjadi, antara lain:

- 1) Krisis Keuangan Asia 1997-1998

Krisis keuangan Asia pada tahun 1997-1998 adalah salah satu krisis ekonomi global paling mencolok. Krisis ini dimulai dengan devaluasi mata uang Baht Thailand pada Juli 1997. Devaluasi ini memicu kepanikan di pasar

keuangan dan menyebabkan serangkaian devaluasi mata uang di negara-negara Asia lainnya, termasuk Indonesia, Malaysia, dan Korea Selatan. Penyebab utama krisis ini antara lain adalah praktik pemberian pinjaman yang tidak berhati-hati, pertumbuhan ekonomi yang cepat namun tidak berimbang, serta ketidakstabilan sistem keuangan. Krisis ini berdampak pada kehancuran sistem keuangan regional, resesi ekonomi, dan mengungkapkan kerentanan ekonomi negara-negara Asia terhadap fluktuasi pasar keuangan global.

2) Krisis Keuangan Global 2008-2009

Krisis keuangan global pada tahun 2008-2009 merupakan dampak dari kebangkrutan bank investasi Lehman Brothers di Amerika Serikat. Krisis ini meluas secara cepat ke seluruh dunia, memicu resesi ekonomi yang mendalam dan tingkat pengangguran yang tinggi. Penyebab inti krisis ini melibatkan praktik keuangan yang berisiko tinggi, seperti pemberian pinjaman hipotek subprime yang tidak stabil. Kepercayaan pelaku pasar runtuh, dan sejumlah besar institusi keuangan mengalami kebangkrutan atau harus diselamatkan oleh pemerintah. Respons global termasuk langkah-langkah stimulus ekonomi dan reformasi sistem keuangan untuk mencegah krisis semacam ini terulang.

3) Pandemi COVID-19

Pandemi COVID-19 yang dimulai pada tahun 2020 bukan hanya krisis kesehatan global tetapi juga menyebabkan krisis ekonomi. Pembatasan aktivitas ekonomi dan perdagangan global untuk mengendalikan penyebaran virus menyebabkan penurunan drastis dalam produksi, permintaan, dan investasi. Banyak industri, terutama yang bergantung pada kontak fisik, mengalami penurunan tajam dalam pendapatan, dan jutaan orang kehilangan pekerjaan. Pemerintah di seluruh dunia merespons dengan stimulus ekonomi besar-besaran dan kebijakan lainnya untuk mendukung pekerja dan perusahaan.

4) Perang Ukraina-Rusia

Perang Ukraina-Rusia yang dimulai pada tahun 2022 menimbulkan dampak ekonomi yang signifikan. Kenaikan harga energi dan pangan sebagai akibat dari konflik ini mengakibatkan tekanan inflasi, sementara risiko stagflasi (kombinasi stagnasi ekonomi dan inflasi tinggi) meningkat. Perang ini juga menyebabkan ketidakpastian di pasar keuangan global dan dapat mengganggu rantai pasokan. Respons terhadap krisis ini melibatkan upaya diplomatik untuk mencapai perdamaian dan langkah-langkah kebijakan ekonomi untuk mengatasi dampak negatifnya

B. Dampak Krisis Terhadap Negara-Negara Berkembang

Dampak krisis ekonomi global terhadap negara-negara berkembang melibatkan sejumlah aspek yang dapat memperburuk kondisi ekonomi dan sosial mereka. Pertama-tama, penurunan pertumbuhan ekonomi menjadi dampak utama, mengingat negara-negara berkembang seringkali memiliki ketergantungan yang tinggi pada sektor ekspor komoditas. Pasar global yang melemah mengakibatkan berkurangnya permintaan terhadap barang dan jasa yang diekspor, merosotnya harga komoditas, dan menurunkan pendapatan negara. Akibatnya, pertumbuhan ekonomi negara-negara berkembang terhambat, memperburuk kemiskinan dan ketimpangan ekonomi (Prasmuko, A., & Anugrah, D. F. 2010).

Selain itu, peningkatan pengangguran menjadi dampak serius lainnya yang dihadapi negara-negara berkembang selama krisis ekonomi global. Berkurangnya aktivitas ekonomi dan produksi menyebabkan pemotongan pekerjaan, terutama di sektor-sektor yang terpukul parah. Kondisi ini dapat memicu peningkatan angka pengangguran, menciptakan ketidakstabilan sosial, dan bahkan dapat berpotensi menyebabkan kerusuhan.

Peningkatan kemiskinan juga merupakan dampak nyata dari krisis ekonomi global di negara-negara berkembang. Penurunan pendapatan dan kesempatan pekerjaan menyebabkan masyarakat yang sudah rentan semakin terpinggirkan. Akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan perumahan dapat terbatas, mengakibatkan meningkatnya tingkat kemiskinan. Kondisi ini tidak hanya merugikan individu secara

langsung tetapi juga dapat membawa dampak jangka panjang terhadap pembangunan manusia dan perkembangan ekonomi.

Dengan demikian, krisis ekonomi global bukan hanya menjadi tantangan ekonomi semata bagi negara-negara berkembang, tetapi juga menciptakan risiko sosial yang serius. Untuk mengatasi dampak-dampak negatif ini, kerja sama internasional, dukungan keuangan, dan implementasi kebijakan yang bijaksana menjadi krusial. Selain itu, perlunya diversifikasi ekonomi dan peningkatan ketahanan ekonomi negara-negara berkembang juga menjadi bagian penting dari strategi untuk mengatasi dampak krisis ekonomi global.

C. Strategi Dan Kebijakan Respons Terhadap Krisis Global

Negara-negara dapat menerapkan berbagai strategi dan kebijakan untuk merespons krisis ekonomi global. Strategi dan kebijakan ini dapat meliputi:

1) Kebijakan Fiskal

Kebijakan fiskal merupakan salah satu instrumen utama yang dapat digunakan oleh negara untuk merespons krisis ekonomi global. Dalam situasi krisis, pemerintah dapat menerapkan stimulus fiskal dengan meningkatkan pengeluaran publik atau mengurangi pajak. Stimulus ini bertujuan untuk meningkatkan permintaan agregat di dalam negeri, mendorong konsumsi,

investasi, dan pertumbuhan ekonomi. Pendanaan stimulus fiskal dapat dilakukan melalui pinjaman atau redistribusi anggaran.

2) Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter juga menjadi instrumen penting dalam merespons krisis ekonomi global. Bank sentral dapat menurunkan suku bunga untuk merangsang kegiatan investasi dan konsumsi. Selain itu, langkah-langkah kebijakan moneter lainnya, seperti pembelian aset (*quantitative easing*), dapat digunakan untuk meningkatkan likuiditas dalam sistem keuangan. Langkah-langkah ini bertujuan untuk menjaga stabilitas keuangan dan memberikan dukungan bagi sektor-sektor ekonomi yang terdampak.

3) Kerja Sama Internasional

Kerja sama internasional menjadi kunci dalam mengatasi krisis ekonomi global. Negara-negara dapat bersama-sama merancang dan melaksanakan kebijakan yang koordinatif, termasuk langkah-langkah stimulus dan regulasi keuangan global. Organisasi internasional seperti Dana Moneter Internasional (IMF) dapat memberikan dukungan finansial dan teknis kepada negara-negara yang terkena dampak. Selain itu, kerja sama dalam menciptakan regulasi keuangan global yang efektif dapat membantu mencegah krisis serupa di masa depan.

Krisis ekonomi global kontemporer, sebagaimana yang diidentifikasi dan dianalisis dalam Bab 12, menghadirkan tantangan yang kompleks dan

mendalam bagi perekonomian dunia. Berbagai krisis, seperti Krisis Keuangan Asia 1997-1998, Krisis Keuangan Global 2008-2009, pandemi COVID-19, dan Perang Ukraina-Rusia, menunjukkan bahwa ketidakstabilan ekonomi dapat dipicu oleh faktor-faktor yang beragam, termasuk keuangan, geopolitik, dan kesehatan. Setiap krisis membawa dampak serius terhadap pertumbuhan ekonomi, lapangan kerja, dan tingkat kemiskinan, memerlukan respons dan strategi yang tepat dari negara-negara di seluruh dunia.

Dampak krisis terhadap negara-negara berkembang menciptakan tantangan besar, terutama terkait dengan penurunan pertumbuhan ekonomi, peningkatan pengangguran, dan kenaikan tingkat kemiskinan. Ketergantungan pada sektor ekspor komoditas membuat negara-negara berkembang lebih rentan terhadap fluktuasi pasar global. Untuk mengatasi tantangan ini, strategi dan kebijakan respons yang efektif menjadi krusial. Kebijakan fiskal dan moneter, dengan stimulus ekonomi dan penyesuaian suku bunga, dapat menjadi alat penting dalam merangsang pertumbuhan ekonomi dan mengurangi dampak negatif. Selain itu, kerja sama internasional dan dukungan finansial dari organisasi internasional menjadi penting untuk memitigasi efek krisis dan memperkuat ketahanan ekonomi negara-negara berkembang.

Melalui kerja sama global yang solid dan implementasi kebijakan yang bijak, negara-negara dapat mengurangi dampak buruk krisis ekonomi, mempercepat pemulihan, dan membangun fondasi untuk pertumbuhan yang berkelanjutan. Respons yang terkoordinasi dan holistik

tidak hanya penting untuk mengatasi tantangan saat ini tetapi juga untuk mencegah krisis serupa di masa depan. Sebagai pembelajaran dari krisis-krisis sebelumnya, peran kerja sama internasional dan kebijakan yang responsif menjadi kunci untuk menciptakan perekonomian global yang lebih tahan banting dan berkeadilan.

12.4. EVALUASI BAB 12

Bab ini menggambarkan berbagai krisis ekonomi global kontemporer, meliputi krisis keuangan Asia 1997-1998, krisis keuangan global 2008-2009, pandemi COVID-19, dan perang Ukraina-Rusia. Setiap krisis memiliki akar penyebabnya sendiri, seperti ketidakstabilan keuangan, praktik keuangan berisiko tinggi, dan peristiwa geopolitik. Dampaknya sangat terasa oleh negara-negara berkembang, menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi, peningkatan pengangguran, dan peningkatan kemiskinan. Untuk mengatasi krisis, negara-negara perlu menerapkan kebijakan respons, termasuk kebijakan fiskal dan moneter, serta meningkatkan kerja sama internasional. Kesimpulannya, krisis ekonomi global memerlukan tanggapan holistik yang melibatkan strategi multi-dimensi untuk memitigasi dampak negatifnya.

Soal Latihan

1. Jelaskan penyebab utama krisis keuangan Asia 1997-1998 dan dampaknya terhadap negara-negara di kawasan tersebut.
2. Apa yang memicu krisis keuangan global 2008-2009, dan bagaimana respons global terhadap krisis tersebut?
3. Bagaimana pandemi COVID-19 memengaruhi perekonomian global dan upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meresponsnya?

4. Sebutkan dampak ekonomi perang Ukraina-Rusia yang dimulai pada tahun 2022, dan jelaskan tindakan kebijakan yang dapat diambil untuk mengatasi krisis tersebut.
5. Mengapa negara-negara berkembang rentan terhadap dampak krisis ekonomi global, dan sebutkan strategi yang dapat mereka terapkan untuk mengurangi kerentanannya.

13

IMPLEMENTASI KERJASAMA EKONOMI PERBATASAN DI INDONESIA

PERTEMUAN KETIGABELAS

13.1. TUJUAN INTRUKSIONAL

A. Tujuan Intruksional Umum (TIU)

Mahasiswa memahami konsep dan implementasi Kebijakan Ekonomi Perbatasan (EPG) di Indonesia, tantangan, peluang, serta kerjasama internasional yang terkait dengan pengembangan kawasan perbatasan.

B. Tujuan Intruksional Khusus (TIK)

- 1) Mahasiswa mampu menjelaskan kebijakan EPG dan peraturan perundang-undangan yang terkait.

- 2) Mahasiswa dapat mengidentifikasi proyek kerjasama internasional yang signifikan di kawasan perbatasan Indonesia.
- 3) Mahasiswa dapat menganalisis tantangan dalam implementasi EPG di Indonesia.
- 4) Mahasiswa memahami peluang dalam pelaksanaan EPG untuk mengatasi masalah kawasan perbatasan.

C. Metode Pembelajaran

- 1) Pembelajaran daring interaktif
- 2) Sesi pertemuan tatap muka
- 3) Sesi tanya jawab partisipatif
- 4) Studi literatur dan penyusunan ringkasan
- 5) Analisis kasus dan penyelesaian masalah
- 6) Diskusi kelompok terfokus
- 7) Kuis atau tugas mandiri dan kelompok

D. Media Pembelajaran

- 1) Slide/PPT
- 2) Video Dokumenter
- 3) Artikel dan Jurnal Ilmiah
- 4) Platform E-Learning

13.2. POKOK BAHASAN

A. Pokok Bahasan

Kebijakan Ekonomi Perbatasan (EPG) di Indonesia dan Tantangan dan Peluang dalam Implementasi EPG.

B. Sub-Pokok Bahasan

- 1) Regulasi EPG dan Proyek Kerjasama Internasional di Kawasan Perbatasan.
- 2) Tantangan implementasi EPG dan peluang peningkatan kerjasama internasional serta pemberdayaan masyarakat lokal.

13.3. MATERI PEMBELAJARAN

A. Kebijakan EPG di Indonesia

Kebijakan Ekonomi Perbatasan (EPG) di Indonesia memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah perbatasan dengan mengoptimalkan potensi ekonomi dan sosial. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, pemerintah Indonesia telah merumuskan beberapa peraturan perundang-undangan yang menjadi landasan pelaksanaan Kebijakan EPG. Berikut adalah beberapa peraturan yang mengatur EPG di Indonesia:

- 1) Peraturan Presiden Nomor 69 Tahun 2022 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024

Dokumen ini menyajikan arah kebijakan pembangunan nasional dan menjadi panduan bagi pemerintah dalam merencanakan program dan proyek pembangunan di berbagai sektor, termasuk di wilayah perbatasan.

- 2) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 81 Tahun 2022 tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Perbatasan Negara

Peraturan ini memberikan panduan bagi pemerintah daerah dalam mengembangkan wilayah perbatasan. Pedoman ini mencakup aspek-aspek seperti pemanfaatan sumber daya alam, peningkatan infrastruktur, dan pemberdayaan masyarakat setempat.

- 3) Peraturan Menteri Keuangan Nomor 97/PMK.06/2022 tentang Tata Cara Pemberian Insentif Fiskal dan Nonfiskal dalam Pengembangan Kawasan Perbatasan Negara

Peraturan ini memberikan dasar hukum untuk memberikan insentif, baik berupa fasilitas fiskal maupun nonfiskal, guna mendorong investasi dan pengembangan ekonomi di wilayah perbatasan.

Melalui kebijakan EPG, Indonesia berusaha membangun ekosistem ekonomi yang berkelanjutan di perbatasan, menggali potensi ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, serta

meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah-daerah yang strategis ini. Implementasi peraturan tersebut menjadi landasan untuk menyusun program konkret dalam rangka mewujudkan visi pengembangan ekonomi perbatasan yang inklusif dan berkelanjutan.

B. Proyek Kerjasama Internasional Yang Signifikan

Pemerintah Indonesia telah mengimplementasikan sejumlah proyek kerjasama internasional yang memiliki dampak signifikan di kawasan perbatasan. Salah satu fokus utama proyek tersebut adalah pembangunan infrastruktur yang melibatkan konstruksi jalan, jembatan, pelabuhan, dan bandara. Langkah ini bertujuan untuk memperkuat konektivitas dan meningkatkan aksesibilitas di wilayah perbatasan, menciptakan fondasi yang kokoh untuk pertumbuhan ekonomi dan perkembangan masyarakat setempat (Abdullah, 2020).

Selain itu, pemerintah juga melibatkan diri dalam proyek pengembangan ekonomi di kawasan perbatasan. Proyek ini mencakup berbagai sektor, seperti pertanian, perkebunan, perikanan, dan pariwisata. Dengan meningkatkan potensi ekonomi di sektor-sektor tersebut, diharapkan dapat terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal. Pendekatan ini tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berupaya menjaga keberlanjutan lingkungan dan keberagaman sumber daya alam di wilayah perbatasan.

Selain proyek infrastruktur dan pengembangan ekonomi, pemerintah juga menjalankan proyek peningkatan kapasitas. Melalui pelatihan dan pendampingan, masyarakat di kawasan perbatasan diberikan kesempatan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam berbagai bidang, seperti ekonomi, sosial, dan budaya. Dengan peningkatan kapasitas ini, diharapkan masyarakat setempat dapat lebih mandiri, berkontribusi lebih besar terhadap pembangunan wilayah mereka, dan merasakan dampak positif secara berkelanjutan.

Berbagai proyek kerjasama internasional yang telah diimplementasikan oleh Pemerintah Indonesia di kawasan perbatasan menunjukkan komitmen yang kuat dalam memajukan wilayah-wilayah tersebut. Proyek-proyek tersebut mencakup berbagai sektor, mulai dari pembangunan infrastruktur hingga pengembangan ekonomi dan peningkatan kapasitas masyarakat. Dalam menguraikan dampak positif yang dihasilkan oleh proyek-proyek ini, beberapa aspek dapat diidentifikasi.

Pertama, pembangunan infrastruktur seperti jalan Trans Papua, jembatan Sei Alalak di Kalimantan Selatan, dan pelabuhan Kuala Tanjung di Sumatera Utara telah secara signifikan meningkatkan konektivitas dan aksesibilitas di kawasan perbatasan. Peningkatan infrastruktur transportasi dan perdagangan tidak hanya memudahkan mobilitas masyarakat,

tetapi juga membuka peluang baru untuk pertumbuhan ekonomi dan kerjasama antarwilayah.

Kedua, proyek pengembangan ekonomi seperti Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Sei Mangkei di Sumatera Utara, pengembangan pertanian dan perkebunan di Kalimantan Barat, dan pengembangan pariwisata di Kalimantan Utara telah memberikan dampak positif terhadap perekonomian kawasan perbatasan. Ini terwujud melalui peningkatan produksi, produktivitas, dan diversifikasi ekonomi yang berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

Ketiga, proyek peningkatan kapasitas seperti pelatihan keterampilan di Papua Barat, pendampingan masyarakat adat di Kalimantan Timur, dan program pertukaran pelajar antara Indonesia dan Malaysia turut berperan dalam meningkatkan kapasitas manusia di kawasan perbatasan. Pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan keterampilan, pemahaman hak-hak adat, dan pertukaran budaya dapat menjadi fondasi yang kokoh untuk pembangunan berkelanjutan.

Dampak positif dari proyek-proyek tersebut terlihat dalam peningkatan konektivitas dan aksesibilitas, meningkatnya kesejahteraan masyarakat, dan peningkatan kapasitas manusia. Ini menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk pembangunan berkelanjutan di kawasan perbatasan Indonesia. Dengan adanya sinergi antara pemerintah, masyarakat lokal, dan mitra

internasional, proyek-proyek ini dapat terus menjadi contoh model pembangunan yang berkelanjutan di tingkat global.

C. Tantangan dan Peluang Implementasi EPG di Indonesia

Implementasi Ekonomi Politik Global (EPG) di Indonesia, khususnya di kawasan perbatasan, menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diatasi agar program ini dapat berjalan dengan efektif. Beberapa tantangan tersebut mencakup kompleksitas masalah, kurangnya ketersediaan data dan informasi, serta kurangnya koordinasi antarinstansi.

1) Kompleksitas Masalah

Masalah di kawasan perbatasan Indonesia bersifat kompleks dan multi-dimensional. Tantangan ini mencakup aspek ekonomi, sosial, budaya, dan keamanan. Perbatasan sering kali menjadi daerah dengan dinamika yang unik, termasuk keberagaman etnis, keberlanjutan lingkungan, serta isu-isu keamanan yang berbeda. Masing-masing masalah ini memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terkoordinasi untuk mencapai solusi yang berkelanjutan.

2) Kurang Tersedianya Data dan Informasi

Tantangan kedua adalah kurangnya ketersediaan data dan informasi yang memadai di kawasan perbatasan. Tanpa data yang cukup, perencanaan dan pelaksanaan program EPG

dapat menjadi sulit. Kurangnya data dapat merugikan upaya analisis situasi, pemetaan masalah, dan perumusan kebijakan yang efektif. Oleh karena itu, diperlukan investasi dalam pengumpulan data yang lebih menyeluruh dan terus-menerus untuk mendukung implementasi EPG.

3) Kurang Koordinasi Antarinstansi

Koordinasi antarinstansi menjadi tantangan lain dalam implementasi EPG. Program EPG melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah pusat, pemerintah daerah, lembaga non-pemerintah, dan sektor swasta. Kurangnya koordinasi antarinstansi dapat menghambat sinergi dan efektivitas program, mengakibatkan tumpang tindih kebijakan, dan membatasi capaian yang dapat dicapai. Perlu upaya lebih lanjut untuk memperkuat mekanisme koordinasi yang efektif di tingkat lokal, regional, dan nasional.

Meskipun dihadapi oleh sejumlah tantangan, implementasi EPG di Indonesia juga membawa peluang untuk mengatasi berbagai masalah di kawasan perbatasan. Beberapa peluang tersebut mencakup:

1) Peningkatan Kerjasama Internasional

EPG dapat menjadi platform untuk meningkatkan kerjasama internasional dalam penanganan masalah-masalah perbatasan. Dengan melibatkan negara-negara

tetangga dan lembaga internasional, Indonesia dapat memanfaatkan sumber daya tambahan dan berbagi pengalaman yang dapat mendukung upaya pengembangan di kawasan perbatasan.

2) Pemberdayaan Masyarakat Lokal

EPG dapat digunakan sebagai sarana untuk memperkuat pemberdayaan masyarakat lokal. Dengan melibatkan penduduk setempat dalam perencanaan dan pelaksanaan program, EPG dapat memberikan solusi yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat, sehingga memperkuat keberlanjutan program.

3) Inovasi dalam Pengumpulan Data:

Tantangan kurangnya data dapat menjadi peluang untuk menerapkan inovasi dalam pengumpulan dan analisis data. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), seperti sensor jarak jauh dan aplikasi mobile, dapat meningkatkan akses dan kualitas data di kawasan perbatasan.

Secara keseluruhan, mengatasi tantangan implementasi EPG di Indonesia memerlukan pendekatan yang holistik, kolaboratif, dan berkelanjutan. Peningkatan koordinasi antarinstansi, investasi dalam pengumpulan data, dan pemberdayaan masyarakat lokal dapat menjadi kunci keberhasilan program EPG di kawasan perbatasan.

13.4. EVALUASI BAB 13

1. Jelaskan bagaimana teknologi informasi, seperti komputer dan internet, telah memengaruhi sektor pendidikan. Sebutkan beberapa manfaat dan tantangan yang muncul seiring dengan penggunaan teknologi ini.
2. Tuliskan dampak positif dan negatif globalisasi dalam konteks ekonomi, budaya, dan lingkungan. Bagaimana negara-negara berkembang dapat memanfaatkan globalisasi untuk keuntungan mereka?
3. Analisis peran wanita dalam pembangunan ekonomi. Sebutkan beberapa langkah konkret yang dapat diambil untuk meningkatkan partisipasi dan peran wanita dalam kegiatan ekonomi.
4. Jelaskan dampak perubahan iklim terhadap ekosistem laut dan kehidupan masyarakat pesisir. Apa peran penting konservasi laut dalam mengatasi tantangan ini?

14

INTEGRASI EKONOMI INTERNASIONAL

PERTEMUAN KEEMPATBELAS

14.1. TUJUAN INTRUKSIONAL

A. Tujuan Intruksional Umum (TIU)

Mahasiswa memahami konsep dan implementasi Kebijakan Ekonomi Perbatasan (EPG) di Indonesia, tantangan, peluang, serta kerjasama internasional yang terkait dengan pengembangan kawasan perbatasan.

B. Tujuan Intruksional Khusus (TIK)

- 1) Mahasiswa mampu menjelaskan kebijakan EPG dan peraturan perundang-undangan yang terkait.

- 2) Mahasiswa dapat mengidentifikasi proyek kerjasama internasional yang signifikan di kawasan perbatasan Indonesia.
- 3) Mahasiswa dapat menganalisis tantangan dalam implementasi EPG di Indonesia.
- 4) Mahasiswa memahami peluang dalam pelaksanaan EPG untuk mengatasi masalah kawasan perbatasan.

C. Metode Pembelajaran

- 1) Pembelajaran daring interaktif
- 2) Sesi pertemuan tatap muka
- 3) Sesi tanya jawab partisipatif
- 4) Studi literatur dan penyusunan ringkasan
- 5) Analisis kasus dan penyelesaian masalah
- 6) Diskusi kelompok terfokus
- 7) Kuis atau tugas mandiri dan kelompok

D. Media Pembelajaran

- 1) Slide/PPT
- 2) Video Dokumenter
- 3) Artikel dan Jurnal Ilmiah
- 4) Platform E-Learning

14.2. POKOK BAHASAN

A. Pokok Bahasan

Kebijakan Ekonomi Perbatasan (EPG) di Indonesia dan Tantangan dan Peluang dalam Implementasi EPG.

B. Sub-Pokok Bahasan

- 1) Regulasi EPG dan Proyek Kerjasama Internasional di Kawasan Perbatasan.
- 2) Tantangan implementasi EPG dan peluang peningkatan kerjasama internasional serta pemberdayaan masyarakat lokal.

14.3. MATERI PEMBELAJARAN

A. Pengertian Integrasi Ekonomi Internasional

Integrasi ekonomi internasional adalah proses penghapusan hambatan-hambatan perdagangan dan investasi antarnegara, sehingga terjadi pasar tunggal di antara negara-negara tersebut (Ferdiansyah, 2016). Integrasi ekonomi internasional dapat dicapai melalui berbagai bentuk, seperti:

1) Pasar bebas

Pasar bebas adalah bentuk integrasi ekonomi internasional yang paling liberal. Dalam pasar bebas, tidak ada hambatan perdagangan maupun investasi antarnegara.

2) Uni pabean

Uni pabean adalah bentuk integrasi ekonomi internasional yang menghapus hambatan tarif dan non-tarif perdagangan antarnegara anggota, tetapi masih mempertahankan hambatan perdagangan dengan negara non-anggota.

3) Serikat pabean

Serikat pabean adalah bentuk integrasi ekonomi internasional yang menghapus hambatan tarif dan non-tarif perdagangan antarnegara anggota, serta menerapkan kebijakan tarif tunggal terhadap negara non-anggota.

4) Pasar tunggal

Pasar tunggal adalah bentuk integrasi ekonomi internasional yang menghapus hambatan perdagangan dan investasi antarnegara anggota, serta menerapkan kebijakan yang sama di bidang ekonomi, seperti regulasi produk, standar, dan persaingan.

5) Serikat ekonomi

Serikat ekonomi adalah bentuk integrasi ekonomi internasional yang menghapus hambatan perdagangan dan investasi antarnegara anggota, serta menerapkan kebijakan yang sama di bidang ekonomi, termasuk kebijakan moneter dan fiskal.

Integrasi ekonomi internasional adalah suatu proses di mana hambatan-hambatan perdagangan dan investasi antarnegara dihilangkan, menciptakan pasar tunggal di antara negara-negara yang terlibat. Berbagai bentuk integrasi seperti pasar bebas, uni pabean, serikat pabean, pasar tunggal, dan serikat ekonomi menunjukkan tingkat liberalisasi ekonomi yang berbeda. Dalam pasar bebas, tidak ada hambatan perdagangan maupun investasi antarnegara, sementara bentuk integrasi lainnya tetap mempertahankan beberapa bentuk pengaturan atau kebijakan tergantung pada tingkat keterbukaan yang diinginkan oleh negara-negara anggota. Integrasi ekonomi internasional bertujuan untuk menciptakan kerjasama yang lebih erat di bidang perdagangan dan investasi, menghasilkan manfaat ekonomi bersama bagi negara-negara yang terlibat.

B. Manfaat Integrasi Ekonomi Internasional

Integrasi ekonomi internasional membawa sejumlah manfaat yang signifikan bagi negara-negara yang terlibat, menciptakan kesempatan untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pertama-tama, integrasi ekonomi membuka peluang untuk peningkatan perdagangan dan investasi antara negara-negara anggota. Dengan menghilangkan hambatan-hambatan perdagangan, seperti tarif dan kuota, serta mendorong investasi

lintas batas, negara-negara dapat mengakses pasar yang lebih luas, meningkatkan aksesibilitas terhadap berbagai sumber daya, dan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang lebih dinamis.

Selain itu, integrasi ekonomi juga berkontribusi pada peningkatan efisiensi produksi. Dengan adanya spesialisasi di antara negara-negara anggota, setiap negara dapat fokus pada produksi barang dan jasa yang sesuai dengan keunggulannya sendiri. Hal ini membantu memaksimalkan pemanfaatan sumber daya, meningkatkan produktivitas, dan mengurangi biaya produksi secara keseluruhan. Dengan kata lain, integrasi ekonomi memungkinkan adanya alokasi sumber daya yang lebih efisien di tingkat global.

Selanjutnya, integrasi ekonomi juga memberikan dorongan signifikan terhadap peningkatan daya saing negara-negara anggota di pasar global. Dengan terlibat dalam integrasi ekonomi, negara-negara diharapkan dapat menciptakan kebijakan yang mendukung inovasi, peningkatan kualitas produk, dan peningkatan daya saing dalam pasar internasional. Ini dapat mencakup implementasi regulasi yang lebih baik, standardisasi produk, dan peningkatan infrastruktur untuk mendukung kegiatan ekonomi internasional.

Meskipun manfaat-manfaat tersebut dapat menjadi katalisator untuk pertumbuhan ekonomi positif, penting untuk diingat bahwa integrasi ekonomi juga dapat menimbulkan

tantangan. Beberapa negara mungkin lebih rentan terhadap fluktuasi pasar global, dan ketidaksetaraan ekonomi antara negara-negara anggota dapat meningkat. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan kebijakan yang mendukung inklusivitas dan keberlanjutan dalam proses integrasi ekonomi internasional.

C. Tantangan Integrasi Ekonomi Internasional

Integrasi ekonomi internasional juga dapat menghadapi berbagai tantangan, antara lain:

a. Ketergantungan Ekonomi

Ketergantungan ekonomi yang tercipta melalui integrasi ekonomi internasional dapat menjadi tantangan besar ketika terjadi gejolak ekonomi di salah satu negara anggota. Ketergantungan ini bisa mengakibatkan penyebaran krisis ke negara-negara lainnya secara cepat. Sebagai contoh, jika satu negara mengalami resesi atau kebangkrutan, dampaknya dapat merambat ke negara-negara mitra dagangnya, menciptakan risiko sistemik yang perlu dikelola secara hati-hati.

b. Konflik Kepentingan

Konflik kepentingan muncul karena negara-negara memiliki kebijakan ekonomi yang berbeda dan terkadang saling bertentangan. Perselisihan terkait

perdagangan, investasi, atau kebijakan moneter dapat menghambat kemajuan integrasi ekonomi. Upaya untuk mencapai konsensus dan koordinasi antarnegara dapat menjadi kompleks, terutama ketika kepentingan nasional berbenturan dengan kepentingan kolektif.

c. Perbedaan Budaya

Perbedaan budaya di antara negara-negara anggota dapat menciptakan hambatan dalam komunikasi dan kerjasama. Misunderstandings terkait norma-norma sosial, nilai-nilai budaya, atau bahasa dapat memperlambat proses pengambilan keputusan dan implementasi kebijakan bersama. Membangun pemahaman yang mendalam tentang keanekaragaman budaya menjadi kunci untuk memfasilitasi kerjasama yang harmonis.

d. Ketidaksetaraan Ekonomi:

Integrasi ekonomi dapat meningkatkan ketidaksetaraan ekonomi antara negara-negara anggota, terutama jika terdapat perbedaan daya tawar ekonomi yang signifikan. Negara-negara yang lebih kuat ekonominya dapat mendominasi pasar dan memperoleh manfaat lebih besar. Ketidaksetaraan ini dapat menciptakan ketegangan dan ketidakpuasan di antara negara-negara

yang merasa dirugikan, dan dapat mengancam stabilitas keseluruhan dari integrasi ekonomi.

e. Krisis Keuangan dan Moneter:

Integrasi ekonomi membuat negara-negara lebih rentan terhadap krisis keuangan dan moneter. Krisis di satu negara dapat menyebar secara cepat ke negara-negara lainnya melalui saluran perdagangan dan investasi. Mekanisme pengawasan dan regulasi perlu diperkuat untuk mencegah dan merespons krisis keuangan yang dapat merugikan stabilitas ekonomi regional atau global.

f. Krisis Politik dan Keamanan:

Integrasi ekonomi juga dapat membawa risiko terhadap stabilitas politik dan keamanan. Perselisihan ekonomi dapat memicu ketegangan politik antarnegara anggota, bahkan meningkat menjadi konflik yang lebih serius. Oleh karena itu, perlindungan keamanan politik dan penyelesaian konflik harus menjadi fokus untuk menjaga kestabilan dan kelangsungan integrasi ekonomi.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, diperlukan pendekatan yang holistik dan koordinatif melibatkan negara-negara anggota, lembaga internasional, dan pemangku kepentingan lainnya. Membangun mekanisme penyelesaian konflik yang efektif, meningkatkan koordinasi kebijakan ekonomi, dan memastikan keberlanjutan serta inklusivitas dalam

manfaat integrasi ekonomi menjadi langkah-langkah kunci untuk mencapai keberhasilan dalam proses integrasi ekonomi internasional.

D. Peran Indonesia dalam Integrasi Ekonomi Internasional

Indonesia, sebagai negara yang memiliki posisi strategis di Asia Tenggara dan Asia Pasifik, telah memainkan peran yang signifikan dalam berbagai bentuk integrasi ekonomi internasional (Setyorini, et al., 2022). Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai peran Indonesia dalam beberapa forum dan organisasi integrasi ekonomi:

1) ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*)

Sebagai salah satu pendiri ASEAN, Indonesia memiliki peran penting dalam memajukan integrasi ekonomi regional di Asia Tenggara. Indonesia secara aktif terlibat dalam berbagai inisiatif ASEAN yang bertujuan untuk meningkatkan konektivitas dan kerjasama ekonomi di antara anggota. Melalui ASEAN, Indonesia telah terlibat dalam pembentukan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), yang bertujuan menciptakan pasar tunggal dan basis produksi yang terintegrasi di kawasan.

2) APEC (*Asia-Pacific Economic Cooperation*)

Sebagai anggota APEC, Indonesia berpartisipasi dalam forum kerjasama ekonomi yang melibatkan 21 negara di wilayah Asia Pasifik. Peran Indonesia dalam APEC melibatkan upaya untuk mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang inklusif, meningkatkan akses pasar, dan memperkuat kerjasama regional dalam berbagai sektor ekonomi. Dalam konteks APEC, Indonesia dapat berinteraksi dengan negara-negara maju dan berkembang untuk saling bertukar pengalaman dan mendukung agenda integrasi ekonomi di tingkat regional.

3) WTO (*World Trade Organization*)

Sebagai anggota WTO, Indonesia terlibat dalam upaya meningkatkan liberalisasi perdagangan internasional. Indonesia berpartisipasi dalam negosiasi multilateral untuk mencapai kesepakatan yang menguntungkan semua anggota, termasuk melibatkan isu-isu seperti pengurangan tarif, fasilitasi perdagangan, dan perlindungan hak kekayaan intelektual. Peran Indonesia dalam WTO mencerminkan komitmen untuk mendukung sistem perdagangan global yang adil dan berkelanjutan.

Melalui partisipasinya dalam organisasi-organisasi tersebut, Indonesia tidak hanya berkontribusi pada pembentukan kebijakan ekonomi global, tetapi juga memperjuangkan kepentingan ekonomi nasionalnya. Dalam konteks integrasi ekonomi internasional, Indonesia mendorong kolaborasi regional dan multilateral untuk menciptakan lingkungan perdagangan yang stabil, adil, dan berkelanjutan. Dengan demikian, peran Indonesia bukan hanya terbatas pada penguatan ekonomi domestik, tetapi juga pada upaya bersama menuju integrasi ekonomi global yang bermanfaat bagi seluruh anggota komunitas internasional.

Dalam menjalani peranannya dalam integrasi ekonomi internasional, Indonesia telah menjadi pemain utama dan aktif di berbagai forum dan organisasi, seperti ASEAN, APEC, dan WTO. Sebagai pendiri ASEAN, Indonesia telah turut memajukan integrasi ekonomi di Asia Tenggara, terlibat dalam inisiatif Masyarakat Ekonomi ASEAN. Di tingkat Asia Pasifik, Indonesia berpartisipasi dalam APEC, mempromosikan pertumbuhan ekonomi inklusif dan kerjasama regional. Sebagai anggota WTO, Indonesia berkomitmen untuk mendukung sistem perdagangan global yang adil. Peran Indonesia bukan hanya mencakup penguatan ekonomi domestik, tetapi juga mengarah pada terciptanya lingkungan perdagangan yang stabil, adil, dan berkelanjutan secara global. Melalui partisipasi aktifnya,

Indonesia berkontribusi pada upaya bersama menuju integrasi ekonomi internasional yang memberikan manfaat bagi seluruh komunitas internasional.

14.4. EVALUASI BAB 14

1. Jelaskan pengertian integrasi ekonomi internasional dan sebutkan dua bentuk integrasi ekonomi yang dicapai melalui penghapusan hambatan-hambatan perdagangan antarnegara.
2. Apa manfaat utama integrasi ekonomi internasional bagi negara-negara yang terlibat? Berikan contoh konkret dari peningkatan perdagangan atau investasi.
3. Sebutkan dua tantangan yang mungkin dihadapi oleh negara-negara yang terlibat dalam integrasi ekonomi internasional, dan jelaskan dampaknya terhadap stabilitas ekonomi.
4. Bagaimana perbedaan antara pasar bebas dan serikat ekonomi sebagai bentuk integrasi ekonomi internasional? Jelaskan salah satu kebijakan yang diterapkan dalam serikat ekonomi.
5. Gambarkan peran Indonesia dalam integrasi ekonomi internasional, dengan memberikan contoh keikutsertaan Indonesia dalam satu organisasi atau forum regional dan bagaimana hal itu berkontribusi pada pembangunan ekonomi negara tersebut

15

KESIMPULAN & REKOMENDASI

Kesimpulan yang dapat diambil dari buku ini adalah pemahaman mendalam terhadap aspek-aspek kunci dalam domain ekonomi internasional. Dengan membahas teori ekonomi internasional dan kebijakan ekonomi internasional, pembaca diberikan gambaran yang komprehensif tentang dinamika hubungan ekonomi antarnegara. Selain itu, penekanan pada peran Indonesia dalam konteks ekonomi internasional memberikan wawasan tambahan tentang kontribusi negara ini dalam kerangka global.

Rekomendasi yang diajukan untuk kebijakan ekonomi internasional Indonesia muncul sebagai tanggapan terhadap pemahaman yang diberikan oleh buku ini. Peningkatan daya saing ekonomi nasional menjadi fokus penting, dengan dorongan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, produktivitas, dan inovasi. Kerja sama ekonomi internasional diidentifikasi sebagai saluran untuk mencapai manfaat seperti peningkatan perdagangan, investasi, efisiensi produksi, dan daya saing.

Tantangan dalam integrasi ekonomi internasional juga diperhatikan, dan rekomendasi diberikan untuk mengatasi ketergantungan ekonomi, konflik kepentingan, dan perbedaan budaya. Ini menunjukkan pemahaman mendalam tentang kompleksitas integrasi ekonomi dan dorongan untuk mengatasi hambatan yang mungkin muncul.

Penutup buku ini menggarisbawahi harapan bahwa pembaca dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang ekonomi internasional dan bahwa buku ini dapat memberikan kontribusi yang berharga pada pengembangan kebijakan ekonomi internasional Indonesia. Dengan demikian, buku ini diharapkan menjadi panduan yang bermanfaat bagi pembuat kebijakan, akademisi, dan pembaca yang tertarik dalam studi ekonomi internasional.

EVALUASI AKHIR

SEMESTER

1. Apa yang dimaksud dengan Ekonomi Politik Global (EPG)?
 - a. Studi tentang ekonomi dan politik di tingkat nasional
 - b. Analisis hubungan antara faktor ekonomi dan politik dalam konteks global
 - c. Kajian tentang perkembangan ekonomi di tingkat lokal
 - d. Penelitian tentang aspek politik di pasar global
2. Mengapa pemahaman sejarah perkembangan Ekonomi Politik Global (EPG) penting untuk memahami kondisi ekonomi global saat ini?
 - a. Hanya sebagai pengetahuan tambahan
 - b. Membantu mengidentifikasi tren jangka panjang
 - c. Tidak relevan untuk analisis ekonomi global
 - d. Hanya berkaitan dengan sejarah politik
3. Bagaimana inovasi, seperti Revolusi Industri dan penemuan Internet, mempengaruhi dinamika EPG?
 - a. Menyebabkan penurunan efisiensi dan produktivitas
 - b. Tidak memiliki dampak signifikan pada perdagangan
 - c. Meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan daya saing

- d. Menyebabkan stagnasi pertumbuhan ekonomi global
4. Dampak Kesenjangan Upah Gender: Apa dampak kesenjangan upah gender terhadap individu perempuan dan masyarakat?
- a. Peningkatan kesejahteraan ekonomi
 - b. Ketidaksetaraan dan ketidakadilan
 - c. Peningkatan partisipasi politik
 - e. Pengurangan tingkat pengangguran
5. Pekerjaan dan Upah di Era Perdagangan Global: Bagaimana pergeseran pekerjaan dan upah di era perdagangan global dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi dan kesejahteraan pekerja?
- a. Meningkatkan stabilitas ekonomi
 - b. Menurunkan kesejahteraan pekerja
 - c. Tidak memiliki dampak signifikan
 - d. Mendorong pertumbuhan ekonomi
6. Bagaimana bank dan lembaga keuangan internasional mendukung aktivitas perdagangan internasional melalui layanan pembiayaan perdagangan, transfer dana, dan manajemen risiko keuangan? Sebutkan manfaat utama dari layanan tersebut.
- a. Meningkatkan biaya perdagangan
 - b. Memfasilitasi pembiayaan perdagangan dan transfer dana lintas batas
 - c. Manajemen risiko keuangan tidak relevan dalam perdagangan internasional

- d. Manfaat utama: meningkatkan likuiditas, mengurangi risiko mata uang, dan mendukung pertumbuhan bisnis internasional.

ESAI

1. Apa langkah-langkah konkret yang dapat diambil untuk meningkatkan perlindungan dan kesejahteraan pekerja migran?
2. Perspektif Transnasionalisme dalam EPG :
 - a. Jelaskan aktor-aktor non-negara yang menjadi fokus dalam perspektif transnasionalisme dan bagaimana mereka memengaruhi kebijakan global.
 - b. Apa dampak globalisasi menurut pandangan transnasionalisme dan adakah tantangan dalam pengaruh aktor non-negara ini?
3. Apa peran bantuan pembangunan perdagangan dalam membantu negara-negara berkembang menghadapi tantangan perdagangan global? Berikan contoh langkah-langkah spesifik yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kapasitas perdagangan mereka!
4. Jelaskan mengapa penghargaan terhadap kontribusi individu menjadi faktor kunci dalam mengelola keanekaragaman

budaya di tempat kerja global. Bagaimana hal ini dapat meningkatkan produktivitas dan kolaborasi?

5. Sebutkan dampak ekonomi perang Ukraina-Rusia yang dimulai pada tahun 2022, dan jelaskan tindakan kebijakan yang dapat diambil untuk mengatasi krisis tersebut
6. Gambarkan peran Indonesia dalam integrasi ekonomi internasional, dengan memberikan contoh keikutsertaan Indonesia dalam satu organisasi atau forum regional dan bagaimana hal itu berkontribusi pada pembangunan ekonomi negara tersebut!
7. Isu-isu Kontemporer dalam Perdagangan Global : Pilih satu isu kontemporer dalam perdagangan global (misalnya perubahan iklim, ketidaksetaraan perdagangan, atau dampak teknologi) dan jelaskan dampaknya!
8. Jelaskan bagaimana teknologi informasi, seperti komputer dan internet, telah memengaruhi sektor pendidikan. Sebutkan beberapa manfaat dan tantangan yang muncul seiring dengan penggunaan teknologi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, N. (2020). *Implementasi Kebijakan Tetangga Baik (Good Neighbor Policy) China Pada Masa Presiden Hu Jintao di Greater Mekong Sub-Region (GMS)*. Hasanuddin Journal of International Affairs, 1(1), [halaman artikel]. ISSN: 2774-7328

Al Aidhi, A., Harahap, M. A. K., Rukmana, A. Y., Palembang, S. P., & Bakri, A. A. (2021). "Peningkatan Daya Saing Ekonomi melalui Peran Inovasi." *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(02), 118–134. <https://wnj.westscience-press.com/index.php/jmws>

Alvian, R. A. (2016). "Teori Imperialisme Baru dan Debat Marxisme-Realisme Dalam Ilmu Hubungan Internasional." *Global: Jurnal Politik Internasional*, 18(1), 1-17. DOI: 10.7454/global.v18i1.47. © Global: Jurnal Politik Internasional 2016. E-ISSN: 2579-8251. Departemen Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Gadjah Mada. Email: rizky.alif.a@mail.ugm.ac.id.

- Amin, M. (2018). *Ekonomi Politik Global: Teori, Sejarah, dan Kebijakan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Anugerah, B. (2016). "Rejuvenasi Bhineka Tunggal Ika, Pendekatan Kewaspadaan Nasional: Faktor Idiosinkratik Pemimpin dalam Perumusan Politik Luar Negeri." *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, edisi 26
- Ariffin, A., & Bahari, A. (2022) The role of international banking in trade and investment: A review of literature. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 67, 102457. doi:10.1016/j.intfin.2022.102457
- Arwanto, & Anggraini, W. (2022). *Dinamika Ekonomi Politik Global dan Pembagian Kerja Internasional*. *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja*, 14(2). <https://doi.org/10.33701/jppdp.v14i2.1977>
- Aulia, S., Nugroho, N. H., Dewantoro, R. B. A., Sari, D. S., & Heryadi, R. D. (2023). *Kerjasama Negara-Negara APEC dalam Mengatasi Ketimpangan Infrastruktur untuk Mencapai Pembangunan Internasional Pasca Pandemi*

Covid-19. *Global Political Studies Journal*, 7(2),
<https://doi.org/10.34010/gpsjournal.v7i2>

Bainus, A., & Rachman, J. B. (2022) *ata Kelola Global dalam Hubungan Internasional*. *Journal of International Studies*, 7(1), 1-10. <https://doi.org/10.24198/intermestic.v7n1.1>

Bainus, A., & Rachman, J. B. (2022). *Tata Kelola Global dalam Hubungan Internasional*. *Journal of International Studies*, 7(1), 1-10. <https://doi.org/10.24198/intermestic.v7n1.1>

Bakry, U. S. (2015). *Ekonomi politik internasional: suatu pengantar* (1st ed.). Jakarta: Pustaka Pelajar.

Budiharto. (2023). *Transformasi Bisnis di Era Digital: Teknologi Informasi dalam Mendukung Transformasi Bisnis di Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. ISBN: 978-623-8345-30-4.

Caniago, Siti Aminah. (2020). *Munculnya Neoliberalisme Sebagai Bentuk Baru Liberalisme*. Pekalongan: STAIN Pekalongan

- Darajati, M. R. (2020). Eksistensi IMF, World Bank, ILO sebagai Organisasi Ekonomi Internasional. *Jurnal Ilmu Hukum dan Kajian Budaya*, 5(2), [halaman artikel].
<https://doi.org/10.46924/jihk.v5i2.44>
- Datta, K., & Mishra, A. K. (2023) International migration and labor policy: A review of the literature. *Journal of International Migration & Integration*, 24(1), 1-21.
doi:10.1007/s12134-022-00963-5
- Ferdiansyah. (2016). Globalisasi Ekonomi, Integrasi Ekonomi Global, Dinamika Pasar Modal & Kebutuhan Standar Akuntansi Internasional. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 119-130.
- Gustira, Z., & Kusniati, R. (2020) Pengaturan Aspek Lingkungan Hidup dalam Perdagangan Internasional Berdasarkan GATT-WTO. *Uti Possidetis: Journal of International Law*, 1(2), 224-242
- Helmi, N. (2019) Revolusi Industri 4.0 dan Pengaruhnya Bagi Industri di Indonesia

- Jose, H. S., & Putri, I. P. E. (2021, June). Tatanan Global pada Pembangunan dan Ekonomi Politik Internasional Selama dan Pasca Pandemi COVID-19
- Karim, A. (2018). "Sejarah Perkembangan Ilmu Pengetahuan." *Fikrah*, Vol. 2(1), 273.
- Kosandi, M. (2020). Modul 1: Pengertian Pembangunan Politik
- Kurniadi. (2020). Rivalitas Indonesia, China, Jepang, dan India di Indo-Pasifik. *Lintas Pakar*
- Mahendra, Y. C. (2020). Regionalisme Menjawab Human Security: Studi Kasus ASEAN dalam Permasalahan Human Security. *Jurnal Transformasi Global*, 3(1), 66.
- Maiwan, M. (2020). Teori-teori Ekonomi Politik Internasional dalam Perbincangan: Aliran dan Pandangan. , Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta
- Mayasari. (2021). Kontribusi Perspektif Ekonomi Feminis dalam Pendidikan Ekonomi Keluarga Suku Melayu Jambi untuk Menanamkan Perilaku Ekonomi Pancasila. *Jurnal Ilmiah*

Dikdaya, 9(1), 62-65. ISSN 2088-5857 (Print), ISSN 2580-7463 (Online).

Mohammad, R. (2020). Rasionalisasi Ekonomi Politik Lingkungan dalam EU-Japan Economic Partnership Agreement (EU-JEPA). *Journal of International Studies*, 5(1), 92-112. <https://doi.org/10.24198/intermestic.v5n1.6>

Mulianta Ginting, A., & Rasbin. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Sebelum dan Setelah Krisis. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 2(1), 279.

Noveria, M. (2017). Migrasi Berulang Tenaga Kerja Migran Internasional: Kasus Pekerja Migran Asal Desa Sukorejo Wetan, Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 12(1), 25-38.

O'Brien, R., & Williams, M. (2010). *Global Political Economy: Evolution and Structure*. London: Palgrave Macmillan.

Roberts, David A. "The Greenhouse Gas Impact of International Trade." *Nature Climate Change* 5, no. 1 (2015): 1-4. doi:10.1038/nclimate2417.

- Rogoff, K. S., & Reinhart, C. M. (2022). The global financial crisis of 2008: A historical perspective. *Journal of Economic Literature*, 60(1), 1-49. doi:10.1257/jel.20201322
- Setyorini, I. D., Abdillah, A. A. E., Pahlevi, A. J., Bintoro, A. P., Defianti, D., Florens, M., Rosanda, N., & Qardhawi, R. (2022). Diplomasi Pertahanan Indonesia dalam Asean Outlook On The Indo-Pacific (AOIP). *Jurnal Transformasi Global*, 9(2), [halaman artikel]. Universitas Brawijaya. Corresponding author: islamiadewi@student.ub.ac.id
- Sulistiyawan, A. Y. (2020). "Liberalisme dan Rasionalitas sebagai Basis Rule of Law: Perspektif Gerald Turkel." *Undang: Jurnal Hukum*, 3(1), 173–200. DOI: 10.22437/ujh.3.1.173-200. ISSN 2598-7933 (Online); 2598-7941 (Cetak)
- Sunardi; Tri Nuke Pudjiastuti; Zulfikar Ghazali. 1993. "Migrasi Sebagai Dampak Perubahan Politik dan Ekonomi di Wilayah Eks Uni Soviet." Supervisor: Universitas Indonesia. Lembaga Penelitian.

Wulandari, A., Soleha, D. M., & Wulandari, R. (2023). Analisis Dampak Globalisasi terhadap Perdagangan Internasional. *Jurnal Manajemen dan Sains*, 8(1), 1160-1165. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.1202>

KUNCI JAWABAN EVALUASI

Evaluasi BAB 1

Kunci Jawaban:

1. Definisi Ekonomi Politik Global (EPG): Jawaban: b.
Analisis hubungan antara faktor ekonomi dan politik dalam konteks global
2. Pengaruh Faktor-faktor Kunci dalam EPG: Jawaban: c.
Teknologi informasi
3. Peran EPG dalam Pengembangan Kebijakan: Jawaban: c.
Mempertimbangkan keterkaitan ekonomi dan politik global
4. EPG dalam Strategi Bisnis Perusahaan Multinasional:
Jawaban: c. Memahami interaksi antara faktor ekonomi dan politik di berbagai negara
5. Hubungan antara EPG dan Kerjasama Internasional:
Jawaban: c. Karena EPG membantu mengidentifikasi hubungan antara faktor ekonomi dan politik

Evaluasi BAB 2

Kunci Jawaban :

1. Pengaruh Revolusi Industri terhadap EPG: Jawaban: c. Meningkatkan integrasi ekonomi global dan investasi
2. Peran Organisasi Internasional pasca-Perang Dunia II: Jawaban: c. Berkontribusi dalam membentuk kebijakan ekonomi global
3. Dampak Runtuhnya Uni Soviet pada Sistem Perdagangan Global: Jawaban: c. Mendorong liberalisasi perdagangan
4. Perubahan dalam Pendekatan terhadap Regulasi pasca Krisis Keuangan Global 2008: Jawaban: c. Memperkuat peraturan keuangan
5. Pentingnya Pemahaman Sejarah EPG untuk Kondisi Ekonomi Global Saat Ini: Jawaban: b. Membantu mengidentifikasi tren jangka Panjang

Evaluasi BAB 3

Kunci Jawaban :

1. Perubahan Terpenting dalam Dinamika EPG di Abad ke-21:
Jawaban: c. Globalisasi yang semakin besar
2. Pengaruh Munculnya China dan India: Jawaban: d.
Mengubah paradigma EPG dan menciptakan persaingan baru
3. Dampak Melemahnya Dominasi Amerika Serikat: Jawaban:
c. Munculnya negara-negara adidaya baru
4. Perubahan Signifikan oleh Persaingan Ekonomi dan Geopolitik: Jawaban: d. Meningkatnya ketidakpastian dan ketidakstabilan di dunia
5. Pengaruh Inovasi seperti Revolusi Industri dan Internet :
Jawaban: c. Meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan daya saing

Evaluasi BAB 4

Kunci Jawaban :

1. Liberalisme dalam EPG:
 - a. Prinsip Utama: Liberalisme dalam Ekonomi Politik Global (EPG) menekankan prinsip kebebasan individu dan ekonomi. Hal ini tercermin dalam dukungan terhadap perdagangan bebas dan keyakinan bahwa pasar ekonomi yang bebas adalah pengatur utama yang efektif. Prinsip ini mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pembukaan pasar, inovasi, dan efisiensi ekonomi.
 - b. Peran Negara: Dalam perspektif liberalisme, peran negara diharapkan untuk memfasilitasi perdagangan bebas dan mempertahankan kebebasan individu serta hak milik. Liberalisme mengusulkan keterlibatan minimal pemerintah dalam regulasi ekonomi, memberikan lebih banyak ruang bagi inisiatif swasta dan mekanisme pasar.
2. Realisme dalam EPG:
 - a. Fokus Utama : Dalam konteks Ekonomi Politik Global (EPG), realisme menekankan pada kepentingan nasional dan keseimbangan kekuatan. Prinsip utama realisme adalah fokus pada keamanan nasional dan perlunya

menjaga kekuatan untuk melindungi kepentingan ekonomi negara.

- b. **Keamanan Nasional:** Realisme melihat keamanan nasional sebagai prioritas utama. Risiko konflik antarnegara dianggap mungkin terjadi jika kepentingan nasional suatu negara terancam. Dalam konteks EPG, realisme dapat mengarah pada kebijakan yang menekankan keamanan ekonomi untuk melindungi kepentingan nasional.

3. Pemikiran Marxisme dalam Konteks Global:

- a. **Konsep Kelas Sosial:** Pemikiran Marxisme menggambarkan konsep kelas sosial dengan membagi masyarakat menjadi bourgeoisie (pemilik modal) dan proletariat (pekerja). Ketidaksetaraan dalam sistem kapitalis dijelaskan sebagai hasil eksploitasi oleh kelompok pemilik modal.
- b. **Peran Revolusi:** Dalam konteks global, Marxisme memandang revolusi sebagai cara untuk menggulingkan kapitalisme yang dianggap sebagai penyebab ketidaksetaraan. Revolusi diharapkan dapat menciptakan masyarakat tanpa kelas (komunis), menghapus perbedaan kelas sosial.

4. Neoliberalisme dalam EPG:

- a. Prinsip Utama: Neoliberalisme menekankan pada prinsip pasar bebas dan deregulasi. Pandangan ini menganggap perdagangan bebas memberikan manfaat bagi semua pihak dan mendukung efisiensi dan pertumbuhan ekonomi.
- b. Peran Pemerintah: Perspektif neoliberalisme menyarankan peran minimal pemerintah dalam mengatur ekonomi. Pasar dianggap sebagai pengatur utama yang efektif, dan campur tangan pemerintah seharusnya dibatasi.

5. Transnasionalisme dalam EPG:

- a. Aktor Non-negara: Perspektif transnasionalisme memfokuskan perhatian pada aktor non-negara seperti NGO, perusahaan multinasional, dan organisasi internasional. Mereka dianggap memiliki peran signifikan dalam membentuk kebijakan global melalui advokasi, investasi, dan kolaborasi.
- b. Dampak Globalisasi: Globalisasi, menurut pandangan transnasionalisme, meningkatkan ketergantungan dan interkoneksi antarnegara. Meskipun memiliki dampak positif seperti pertukaran informasi dan sumber daya, ada

juga tantangan terkait demokrasi dan akuntabilitas terhadap aktor non-negara ini.

Evaluasi BAB 5

Kunci Jawaban :

1. Apa yang menjadi fokus utama teori patriarki dalam perspektif feminis terhadap EPG? Jawaban: b. Struktur kekuasaan gender
2. Bagaimana teori ini mencerminkan dinamika kekuasaan gender dalam struktur EPG? Jawaban: c. Mendukung hierarki gender
3. Apa implikasi dari teori patriarki terhadap upaya mencapai kesetaraan gender dalam EPG? awaban: a. Menyoroti pentingnya kesetaraan gender
4. Bagaimana teori patriarki dapat memengaruhi perubahan kebijakan global terkait gender? Jawaban: a. Mendorong kebijakan pro-kesetaraan
5. Dampak Kesenjangan Upah Gender: Apa dampak kesenjangan upah gender terhadap individu perempuan dan masyarakat? Jawaban: b. Ketidaksetaraan dan ketidakadilan

Evaluasi BAB 6

Kunci Jawaban :

1. **Integrasi Regional:** Konsep integrasi regional merujuk pada upaya beberapa negara untuk membentuk aliansi atau blok perdagangan guna meningkatkan kerjasama ekonomi di antara mereka. Salah satu contoh blok perdagangan regional yang memiliki dampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi adalah Uni Eropa (UE). UE memiliki pasar tunggal yang memungkinkan aliran barang, jasa, dan modal tanpa hambatan di antara anggotanya. Ini menciptakan skala ekonomi, meningkatkan daya saing, dan memberikan stabilitas ekonomi di wilayah tersebut.
2. **Organisasi Internasional:** Bank Dunia adalah salah satu organisasi internasional yang memiliki peran utama dalam kerjasama ekonomi global. Bank Dunia bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dan mendukung pembangunan berkelanjutan di seluruh dunia. Perannya mencakup memberikan bantuan finansial kepada negara-negara berkembang, memberikan saran kebijakan ekonomi, dan mempromosikan proyek-proyek pembangunan yang berkelanjutan.

3. **Tata Kelola Global:** Tata kelola global adalah konsep yang mencakup kerangka kerja dan proses pengambilan keputusan untuk menangani isu-isu global. Hal ini penting karena isu-isu seperti perubahan iklim, keamanan pangan, dan ketidaksetaraan ekonomi tidak dapat diselesaikan oleh satu negara atau entitas saja. Tata kelola global melibatkan kerjasama lintas batas, transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi semua pihak terkait untuk mencapai solusi yang efektif.
4. **Isu-isu Kontemporer dalam Perdagangan Global:** Salah satu isu kontemporer dalam perdagangan global adalah dampak teknologi, terutama dalam konteks revolusi industri 4.0. Teknologi seperti kecerdasan buatan, otomatisasi, dan Internet of Things telah mengubah lanskap perdagangan dengan mempengaruhi struktur pekerjaan, meningkatkan efisiensi, dan menciptakan tantangan terkait privasi dan keamanan data. Dampak teknologi dapat menciptakan kesenjangan ekonomi dan menimbulkan kekhawatiran terkait pekerjaan yang tergantikan oleh otomatisasi.

Evaluasi BAB 7

Kunci Jawaban :

1. Dampak Emisi Gas Rumah Kaca dari Sektor Transportasi: c.
Menyebabkan perubahan iklim ekstrem
2. Solusi untuk Mengurangi Jejak Karbon di Jalur Perdagangan Modern: c. Meningkatkan efisiensi kendaraan
3. Dampak Ketidaksetaraan Akibat Liberalisasi Perdagangan: c. Peningkatan ketidaksetaraan ekonomi dan sosial
4. Solusi Konkret untuk Mengurangi Ketidaksetaraan: b.
Meningkatkan perlindungan pekerja
5. Pekerjaan dan Upah di Era Perdagangan Global: b.
Menurunkan kesejahteraan pekerja

Evaluasi BAB 8

Kunci Jawaban :

1. Pergeseran Kekuatan Ekonomi Menuju Dunia Multipolar:
Contoh: Peningkatan peran Asia dalam perdagangan global, seperti kenaikan ekspor dan investasi dari negara-negara Asia.
2. Teknologi Digital dan Otomatisasi dalam Perdagangan:
Potensi dampak positif: Peningkatan efisiensi, pengurangan biaya, akses pasar global. Potensi dampak negatif: Kesenjangan keterampilan, kehilangan pekerjaan tradisional, ketidaksetaraan ekonomi.
3. Kelestarian Lingkungan dalam Perdagangan Global: Konsep perdagangan berkelanjutan: Memastikan produksi dan perdagangan tidak merugikan lingkungan, mendorong praktik ramah lingkungan.
4. Ketidaksetaraan dalam Sistem Perdagangan Global:
Langkah-langkah konkret: Peningkatan perlindungan pekerja, pengembangan kapasitas, kebijakan redistribusi ekonomi.
5. Peran Bantuan Pembangunan Perdagangan: Contoh langkah-langkah: Pemberian akses ke pasar global, pelatihan

keterampilan, investasi infrastruktur, dukungan regulasi perdagangan yang adil.

Evaluasi BAB 9

Kunci Jawaban :

1. Jawaban: d. Semua jawaban benar
2. Jawaban: d. Fluktuasi nilai tukar dapat mengurangi atau meningkatkan biaya perdagangan; contoh: kenaikan nilai tukar yang membuat ekspor lebih mahal.
3. Jawaban: c. Memberikan pinjaman dan memberikan saran kebijakan ekonomi; contoh: krisis keuangan Asia 1997.
4. Jawaban: b. Memberikan pinjaman untuk proyek-proyek infrastruktur dan pengembangan ekonomi; contoh: proyek pembangunan jalan di negara berkembang.
5. Jawaban: d. Manfaat utama: meningkatkan likuiditas, mengurangi risiko mata uang, dan mendukung pertumbuhan bisnis internasional.

Evaluasi BAB 10

Kunci Jawaban :

1. Globalisasi telah membawa dampak signifikan pada kondisi kerja pekerja internasional. Peningkatan mobilitas dan integrasi ekonomi global telah membuka peluang pekerjaan baru, namun sering kali diiringi oleh isu-isu seperti persaingan yang ketat, tekanan pada upah, dan kondisi kerja yang tidak selalu sesuai dengan standar internasional. Pekerja internasional juga sering menghadapi tantangan terkait hak-hak pekerja, termasuk keamanan kerja dan perlindungan sosial
2. Organisasi Buruh Internasional (ILO) memainkan peran kunci dalam melindungi hak pekerja internasional. ILO berkomitmen untuk mempromosikan standar kerja yang adil dan memberdayakan pekerja di seluruh dunia. Melalui konvensi dan rekomendasi, ILO mengembangkan norma-norma internasional terkait hak pekerja, termasuk hak untuk bekerja tanpa diskriminasi, hak berserikat, dan hak atas kondisi kerja yang layak.
3. Dua isu etika utama dalam pengelolaan tenaga kerja internasional adalah perlakuan adil dan kesetaraan peluang.

Perlakuan adil mencakup pembayaran yang setara untuk pekerja dengan kualifikasi dan tanggung jawab yang serupa, serta penanggulangan diskriminasi berdasarkan jenis kelamin, etnisitas, atau asal negara. Kesetaraan peluang menyangkut memberikan akses yang setara terhadap pekerjaan dan kemajuan karir tanpa memandang latar belakang sosial atau budaya.

4. Perjanjian perdagangan internasional dapat memberikan kontribusi positif atau negatif terhadap pekerja internasional. Sementara perjanjian perdagangan dapat membuka peluang ekspor dan pekerjaan baru, mereka juga dapat menciptakan tekanan untuk menurunkan biaya produksi, yang sering kali berdampak pada hak-hak pekerja dan kondisi kerja. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa perjanjian perdagangan diimbangi dengan upaya untuk melindungi hak dan kesejahteraan pekerja.
5. Untuk meningkatkan perlindungan dan kesejahteraan pekerja migran, langkah-langkah konkret yang dapat diambil termasuk peningkatan kerja sama internasional untuk mengembangkan norma-norma yang konsisten, memperkuat pengawasan dan penegakan hukum, serta meningkatkan akses pekerja migran terhadap layanan kesehatan,

pendidikan, dan perlindungan sosial. Selain itu, penting untuk menghilangkan praktik-praktik eksploitasi dan memastikan bahwa pekerja migran memiliki akses yang setara terhadap hak-hak dasar di tempat kerja dan dalam masyarakat secara umum.

Evaluasi BAB 11

Kunci Jawaban

1. Sistem kuota dalam mengatur migrasi tenaga kerja internasional berfungsi untuk mengontrol jumlah pekerja migran yang diterima oleh suatu negara. Tujuan utama dari penerapan sistem ini adalah untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan tenaga kerja di negara tujuan dengan kemampuan negara tersebut untuk menyerap pekerja migran tanpa mengganggu pasar kerja lokal. Dengan menetapkan kuota, pemerintah dapat mengendalikan aliran migran, mencegah tekanan pada infrastruktur sosial, dan memastikan bahwa pekerja migran memiliki akses yang setara terhadap peluang pekerjaan.
2. Mekanisme penyelesaian konflik, seperti mediasi, sangat penting dalam hubungan kerja internasional karena membantu mengatasi perselisihan antara pekerja dan pengusaha tanpa melibatkan jalur hukum yang panjang. Contohnya, dalam situasi di mana terdapat perselisihan terkait upah atau kondisi kerja, mediasi dapat memberikan platform netral untuk pihak yang bersengketa mencari solusi bersama. Proses ini memfasilitasi dialog, meningkatkan

pemahaman, dan menghindari potensi eskalasi konflik, yang pada akhirnya dapat merugikan hubungan kerja dan produktivitas.

3. Kebijakan dan peraturan terkait tenaga kerja global dapat membantu mencegah eksploitasi dan diskriminasi terhadap pekerja migran dengan menetapkan standar perlindungan yang jelas dan memberikan akses yang setara terhadap hak-hak dasar. Sebagai contoh, kebijakan yang memastikan upah yang layak, jam kerja yang manusiawi, dan hak berserikat dapat membentengi pekerja migran dari eksploitasi oleh pihak pengusaha yang tidak etis.
4. Inklusivitas dalam konteks pengelolaan keanekaragaman budaya di lingkungan kerja global berarti menciptakan suasana di mana setiap individu, tanpa memandang latar belakang budaya atau etnis, merasa dihargai dan diakui. Hal ini penting bagi keberhasilan perusahaan di pasar global karena mendorong kolaborasi yang lebih baik, memotivasi karyawan, dan menciptakan lingkungan kerja yang dinamis dan inovatif. Dengan menciptakan budaya inklusif, perusahaan dapat memanfaatkan keberagaman sebagai sumber keunggulan kompetitif.

5. Penghargaan terhadap kontribusi individu menjadi faktor kunci dalam mengelola keanekaragaman budaya di tempat kerja global karena memberikan pengakuan terhadap nilai unik yang dibawa oleh setiap anggota tim. Ini tidak hanya menciptakan lingkungan kerja yang lebih positif, tetapi juga dapat meningkatkan produktivitas dan kolaborasi. Ketika individu merasa dihargai dan diberikan pengakuan atas kontribusi mereka, mereka cenderung lebih berdedikasi, berpartisipasi aktif, dan berkontribusi pada kesuksesan bersama.

Evaluasi BAB 12

Kunci Jawaban :

1. Krisis keuangan Asia 1997-1998 dipicu oleh ketergantungan pada modal asing, defisit perdagangan, dan pelepasan nilai tukar tetap. Negara-negara Asia mengalami depresiasi mata uang, krisis perbankan, dan resesi. IMF memberikan bantuan keuangan sebagai respons.
2. Krisis keuangan global 2008-2009 dipicu oleh krisis perumahan AS. Respons global melibatkan stimulus fiskal dan moneter, serta koordinasi internasional untuk mendukung pasar keuangan.
3. Pandemi COVID-19 menyebabkan penutupan ekonomi global. Pemerintah merespons dengan stimulus besar-besaran dan kebijakan moneter ekspansif untuk meredakan dampak ekonomi.
4. Perang Ukraina-Rusia 2022 memicu penurunan kepercayaan investor dan volatilitas pasar. Tindakan kebijakan termasuk diplomasi damai, pemulihan hubungan perdagangan, dan kebijakan ekonomi stabil.
5. Negara-negara berkembang rentan terhadap krisis ekonomi global karena ketergantungan pada ekspor, ketidakstabilan

mata uang, dan keterbatasan finansial. Strategi melibatkan diversifikasi ekonomi, pembangunan pasar dalam negeri, dan kerja sama regional. Pendukung pendidikan dan inovasi dapat meningkatkan daya saing.

Evaluasi BAB 13

Kunci Jawaban :

1. Teknologi informasi, seperti komputer dan internet, memperluas akses pendidikan dan meningkatkan interaktivitas. Manfaatnya melibatkan akses lebih luas dan pengembangan keterampilan digital, sementara tantangannya termasuk kesenjangan akses dan keamanan data.
2. Globalisasi membawa pertumbuhan ekonomi dan akses ke budaya beragam, tetapi juga menimbulkan ketidaksetaraan dan kerusakan lingkungan. Negara-negara berkembang dapat memanfaatkannya dengan mengembangkan keunggulan komparatif, meningkatkan daya saing, dan berkolaborasi untuk mengatasi masalah global.
3. Peran wanita dalam pembangunan ekonomi meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Langkah-langkah konkret melibatkan akses pendidikan setara, dukungan terhadap kewirausahaan perempuan, dan kebijakan untuk menciptakan keseimbangan kerja dan kehidupan.
4. Perubahan iklim berdampak pada ekosistem laut dan masyarakat pesisir. Konservasi laut penting untuk

melibatkan pelestarian ekosistem, pengelolaan sumber daya berkelanjutan, dan mendukung adaptasi masyarakat pesisir terhadap perubahan iklim

Evaluasi BAB 14

Kunci Jawaban :

1. Integrasi ekonomi internasional adalah keterkaitan ekonomi antarnegara dengan menghapus hambatan perdagangan. Zona perdagangan bebas dan uni ekonomi adalah dua bentuknya, dengan yang pertama menghilangkan tarif dan kuota, sementara yang kedua melibatkan koordinasi kebijakan ekonomi dan mata uang bersama.
2. Manfaat integrasi ekonomi meliputi peningkatan akses pasar dan efisiensi produksi. Contohnya, Uni Eropa mencapai peningkatan perdagangan dan investasi antarmembangnya, menciptakan pasar bersama yang besar
3. Tantangan integrasi ekonomi mencakup ketidaksetaraan ekonomi dan risiko keuangan global, yang dapat merugikan stabilitas ekonomi negara-negara yang terlibat.
4. Perbedaan antara pasar bebas dan serikat ekonomi terletak pada tingkat integrasi. Pasar bebas fokus pada penghapusan hambatan perdagangan, sementara serikat ekonomi melibatkan koordinasi kebijakan ekonomi dan mata uang bersama. Uni Moneter Eropa (EMU) adalah contohnya.
5. Indonesia berperan dalam integrasi ekonomi melalui keikutsertaannya dalam ASEAN. Ini membuka peluang

akses pasar dan peningkatan investasi, berkontribusi pada pembangunan ekonomi Indonesia melalui kerja sama regional.

Evaluasi Akhir Semester

Kunci Jawaban :

Kunci Jawaban - Pilihan Ganda:

1. Analisis hubungan antara faktor ekonomi dan politik dalam konteks global
2. Membantu mengidentifikasi tren jangka panjang
3. Meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan daya saing
4. Ketidaksetaraan dan ketidakadilan
5. Menurunkan kesejahteraan pekerja
6. Memfasilitasi pembiayaan perdagangan dan transfer dana lintas batas

Esai:

1. Langkah-langkah konkret untuk meningkatkan perlindungan dan kesejahteraan pekerja migran melibatkan pembentukan kebijakan yang melindungi hak pekerja migran, penegakan hukum yang ketat, penyediaan akses ke layanan kesehatan dan pendidikan, serta advokasi untuk penghapusan praktik eksploitasi.
 - a. Perspektif transnasionalisme dalam EPG memfokuskan pada peran aktor non-negara seperti

perusahaan multinasional, organisasi non-pemerintah (NGO), dan kelompok advokasi global. Mereka memengaruhi kebijakan global melalui kampanye, advokasi, dan pengaruh ekonomi.

- b. Globalisasi menurut perspektif transnasionalisme membawa dampak positif seperti akses informasi global, tetapi juga tantangan seperti kehilangan kedaulatan negara dalam mengatur perusahaan global.
2. Bantuan pembangunan perdagangan membantu negara-negara berkembang menghadapi tantangan perdagangan global dengan memberikan dukungan finansial, pelatihan, dan bantuan teknis. Contoh langkah-langkah spesifik termasuk pembangunan infrastruktur perdagangan, peningkatan kapasitas lembaga-lembaga terkait perdagangan, dan pemberian akses pasar yang lebih baik.
3. Penghargaan terhadap kontribusi individu menjadi faktor kunci dalam mengelola keanekaragaman budaya di tempat kerja global karena mendorong inklusivitas, meningkatkan motivasi, dan menciptakan lingkungan kerja yang positif. Ini dapat meningkatkan produktivitas dan kolaborasi dengan

mengakui nilai setiap individu dan mempromosikan kerjasama.

4. Dampak ekonomi perang Ukraina-Rusia 2022 termasuk ketidakpastian pasar, volatilitas harga komoditas, dan penurunan investasi. Tindakan kebijakan yang dapat diambil untuk mengatasi krisis ini melibatkan diplomasi damai, pemulihan hubungan perdagangan, dan kebijakan ekonomi stabil.
5. Peran Indonesia dalam integrasi ekonomi internasional terwujud melalui keanggotaannya dalam ASEAN. Keikutsertaan ini membantu memperluas akses pasar, meningkatkan investasi, dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi melalui kerja sama regional.
6. Isu kontemporer dalam perdagangan global seperti perubahan iklim dapat berdampak pada ketidakpastian pasokan, biaya produksi yang meningkat, dan tuntutan konsumen terhadap praktik berkelanjutan. Dampaknya mencakup transformasi industri, perubahan kebijakan, dan peluang bisnis baru.
7. Teknologi informasi, seperti komputer dan internet, telah memengaruhi sektor pendidikan dengan memfasilitasi akses ke informasi dan sumber daya pembelajaran online. Manfaatnya termasuk akses yang lebih luas terhadap

pendidikan dan peningkatan interaktivitas, sementara tantangannya melibatkan kesenjangan akses dan keamanan data

GLOSARIUM

1. **Ekonomi Politik Global (EPG):** Cabang ilmu yang menyelidiki relasi yang kompleks dan saling terkait antara elemen-elemen ekonomi dan politik di panggung dunia.
2. **Interdependensi Ekonomi:** Konsep yang menunjukkan ketergantungan antarnegara dalam hal perdagangan, investasi, dan keuangan, diperkuat oleh kemajuan teknologi dan transportasi.
3. **Globalisasi:** Proses peningkatan integrasi ekonomi, politik, dan budaya antar negara yang melibatkan peran dominan perusahaan multinasional dan organisasi internasional.
4. **Perdagangan Internasional:** Kajian mengenai volume perdagangan antarnegara, struktur perdagangan global, perjanjian dagang, tarif, dan hambatan perdagangan lainnya.
5. **Lembaga Internasional:** Organisasi seperti IMF, Bank Dunia, dan WTO yang memainkan peran penting dalam membentuk regulasi ekonomi global dan kebijakan nasional.
6. **Dinamika Politik Internal dan Eksternal:** Hubungan timbal balik antara kebijakan politik suatu negara dengan diplomasi, serta dampak ketegangan politik regional atau global terhadap stabilitas ekonomi.

7. **Liberalisme:** Pandangan dalam EPG yang menekankan kebebasan individu, hak asasi manusia, dan perdagangan bebas sebagai prinsip utama. Mendukung keterlibatan terbatas negara dalam ekonomi
8. **Hak Asasi Manusia:** Prinsip dasar liberalisme yang mencakup hak individu untuk hidup, bekerja, memiliki properti, dan prinsip keadilan sosial dan ekonomi.
9. **Perdagangan Bebas:** Konsep dalam liberalisme yang menganggap perdagangan bebas sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan produktivitas, efisiensi, dan inovasi
10. **Realisme:** Perspektif dalam EPG yang menekankan kepentingan nasional, persaingan antarnegara, dan kekuatan militer sebagai elemen utama dalam hubungan internasional
11. **Anarki Internasional:** Konsep realisme yang menyatakan bahwa tidak ada pemerintahan dunia yang memaksa ketaatan, sehingga negara-negara bertindak untuk melindungi diri sendiri.
12. **Marxisme:** Pemikiran kritis terhadap kapitalisme yang menyoroti eksploitasi dalam hubungan kelas sosial. Mengidentifikasi kelas pekerja dan pemilik modal sebagai elemen utama dalam masyarakat.

13. **Eksplorasi:** Konsep dalam Marxisme yang menggambarkan pengambilan nilai oleh pemilik modal dari pekerja yang menjual tenaga kerja mereka.
14. **Perspektif Neoliberal:** Pengembangan dari liberalisme yang menekankan pasar bebas, efisiensi ekonomi, dan peran terbatas pemerintah dalam mengelola ekonomi.
15. **Laissez-faire:** Prinsip dalam neoliberalisme yang meyakini bahwa pasar yang tidak diatur secara alami akan mencapai keseimbangan ekonomi tanpa campur tangan berlebihan dari pemerintah.
16. **Transnasionalisme:** Pendekatan dalam EPG yang fokus pada peran aktor non-negara, seperti perusahaan multinasional, LSM, dan gerakan sosial lintas batas, dalam membentuk dinamika global.
17. **Dollarisasi:** Adalah situasi di mana mata uang suatu negara secara luas digunakan atau diterima sebagai alat pembayaran di negara lain.
18. **Fluktuasi Nilai Tukar:** Merupakan perubahan nilai tukar mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi, politik, dan sosial.

19. **Kebijakan Moneter:** Tindakan yang diambil oleh otoritas moneter (biasanya bank sentral) untuk mengendalikan pasokan uang, suku bunga, dan kredit dalam suatu negara
20. **Krisis Keuangan Global:** Merujuk pada situasi di mana terjadi gangguan signifikan dalam sistem keuangan global, seringkali disertai dengan resesi ekonomi, kerugian pasar, dan ketidakstabilan finansial di berbagai negara.
21. **Program Penyesuaian Struktural:** Program ekonomi yang diimplementasikan oleh lembaga keuangan internasional, seperti IMF, untuk membantu negara-negara yang mengalami kesulitan ekonomi. Program ini sering kali melibatkan kebijakan fiskal dan moneter yang ketat.
22. **Derivatif Keuangan:** Instrumen keuangan yang nilainya diturunkan dari nilai aset yang mendasarinya. Contohnya termasuk opsi, berjangka, dan kontrak berjangka.
23. **Nilai Tukar Mata Uang:** Rasio relatif antara nilai satu mata uang dengan mata uang lainnya, menentukan berapa banyak unit suatu mata uang yang dapat ditukar dengan mata uang lainnya.
24. **Kredit Ekspor dan Impor:** Bentuk pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada eksportir atau importir untuk mendukung transaksi perdagangan internasional

25. **Sistem Moneter Internasional:** Sistem yang mengatur hubungan keuangan antarnegara, termasuk nilai tukar mata uang dan alat keuangan internasional seperti IMF.
26. **Transfer Kawat:** Metode transfer dana lintas batas yang melibatkan pengiriman uang secara elektronik dari satu bank ke bank lainnya.
27. **Manajemen Risiko Kredit:** Pendekatan untuk menilai dan mengelola risiko kredit yang mungkin timbul dari pemberian pinjaman atau transaksi keuangan lainnya.
28. **Keberlanjutan:** Prinsip yang menekankan pentingnya pengembangan ekonomi, sosial, dan lingkungan yang dapat berlanjut tanpa membahayakan kebutuhan generasi mendatang
29. **Perdagangan Global:** Pertukaran barang dan jasa antara negara-negara yang melibatkan impor dan ekspor.
30. **Bank Pembangunan Regional:** Lembaga keuangan internasional yang berfokus pada pembangunan ekonomi di suatu wilayah geografis tertentu, seperti ADB (Asia) atau IDB (Amerika).
31. **Kelancaran Arus Keuangan Internasional:** Situasi di mana transaksi keuangan dan pembayaran lintas batas dapat dilakukan dengan efisien tanpa hambatan yang signifikan.

INDEX

D

Dinamika, 3, 7, 166, 168, 175, 203
Dominasi, 23, 175

E

Ekonomi, 1, 2, 4, 5, 7, 9, 11, 12, 13, 15,
16, 17, 19, 20, 22, 23, 27, 30, 32, 35,
41, 44, 45, 47, 49, 52, 53, 54, 55, 56,
58, 59, 64, 137, 141, 142, 151, 152,
154, 155, 161, 165, 166, 167, 168,
169, 170, 171, 173, 174, 175, 176,
184, 203
Ekonomi Politik Global, 1, 2, 4, 7, 9,
11, 12, 13, 15, 16, 17, 19, 20, 22, 27,
30, 32, 35, 41, 44, 45, 47, 49, 53, 54,
56, 59, 142, 161, 166, 173, 176, 203
EPG, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12,
13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23,
24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 35,
36, 37, 38, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 47,
48, 49, 53, 54, 56, 58, 59, 61, 137,
139, 142, 143, 144, 145, 161, 163,
173, 174, 175, 176, 177, 178, 180,
199, 203, 204, 205

F

Faktor-faktor, 4, 9, 11, 14, 23, 173

G

Global, 3, 7, 11, 19, 20, 44, 65, 76, 86,
128, 133, 162, 164, 165, 167, 168,
169, 170, 171, 174, 177, 182, 183,
184, 206, 207
Globalisasi, 5, 11, 21, 32, 109, 111,
168, 172, 175, 178, 187, 195, 200,
203

I

Industri, 14, 15, 17, 19, 25, 30, 33, 161,
168, 174, 175
Inovasi, 6, 25, 144, 165, 175
Interdependensi, 5, 11, 203
Internasional, 1, 2, 3, 8, 12, 19, 58, 70,
71, 76, 83, 98, 110, 112, 117, 132,
144, 165, 166, 167, 168, 169, 170,
172, 173, 174, 181, 187, 203, 204,
207
Investasi, 3, 25, 54, 55, 57, 64, 88, 92,
94

K

Keberlanjutan, 207
Kebijakan, 3, 5, 7, 11, 52, 80, 82, 119,
121, 123, 131, 132, 133, 137, 165,
166, 170, 173, 191, 206

Kerjasama, 8, 12, 74, 144, 166, 173
Keuangan, 3, 20, 98, 128, 133, 138,
152, 174, 206, 207
Konflik, 24, 121, 151
Krisis keuangan, 128, 193

L

Lembaga, 3, 58, 98, 103, 104, 171, 203,
207

M

Multinasional, 12, 173

N

Negara, 3, 16, 22, 23, 28, 30, 36, 57, 65,
66, 74, 75, 83, 92, 108, 130, 131,
132, 138, 152, 166, 176, 193, 195

P

Pembangunan, 9, 92, 101, 104, 138,
166, 169, 184, 207

Perang Dunia, 15, 16, 19, 174

Perdagangan, 2, 19, 52, 53, 55, 57, 64,
67, 68, 70, 76, 77, 79, 81, 82, 83, 85,
86, 90, 91, 92, 93, 102, 103, 110,
162, 164, 168, 172, 174, 182, 183,
184, 203, 204, 207

Pertumbuhan ekonomi, 22, 28, 56, 87

Perubahan, 6, 15, 16, 17, 20, 22, 24, 30,
109, 112, 171, 174, 175, 195

Politik, 1, 2, 3, 4, 5, 7, 9, 11, 12, 13, 15,
16, 17, 19, 20, 22, 27, 30, 32, 35, 41,
44, 45, 47, 49, 53, 54, 56, 59, 142,
153, 161, 165, 166, 169, 170, 171,
173, 176, 203

R

Regulasi, 20, 174

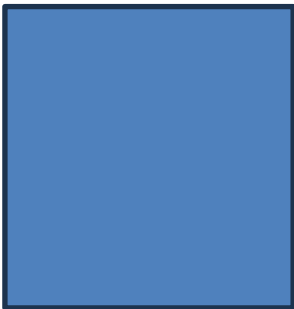
Revolusi Industri, 19, 25

T

Teknologi, 6, 11, 22, 26, 90, 167, 173,
182, 184, 195, 201

Transformasi, 27, 29, 167, 169, 171

TENTANG PENULIS



Lorem ipsum dolor sit amet, consectetur adipiscing elit. Donec tristique tellus vel tellus aliquet laoreet. Mauris in dolor sed nunc pulvinar pulvinar molestie sed lacus. Nunc eget pretium ante. Nunc quis metus aliquet, efficitur leo eget, efficitur nisl. Fusce eu lorem sit amet nisi tincidunt tempor.

Mauris enim ligula, convallis vel arcu a, bibendum aliquam est. Curabitur ipsum arcu, feugiat sit amet volutpat quis, sollicitudin ut dolor. Vivamus scelerisque risus ut enim tristique, nec vulputate metus condimentum. Vivamus vitae erat nisl. Aliquam erat volutpat. Quisque rhoncus dignissim lacus eget facilisis. Donec vulputate, augue vitae ullamcorper interdum, ipsum mi facilisis mauris, sed mattis ligula lacus nec dolor. Duis ut orci vel lorem vulputate ornare quis eget nisi.